

LAPORAN TUGAS AKHIR

Upcycle dengan Teknik Embellishment di Amira Mukti

PROYEK AKHIR

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Terapan



Disusun Oleh :

WARDAH HILALIYAH

NIM 21220061

PROGRAM STUDI DESAIN MODE

JURUSAN DESAIN

POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF

JAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : *Upcycle* Kebaya dengan Teknik *Embellishment* di Amira Mukti

Penulis : Wardah Hilaliyah

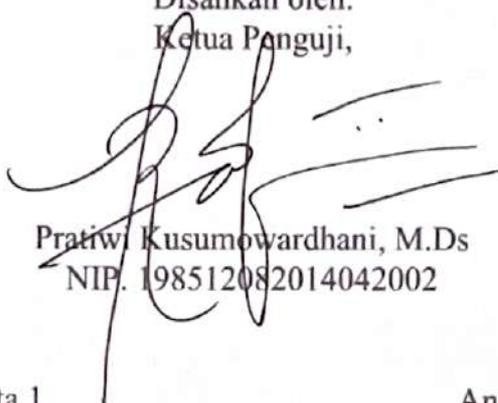
NIM : 21220061

Program Studi : Desain Mode – D4

Jurusan : Desain

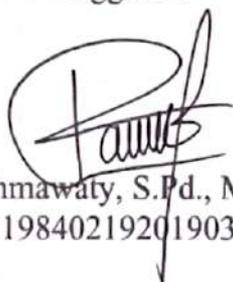
Tugas Akhir ini telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir di kampus Politeknik Negeri Media Kreatif pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2025

Disahkan oleh:
Ketua Penguji,



Pratiwi Kusumowardhani, M.Ds
NIP. 198512082014042002

Anggota 1



Rachmawaty, S.Pd., M.Ds
NIP. 198402192019032006

Anggota 2



Rahmi Annissa, S.Pd., M.Ds
NIP. 199206242020122016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Desain



Tri Fajar Yurmama Supiyanti, S. Kom, M.T
NIP. 198011122010122003

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : *Upcycle* Kebaya dengan Teknik *Embellishment* di Amira Mukti
Penulis : Wardah Hilaliyah
NIM : 21220061
Program Studi : Desain Mode – D4
Jurusan : Desain

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.

Ditandatangani di Jakarta, 4 Juli 2025

Pembimbing 1



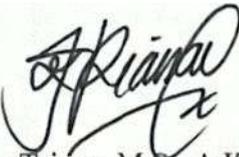
Rahmi Annissa, S.Pd., M.Ds
NIP. 199206242020122016

Pembimbing 2



Iwan Amir, S.Pd., MM
NIDK. 0903310001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Desain Mode



Eka Triana, M.S., A.K
NIP.198401252006042001

PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Hilaliyah
NIM : 21220061
Program Studi : Desain Mode – D4
Jurusan : Desain
Tahun Akademik : 2024/2025

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

“*Upcycle Kebaya dengan Teknik Embellishment di Amira Mukti*”

adalah original, belum pernah dibuat oleh pihak lain, dan bebas dari plagiarisme.

Bilamana, pada kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 8 Juli 2025



Wardah Hilaliyah

NIM. 21220061

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academica Politeknik Negeri Media Kreatif, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Hilaliyah
NIM : 21220061
Program Studi : Desain Mode – D4
Jurusan : Desain
Tahun Akademik : 2024/2025

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Negeri Media Kreatif Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“*Upcycle Kebaya dengan Teknik Embellishment di Amira Mukti*”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Politeknik Negeri Media Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Juli 2025

Yang menyatakan,



Wardah Hilaliyah
NIM.21220061

ABSTRAK

Kebaya as traditional Indonesian garment, has regained popularity among younger generations due to the influence of digital platforms and social media. However, in the kebaya rental industry such as Amira Mukti, many unused kebayas have become textile waste. This study aims to apply the upcycling concept and 3D applique embellishment technique to redesign old kebayas into fashion pieces that remain culturally rooted yet relevant to modern trends. This research uses a qualitative method with a design thinking approach from the Hasso Plattner Institute, consisting of five stages: empathize, define, ideate, prototype, and test. The theories used include upcycling theory, which emphasizes increasing the value of old garments through creative reuse, and embellishment theory, which enhances visual appeal using decorative techniques. Data collection was conducted through interviews, observations, questionnaires, and benchmarking. The final result consists of four redesigned kebayas made with embellishment 3D applique using fabric scraps and sequin waste. The technique helped cover damaged areas, reduced the need for new materials, and enhanced aesthetics. Feedback from users and experts confirmed the designs were visually attractive and aligned with sustainable fashion values. This study shows that upcycling with 3D embellishment is an effective and innovative solution in fashion rental businesses.

Keywords: *3d Applique, Design Thinking, Embellishment, Kebaya, Upcycling*

Kebaya sebagai busana tradisional Indonesia kembali diminati generasi muda berkat pengaruh media sosial dan platform digital. Namun, dalam industri penyewaan kebaya seperti Amira Mukti, banyak kebaya lama yang tidak terpakai dan berpotensi menjadi limbah tekstil. Penelitian ini bertujuan menerapkan konsep *upcycling* dan teknik *embellishment 3D applique* untuk merancang ulang kebaya lama agar tetap bernilai budaya dan sesuai tren masa kini. Teori yang digunakan mencakup teori *upcycling*, yang menekankan peningkatan nilai guna busana bekas secara kreatif, serta teori *embellishment*, yang berfokus pada penambahan daya tarik visual melalui teknik hias. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *design thinking* dari Hasso Plattner Institute melalui lima tahap: *empathize, define, ideate, prototype, dan test*. Data diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner, dan *benchmarking*. Hasil akhir berupa empat desain kebaya baru menggunakan teknik *embellishment 3D applique* dari limbah kain dan payet. Teknik ini mampu menutupi bagian rusak, mengurangi penggunaan bahan baru, dan meningkatkan estetika. Umpan balik pengguna dan ahli menunjukkan desain yang menarik serta mendukung prinsip *fashion* ramah lingkungan. Penelitian ini membuktikan bahwa *upcycling* dengan teknik *embellishment* adalah solusi inovatif yang efektif bagi industri penyewaan busana.

Kata Kunci: *3d Applique, Design Thinking, Embellishment, Kebaya, Upcycling*

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Program Studi Desain Mode di Politeknik Negeri Media Kreatif.

Dalam tugas akhir ini, penulis telah melakukan penelitian tentang teknik *upcycling*. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyusun tugas akhir berjudul “*Upcycle Kebaya dengan Teknik Embellishment di Amira Mukti*” tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang mendukung penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Tipri Rose Kartika, S.E., M.M., Direktur Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta.
2. Dr. Handika Dany Rahmayanti, M.Si., Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta.
3. Tri Fajar Yurmama Supiyanti, S.Kom., MT., Ketua Jurusan Desain Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta,
4. Lani Siti Noor Aisyah, M.Ds., selaku sekretaris Jurusan Desain Grafis Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta.
5. Eka Triana, M. S. Ak., Koordinator Program Studi Desain Mode Politeknik Negeri Media Kreatif.
6. Rahmi Annissa, S.Pd., M.Ds., Dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyusun tugas akhir ini serta memberikan arahan terkait ide dan konsep.

7. Iwan Amir, S.Pd., M.M., Dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyusun tugas akhir ini serta memberikan arahan terkait ide dan konsep.
8. Nur Aliah Suparti S.Ag., M.Pd, Owner Amira Mukti yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan.
9. Muhammad Akmal Ramadan, Co-Owner Amira Mukti yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan.
10. Dosen program studi Desain Mode D4 Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Keluarga dari penulis yang selalu membantu.
12. Teman-teman Desain Mode.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan Tugas Akhir ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jakarta, 11 Juli 2025



Wardah Hilaliyah
NIM 2122006

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR DAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. <i>Upcycle</i>	8
1. Rekonstruksi (<i>reconstruction</i>).....	9
2. <i>Deconstruction</i>	10
3. <i>Patchwork</i>	10
4. <i>Embellishment</i>	11
B. Kebaya.....	11
1. Sejarah Kebaya.....	12
2. Transformasi kebaya	13

3.	Tren Kebaya pada Generasi Muda	14
C.	<i>Embellishment</i>	16
D.	Busana	21
E.	<i>Ready To Wear</i>	24
1.	<i>Ready to Wear Deluxe</i>	25
2.	<i>Mass Ready to Wear</i>	25
F.	Profile Brand Amira Mukti	25
BAB III	29
METODE PERANCANGAN	29
A.	Pendekatan dan Metode Perancangan	29
1.	<i>Empathize</i>	30
2.	<i>Define</i>	32
3.	<i>Ideate</i>	33
4.	<i>Prototype</i>	33
5.	<i>Test</i>	35
B.	Skema Perancangan	35
BAB IV	40
PEMBAHASAN	40
A.	Pembahasan Karya	40
1.	<i>Empathize</i>	40
2.	<i>Define</i> Tahap 1	41
3.	<i>Ideate</i> Tahap 1	48
4.	<i>Define</i> Tahap 1	52
5.	<i>Ideate</i> Tahap 2	56
6.	<i>Prototype</i> Tahap 1	58
7.	<i>Test</i> Tahap 1	66
8.	<i>Prototype</i> Tahap 2	67
9.	<i>Test</i> Tahap 2	130
BAB V	131
PENUTUP	131
A.	Simpulan	131

B. Implikasi.....	132
C. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Six Thinking Hats</i> Merah	41
Tabel 2 <i>Six Thinking Hats</i> Putih.....	43
Tabel 3 Klasifikasi Limbah Kebaya.....	46
Tabel 4 <i>Six Thinking Hats</i> Kuning	48
Tabel 5 <i>Six Thinking Hats</i> Hijau	49
Tabel 6 <i>Six Thinking Hats</i> Hitam	50
Tabel 7 <i>Design Brief</i>	52
Tabel 8 Eksplorasi.....	58
Tabel 9 Analisis Desain Terpilih.....	69
Tabel 10 Ukuran Wanita S	71
Tabel 11 Langkah Kerja Desain 1	75
Tabel 12 Harga Produk Kebaya Look 1	79
Tabel 13 Analisis Desain Terpilih.....	84
Tabel 14 Reka Material Kebaya <i>Look 2</i>	85
Tabel 15 Ukuran Wanita S	86
Tabel 16 Langkah Kerja Desain 2.....	89
Tabel 17 Harga Produk Kebaya Look 2.....	95
Tabel 18 Analisis Desain 3	99
Tabel 19 Ukuran Wanita S	101
Tabel 20 Harga Produk Kebaya Look 3.....	110
Tabel 21 Reka Material Desain 4.....	116
Tabel 22 Ukuran Wanita S	117
Tabel 23 Langkah Kerja Desain 4.....	120
Tabel 24 Harga Kebaya Look 4	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rekonstruksi Gaultier Couture Chitose Abe ‘Sacai’	10
Gambar 2 Dekonstruksi.....	10
Gambar 3 <i>Patchwork</i> Tambal Sulam	11
Gambar 4 <i>Embellishment</i>	11
Gambar 5 Kampanye berkebaya hari batik nasional.....	16
Gambar 6 <i>3D applique</i>	17
Gambar 7 Hiasan Serak.....	18
Gambar 8 Hiasan Berjalan	18
Gambar 9 Hiasan Bergantung	19
Gambar 10 Hiasan Pinggiran Memanjat	19
Gambar 11 Hiasan Bebas	19
Gambar 12 Hiasan Sudut	20
Gambar 13 Hiasan Memusat.....	20
Gambar 14 Tren warna WGSN 2025/2026.....	24
Gambar 15 <i>Attire</i> Amira Mukti.....	26
Gambar 16 Busana Pengantin <i>3D Applique</i>	26
Gambar 17 Busana Lamaran	27
Gambar 18 Busana Tasyakuran	27
Gambar 19 <i>Design Thinking</i>	30
Gambar 20 Bagan Alur Produksi	35
Gambar 21 Skema Perancangan.....	36
Gambar 22 <i>Persona Board Potential User</i>	54
Gambar 23 <i>Persona Board Loyal User</i>	55
Gambar 24 Bagan Konsep Desain	56
Gambar 25 <i>Moodboard</i>	57
Gambar 26 1-6 Desain Alternatif.....	61
Gambar 27 6-12 Desain Alternatif.....	62
Gambar 28 13-18 Desain Alternatif.....	63
Gambar 29 19-25 Desain Alternatif.....	64
Gambar 30 26-30 Desain Alternatif.....	65
Gambar 31 Hasil Kuesioner	66
Gambar 32 10 Desain Terpilih.....	67
Gambar 33 4 Desain Terpilih.....	67
Gambar 34 4 Desain terpilih	68
Gambar 35 Desain Terpilih 1	69
Gambar 36 <i>Technical Drawing</i> 1	70
Gambar 37 Pola Kebaya 1.....	74
Gambar 38 Pola Bustier	75

Gambar 39 Pola Rok 1	75
Gambar 40 Produk Desain 1	83
Gambar 41 Desain 2.....	84
Gambar 42 <i>Technical Drawing</i> 2.....	85
Gambar 43 Pola Kebaya Desain 2	88
Gambar 44 Bustier Desain 2	89
Gambar 45 Skirt Desain 2	89
Gambar 46 Produk Desain 2	98
Gambar 47 Desain 3.....	99
Gambar 48 Technical Drawing desain 3	100
Gambar 49 Pola Kebaya 3.....	103
Gambar 50 Pola Bustier 3	104
Gambar 51 Pola Rok 4	104
Gambar 52 Produk Desain 3	114
Gambar 53 Desain 4.....	115
Gambar 54 Technical Drawing Desain 4	116
Gambar 55 Pola Kebaya Desain 4	119
Gambar 56 Pola Bustier Desain 4	120
Gambar 57 Pola Rok Desain 4	120
Gambar 58 Desain 4.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Mahasiswa.....	136
Lampiran 2 Berita Acara Sempro	137
Lampiran 3 Dokumentasi Uji Proposal TA	138
Lampiran 4 Kesanggupan sebagai pembimbing tugas akhir.....	139
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Penulisan	141
Lampiran 6 Lembar Bimbingan Materi	142
Lampiran 7 Berita Acara Preview 1	143
Lampiran 8 Berita Acara Preview 2.....	145
Lampiran 9 Berita Acara Uji Kelayakan.....	147
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 11 Berita Acara Wawancara	149
Lampiran 12 Hasil Kuesioner	153
Lampiran 13 Benchmark.....	157
Lampiran 14 Test Pasar.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebaya sebagai salah satu warisan budaya Indonesia kini semakin menarik minat kalangan muda. Popularitasnya tumbuh sejak tren berkain yang digagas oleh *platform digital* Swara Gembira, Komunitas Remaja Nusantara dan semakin meluas melalui pertunjukan tari, festival musik, hingga media sosial (Nurkholisah, 2023). Kebaya mengalami transformasi dan adaptasi sebagai akibat dari arus modernisasi dan perkembangan teknologi. Modernisasi sendiri merupakan pergeseran sosial dari bentuk tradisional ke arah *modern* yang secara alami terjadi seiring dengan kemajuan teknologi (Rohmah dan Legowo, 2022).

Transformasi kebaya tradisional ke kebaya kontemporer mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan dinamika zaman. Kebaya kontemporer memiliki visualisasi yang lebih bebas dibandingkan kebaya tradisional, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Jika tidak mengalami inovasi, kebaya berisiko ditinggalkan, sebagaimana yang terjadi pada periode 1960-an hingga 1980-an akibat masuknya budaya barat serta perubahan gaya berpakaian yang lebih praktis dan kasual (Nita, 2018). Modernisasi kebaya menjadi langkah penting untuk mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan tren *fashion*.

Seiring dengan perkembangan kebaya, isu lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam industri tekstil dan *fashion*. Berdasarkan data dari

Kementerian PPN/Bappenas (2024), Indonesia menghasilkan sekitar 2,3 juta ton limbah tekstil per tahun. Hanya sekitar 13% dari total limbah tekstil di Indonesia yang berhasil didaur ulang melalui proses pengolahan kembali. Fenomena serupa terjadi dalam industri penyewaan kebaya, seperti pada *brand* Amira Mukti. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap brand Amira Mukti, ditemukan adanya penumpukan kebaya lama yang sudah tidak lagi disewakan. Sebagian besar kebaya tersebut masih layak pakai, namun sudah dianggap ketinggalan zaman. Keberadaan kebaya tersebut tidak hanya menghambat rotasi produk, tetapi juga menimbulkan beban finansial berupa biaya perawatan untuk menjaga kualitas bahan, sementara kebaya tersebut tidak lagi memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Akibatnya kebaya tersebut menjadi *dead stock* yang membebani efisiensi operasional.

Konsep keberlanjutan kini menjadi fokus utama seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri *fashion*. Kegiatan *upcycle* telah mengalami lonjakan popularitas dalam beberapa tahun terakhir, dengan semakin banyak konsumen yang beralih ke produk yang ramah lingkungan dan kreatif, serta meningkatnya kesadaran akan dampak limbah *fashion* terhadap lingkungan (Smith, 2022). Pendekatan *upcycling* menjadi relevan dalam mendukung visi tersebut. *Upcycling* adalah proses mengubah produk yang tidak terpakai menjadi barang baru yang lebih bernilai. *Upcycling* tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan kesempatan bagi desainer untuk berinovasi (Serena Hafidzah, 2023). Studi kasus oleh (Park, 2025) menunjukkan bahwa *upcycling* pada pakaian bekas di

sektor rental dapat menarik segmen pasar ramah lingkungan sekaligus memperpanjang siklus hidup pakaian

Melalui teknik *upcycling*, kebaya lama dapat dimodifikasi dan diberikan sentuhan desain yang lebih sesuai dengan tren masa kini, tanpa menghilangkan esensi budayanya. Menurut Yuan (2022) metode *upcycling* berbeda dari daur ulang (*recycling*), karena *upcycling* tidak merusak struktur dasar material dan lebih menonjolkan aspek desain yang inovatif. *Upcycling* tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga dapat meningkatkan nilai pakai.

Hingga saat ini, belum ditemukan pengelolaan kebaya bekas sewa agar bisa dikembalikan ke siklus pemakaian. Berdasarkan *benchmarking* terhadap beberapa *brand fashion* lokal seperti Sejauh Mata Memandang, Imaji Studio, Dara Baro, Lekat, Lemari Lila, Batik Ijen Lawasan, Padu Padan, Batik Croche, Hai melu, Toton the label, ditemukan bahwa sebagian besar *brand* tersebut mengadopsi *upcycling* dengan memanfaatkan limbah produksi *brand* sendiri. Belum ada yang menerapkan *upcycling* dari limbah pasca-konsumsi yaitu limbah yang dihasilkan setelah suatu produk digunakan terutama dalam konteks kebaya. Begitu pun pada *brand* Amira Mukti dimana belum diterapkannya teknik *upcycling* untuk pemanfaatan limbah kebaya pasca-konsumsi yang masih layak pakai.

Yuan (2022), mengelompokkan *upcycling* menjadi empat yaitu, rekonstruksi, dekonstruksi, *patchwork* dan *embellishment*. Teknik *embellishment* menjadi pilihan yang sesuai selain memungkinkan untuk menggunakan hasil potongan kebaya, *embellishment* sendiri sudah menjadi dna brand Amira Mukti.

Menurut Mirriam (2023), *embellishment* memiliki beberapa jenis seperti bordir, digital sablon, dan *3d applique*. Dari ketiganya, *3d applique* menjadi teknik yang relevan untuk menghadirkan visual mewah dan eksklusif pada kebaya. Tren *embellishment* seperti *applique* bunga 3d terlihat di *Jakarta Fashion Week 2024* dalam koleksi Christin Wu, Studio Jeje, Tanah Le Sae dan lain lain.. Penggunaan detail *3D applique* masih terbatas di brand Amira Mukti, sehingga berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai bentuk inovasi desain yang sesuai dengan tren *fashion* masa kini.

Dalam praktiknya, *upcycling* tidak selalu harus menggunakan bahan lama secara penuh. Ellen MacArthur Foundation (2017) dalam laporan mereka “*Circular Economy: A Wealth of Flows,*” menyebutkan bahwa *upcycling* dapat melibatkan kombinasi bahan baru dan bekas, asalkan proses tersebut mendukung prinsip keberlanjutan. Penerapan *applique* sendiri memungkinkan dibuat dengan memanfaatkan limbah payet dari kebaya lama serta sisa potongan kain dari proses *upcycling* sehingga minim penggunaan bahan baru. Selain itu teknik *applique* lebih fleksibel dalam proses pengerjaannya dan biaya pengerjaannya relatif murah namun, tetap dapat menghasilkan efek visual yang tetap mewah. Penerapan teknik *applique* juga dapat menutupi noda pada kebaya lama. Penelitian oleh Kamila et al. (2024) menunjukkan bahwa teknik *embellishment* terbukti efektif dalam mengurangi limbah dari proses *upcycling* khususnya *applique* sekaligus meningkatkan nilai estetika dan ekonomi dari produk *fashion* yang dihasilkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Desain kebaya pada *brand* Amira Mukti tidak lagi relevan mengakibatkan penurunan daya beli dan berpotensi kehilangan pangsa pasar.
2. Tidak adanya *upcycling* pada limbah kebaya pasca-konsumsi di *brand* Amira Mukti berpotensi merusak citra brand.
3. Minimnya eksplorasi teknik *embellishment* seperti *3d applique* di *brand* Amira Mukti membatasi inovasi, melemahkan diferensiasi produk dan posisi kompetitif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan dalam perancangan ini difokuskan pada pembuatan koleksi kebaya pada *brand* Amira Mukti dengan teknik *upcycling* menggunakan limbah pasca-konsumsi kebaya, dengan penerapan teknik *embellishment* seperti *3d applique*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana memanfaatkan kebaya lama pada *brand* Amira Mukti yang tidak lagi relevan?
2. Bagaimana merancang busana *upcycle* kebaya dengan teknik *embellishment* seperti *3d applique* di *brand* Amira Mukti?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu :

1. Memanfaatkan kebaya lama pada *brand* Amira Mukti yang tidak lagi relevan.
2. Merancang busana *upcycle* kebaya dengan teknik *embellishment* seperti *3d applique* di *brand* Amira Mukti.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan tugas akhir memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk instansi pendidikan, masyarakat, dan penulis. Berikut adalah manfaatnya.

1. Bagi Masyarakat:

- a. Memberikan alternatif busana yang lebih ramah lingkungan pada Amira Mukti melalui konsep *upcycling* kebaya, sehingga masyarakat dapat turut berkontribusi dalam mengurangi limbah tekstil.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya pelestarian budaya melalui inovasi kebaya yang tetap relevan dengan tren *fashion* masa kini.
- c. Menawarkan opsi kebaya ramah lingkungan yang memiliki nilai estetika tinggi dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan kebaya baru, tanpa mengorbankan kualitas dan keindahannya.

2. Bagi Penulis Tugas Akhir (Mahasiswa) :

- a. Sebagai sarana pengembangan keterampilan penelitian, analisis, dan komunikasi yang mendukung karir masa depan.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi portofolio untuk melamar pekerjaan atau studi lanjutan.
- c. Menjadi kesempatan untuk mendalami topik yang diminati dan meningkatkan pemahaman terkait isu keberlanjutan dalam *fashion*.
- d. Sebagai pencapaian akademik yang membangun kepercayaan diri penulis.

3. Bagi Politeknik Negeri Media Kreatif :

- a. Menjadi evaluasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi.
- b. Menambah nilai akreditasi kampus melalui penelitian yang inovatif.
- c. Menyediakan data ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.
- d. Mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa dalam penelitian dan inovasi mode, sehingga berkontribusi pada peningkatan reputasi institusi di dunia akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upcycle

Upcycle adalah proses mengubah barang bekas atau limbah menjadi produk baru dengan nilai tambah, baik dari segi fungsi maupun estetika untuk meningkatkan nilai gunanya dibanding mendaur ulang yang akan merusak kualitas material tersebut (Geyer et al., 2016). Konsep ini merupakan bagian dari pendekatan keberlanjutan, yang bertujuan untuk memperpanjang umur material sekaligus mengurangi limbah.

Ellen MacArthur Foundation (2017) menyebutkan dalam laporan mereka, *Circular Economy: A Wealth of Flows* bahwa *Upcycling* dapat melibatkan kombinasi bahan baru dan bekas, asalkan proses tersebut mendukung prinsip keberlanjutan dan mengurangi limbah. Menurut Yuan (2022) menjelaskan bahwa metode ini berbeda dari daur ulang (*recycling*), karena *upcycling* tidak merusak struktur dasar material dan lebih menonjolkan aspek desain yang inovatif.

Menurut CloThel (2025), *upcycling* dapat mengurangi kebutuhan produksi pakaian baru dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan memanfaatkan kembali bahan-bahan dari pakaian bekas, seperti kain, benang, dan aksesoris. Setiap tahun, jutaan ton limbah tekstil dihasilkan, sebagian besar berakhir di tempat pembuangan sampah atau dibakar, sementara proses pembuatan pakaian baru memerlukan bahan baku, energi, dan air yang sangat besar. Dengan memilih pakaian *upcycled*, penggunaan

sumber daya alam yang tidak terbarukan, seperti minyak bumi dan air, dapat berkurang, yang turut mengurangi jejak karbon dari industri *fashion*. Selain itu, semakin tingginya kesadaran konsumen akan keberlanjutan mendorong permintaan akan pakaian ramah lingkungan dan mendukung ekonomi sirkular, memberikan peluang bagi desainer untuk menciptakan produk unik dan bernilai estetika.

Upcycle tidak hanya menjadi strategi keberlanjutan dalam industri *fashion* tetapi juga bagian dari gaya hidup *zero waste*. *Zero Waste Europe* (2019) menjelaskan bahwa *upcycling* mendukung prinsip *zero waste* dengan mengurangi kebutuhan akan material baru, sehingga menghemat sumber daya alam. Selain itu, *upcycling* memperkuat ekonomi sirkular, di mana material digunakan kembali dalam siklus produksi tanpa menghasilkan limbah.

Menurut studi Ellen MacArthur Foundation (2017), konsep ekonomi sirkular yang mengintegrasikan *upcycling* berpotensi mengurangi emisi gas rumah kaca hingga 45% pada sektor *fashion*. Studi kasus oleh Park, E., & Jeong, E. J. (2025). menunjukkan bahwa *upcycling* pada pakaian bekas di sektor rental dapat menarik segmen pasar yang sadar lingkungan sekaligus memperpanjang siklus hidup pakaian.

Menurut Yuan (2022) ada beberapa teknik *upcycle* yang sering digunakan dalam dunia *fashion* meliputi:

1. Rekonstruksi (*reconstruction*)

Rekonstruksi yaitu, teknik penggabungan potongan-potongan pakaian bekas atau kain sisa menjadi desain baru yang unik dan

fungsional. Teknik ini biasanya melibatkan pemotongan ulang, penyambungan bagian kain dengan pola baru, dan penyesuaian bentuk sehingga menghasilkan siluet berbeda dari pakaian asli.



Gambar 1 Rekonstruksi Gaultier Couture Chitose Abe 'Sacai'
Sumber: CNN Indonesia

2. *Deconstruction*

Deconstruction yaitu teknik membongkar pakaian lama dengan membalikkan, memotong, melepas jahitan, atau mengubah struktur aslinya secara sengaja untuk mengekspos bagian dalam teknik jahit, atau detail yang tersembunyi.



Gambar 2 Dekonstruksi
Sumber: danslegris

3. *Patchwork*

Patchwork yaitu teknik menggabungkan berbagai potongan kain kecil untuk menciptakan desain baru. Teknik ini tidak hanya

memanfaatkan kain sisa tetapi juga memberikan nilai artistik pada produk akhir



Gambar 3 *Patchwork* Tambal Sulam
Sumber: Wikipedia

4. *Embellishment*

Menurut Merriam-Webster (2023), *embellishment* dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditambahkan untuk memperindah atau memperkaya, terutama dalam konteks dekorasi atau hiasan. *Embellishment* dapat meningkatkan daya tarik visual dan memberikan karakter pada busana. Teknik ini juga dapat digunakan dalam proses *upcycling* untuk memberikan sentuhan baru pada pakaian lama, menjadikannya lebih menarik bagi konsumen.



Gambar 4 *Embellishment*
Sumber: Wikipedia

B. Kebaya

Kebaya merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan simbolis yang tinggi. Busana ini terdiri dari atasan yang dipadukan dengan kain atau tenun, dengan ciri khas seperti bukaan depan, simetri antara

sisi kanan dan kiri, kerah yang meninggi, mengikuti lekuk tubuh, serta memiliki lengan panjang atau tiga perempat (Utami, 2023).

1. Sejarah Kebaya

Kebaya merupakan salah satu busana tradisional yang memiliki jejak sejarah panjang dan kompleks. Asal-usulnya dapat ditelusuri hingga Tiongkok, dan diperkirakan masuk ke wilayah Nusantara melalui jalur perdagangan pada sekitar abad ke-15. Pada masa Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-16, perempuan Jawa umumnya mengenakan kain kemben untuk menutupi bagian tubuh atas, dipadukan dengan aksesoris seperti selendang dan sabuk sebagai bagian dari tata busana tradisional. Seiring masuknya pengaruh Islam ke Jawa pada abad ke-17, terjadi pergeseran dalam gaya berpakaian, di mana kebaya mulai diadopsi sebagai busana resmi perempuan di lingkungan keraton Islam, seperti Kesultanan Cirebon dan Yogyakarta. Fenomena ini melahirkan bentuk awal kebaya keraton yang sarat dengan nilai-nilai kesopanan dan simbol status sosial.

Pada era kolonial Belanda pada abad ke-19, kebaya mengalami perkembangan signifikan, khususnya di kalangan perempuan Indo-Belanda. Pengaruh budaya Tionghoa serta akses terhadap bahan-bahan mewah seperti brokat turut memperkaya ragam bentuk dan tekstur kebaya pada masa itu. Memasuki era pergerakan nasional pada dekade 1940-an, kebaya tidak hanya berfungsi sebagai busana, tetapi juga menjadi simbol identitas dan perjuangan, terutama sejak dikenakan oleh tokoh emansipasi perempuan, Raden Ajeng Kartini. Selama masa pendudukan Jepang,

meskipun produksi kebaya mengalami penurunan, busana ini tetap dikenang sebagai representasi semangat nasionalisme.

Pasca kemerdekaan Indonesia pada tahun 1946, kebaya diresmikan sebagai busana nasional perempuan, meskipun penggunaannya umumnya terbatas pada acara-acara seremonial dan formal. Seiring perkembangan zaman, khususnya sejak era reformasi tahun 1998 hingga kini, kebaya mengalami revitalisasi melalui karya-karya para desainer kontemporer. Di antaranya adalah Anne Avantie yang memperkenalkan desain kebaya asimetris dan inovatif, sehingga menjadikan kebaya kembali relevan dan digemari oleh berbagai kalangan masyarakat urban di Indonesia.

2. Transformasi kebaya

Dalam penelitian Nagata (2023), dibahas evolusi kebaya dari bentuk tradisional ke kontemporer sebagai manifestasi perubahan budaya akibat modernisasi. Faktor seperti teknologi, pendidikan, dan gaya hidup perempuan urban mendorong terciptanya variasi kebaya yang lebih beragam dan sesuai kebutuhan zaman. Kebaya kontemporer menawarkan kebebasan desain dan berfungsi sebagai ekspresi identitas individu.

Proses ini mencerminkan transformasi budaya melalui interaksi elemen lama dan baru, melibatkan inkulturasi dan akulturasi yang menghasilkan estetika baru. Estetika kebaya kontemporer tidak hanya menekankan keindahan visual, tetapi juga makna, simbol, dan kenyamanan, termasuk teknik pola modern.

Transformasi ini terlihat dalam modifikasi kerah (V-neck, off-shoulder) dan model lengan (puff, terompet), serta penggunaan bahan modern seperti brokat dan *lace*, yang memberikan karakter beragam. Kebaya kini bukan sekadar busana tradisional, tetapi bagian dari fashion modern yang terus berkembang, meskipun mendapat kritik, transformasi ini memperluas jangkauan kebaya dan mendukung pelestarian budaya yang relevan dengan kehidupan kontemporer.

3. Tren Kebaya pada Generasi Muda

Industri *fashion* di Indonesia saat ini tengah mengalami perkembangan yang menarik, terutama dengan munculnya tren kebaya di kalangan generasi muda. Pergeseran demografi yang didominasi oleh kaum muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai budaya dan identitas nasional memberikan dampak yang signifikan terhadap popularitas kebaya. Kebaya, yang selama ini dikenal sebagai simbol warisan budaya, kini bertransformasi menjadi busana kontemporer yang mengintegrasikan elemen tradisional dengan inovasi *modern*. Sari (2020) menyatakan bahwa kebaya kontemporer merupakan manifestasi dari inovasi dalam mengolah tradisi, sehingga mampu beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur budaya.

Keberagaman budaya Indonesia, yang tercermin dalam pluralisme etnis dan tradisi, turut memperkaya desain dan konsep kebaya. Berbagai inovasi muncul melalui perpaduan motif, teknik pembuatan, dan pemilihan material yang unik, menciptakan produk yang tidak hanya estetis tetapi juga relevan

dengan kebutuhan generasi muda. Penelitian oleh Mulyani dan Hartono (2021) menegaskan bahwa tren kebaya di kalangan generasi muda tidak hanya menguatkan identitas nasional, tetapi juga membuka ruang bagi ekspresi kreativitas yang mengakomodasi pengaruh global. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan adanya peningkatan penggunaan kebaya pada acara formal dan semi-formal oleh individu berusia 18–35 tahun, yang semakin mendekatkan tradisi dengan kehidupan *modern*.

Digitalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membuka peluang baru dalam penyebaran tren kebaya. Media sosial dan *platform e-commerce* berperan penting sebagai sarana bagi para desainer dan pelaku industri untuk mempromosikan kebaya kontemporer secara lebih luas. Rizal (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi memungkinkan inovasi dalam desain dan pemasaran, sehingga kebaya dapat diadaptasi dalam berbagai gaya yang relevan dengan tren pasar global. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas pengguna kebaya yang aktif berdiskusi dan berbagi inspirasi.

Sinergi antara faktor demografis, keberagaman budaya, dan digitalisasi mendukung pertumbuhan tren kebaya sebagai ikon identitas generasi muda. Dukungan kebijakan publik, seperti peta jalan ekonomi sirkular Indonesia yang menekankan sektor tekstil, semakin mengokohkan posisi industri *fashion* dalam memadukan inovasi dan pelestarian tradisi. Perpaduan antara inovasi dan nilai budaya ini menandai babak baru dalam industri *fashion* Indonesia, di mana kebaya tidak hanya menjadi simbol keanggunan masa

lalu, tetapi juga representasi kreativitas dan dinamika modernitas generasi muda.



Gambar 5 Kampanye berkebaya hari batik nasional
Sumber: Manikan pinterest

C. *Embellishment*

Embellishment merupakan teknik dekoratif dalam *fashion* yang bertujuan meningkatkan nilai estetika tekstil melalui penambahan elemen hiasan seperti bordir, *beads*, *sequin*, *applique*, dan renda (Thomas, 2022). Salah satu jenis *embellishment* yang semakin populer adalah *3D applique*, teknik yang membangun dimensi timbul pada permukaan kain dengan menumpuk lapisan material (Zhang et al., 2023). Teknik ini tidak hanya menciptakan efek visual yang dinamis tetapi juga memungkinkan pemanfaatan material sisa produksi (Lee & Kim, 2021), menjadikannya relevan dalam konteks *fashion* ramah lingkungan.



Gambar 6 *3D applique*
Sumber: *instagram phillipapley*

Kelebihan *3D applique* meliputi efek visual yang menarik, yang menambah dimensi dan tekstur pada desain, sehingga cocok untuk busana *ready-to-wear deluxe* (Chen & Wang, 2023). Selain itu, teknik ini menawarkan fleksibilitas material, karena dapat menggunakan bahan daur ulang seperti sisa kain atau bahkan limbah tekstil yang diproses ulang (Sustainable Textile Journal, 2024). *3D applique* mendukung prinsip *zero-waste* dengan meminimalkan pembuangan material melalui penggunaan sisa produksi (Rissanen, 2023).

Dalam penerapan *3D applique*, penempatan elemen hiasan sangat penting untuk menciptakan komposisi visual yang harmonis. Menurut Idrus & Arviana (2017), pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif pada bidang dengan desain struktur sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola Hiasan Serak

Pola ini ditandai dengan penggunaan motif yang berulang dan teratur, menciptakan kesan harmonis dan terstruktur.



Gambar 7 Hiasan Serak
Sumber: scribd

2. Pola Hiasan Pinggiran Berjalan

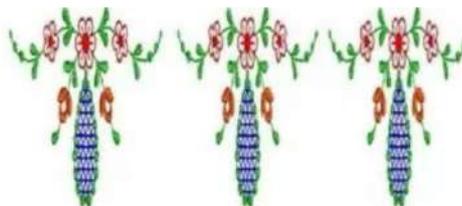
Pola ini mengacu pada hiasan yang ditempatkan di sepanjang tepi kain, memberikan kesan dinamis seolah-olah hiasan tersebut berjalan di sepanjang permukaan.



Gambar 8 Hiasan Berjalan
Sumber: scribd

3. Pola Hiasan Pinggiran Bergantung

Pola hiasan digantung dari tepi kain, menciptakan efek visual yang dramatis. Pola ini sering digunakan untuk menambah dimensi dan kedalaman pada desain.



Gambar 9 Hiasan Bergantung
Sumber: Scribd

4. Pola Hiasan Pinggiran Memanjat

Pola ini menggambarkan hiasan yang seolah-olah memanjat dari tepi kain ke arah tengah, menciptakan kesan pertumbuhan dan pergerakan. Ini sering digunakan untuk mengekspresikan tema alam.



Gambar 10 Hiasan Pinggiran Memanjat
Sumber: scribd

5. Pola Hiasan Bebas

Pola ini tidak terikat pada bentuk atau struktur tertentu, memberikan kebebasan kreatif kepada desainer. Pola bebas sering digunakan untuk menciptakan desain yang unik dan ekspresif.

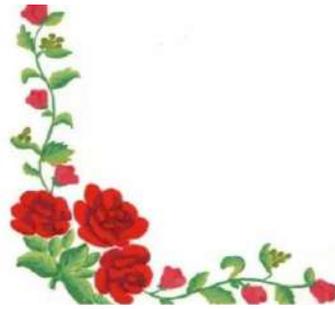
Sumber: scribd



Gambar 11 Hiasan Bebas
Sumber: scribd

6. Penempatan Hiasan Sudut

Penempatan hiasan di sudut kain memberikan titik fokus yang menarik dan menciptakan keseimbangan visual. Penempatan seperti ini sering digunakan dalam desain untuk menonjolkan elemen tertentu (Kusumowardhani, 2016)



Gambar 12 Hiasan Sudut
Sumber: scribd

7. Penempatan Hiasan Memusat

Dalam penempatan ini, hiasan ditempatkan di tengah kain, menciptakan titik fokus yang kuat. Penempatan ini sering digunakan untuk menonjolkan motif utama dalam desain. (Kusumowardhani, 2016).



Gambar 13 Hiasan Memusat
Sumber: scribd

8. Penempatan Hiasan Memancar

Penempatan ini melibatkan hiasan yang mengarah dari satu titik pusat ke arah luar, menciptakan ilusi gerakan dan dinamika. Ini sering digunakan untuk mengekspresikan tema pertumbuhan atau penyebaran (Kusumowardhani, 2016).

D. Busana

Busana merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia yang merepresentasikan identitas, nilai, serta peran sosial dalam masyarakat. Kebudayaan sendiri merupakan hasil olah pikir manusia dalam merespons lingkungan dan fenomena kehidupan (Kamilah, 2023). Busana diwujudkan dalam bentuk pakaian yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga mengandung makna simbolik yang dapat dianalisis secara semiotik.

Menurut Kusumowadhani (2019), unsur dan prinsip desain memainkan peran utama dalam membentuk struktur visual sekaligus arah gaya dari sebuah busana.

a. Unsur Desain

Unsur desain merupakan elemen dasar yang membentuk identitas visual dalam suatu karya busana. Titik merupakan unsur seni rupa paling sederhana. Penggunaan titik biasanya pada bagian-bagian terkecil dalam karya. Garis membentuk struktur utama dalam rancangan dan mampu menciptakan kesan gerak, arah, bahkan karakter. Bidang mempunyai sisi lebar dan panjang. Bidang terbentuk dari titik, garis dan warna.

Gempal atau bangun adalah bentuk yang mempunyai kedalaman dan ketebalan. Gelap terang adalah unsur terpenting dalam membuat bentuk tiga

dimensi dengan memanfaatkan *highlight* dan *shading*. Tekstur adalah bagaimana permukaan terasa saat diraba. Warna adalah pantulan cahaya terhadap benda yang memiliki pigmen tertentu.

b. Prinsip Desain

Jika unsur desain merupakan materi dasar, maka prinsip desain berfungsi sebagai pedoman konseptual yang mengatur bagaimana unsur-unsur tersebut dikombinasikan untuk menghasilkan karya yang harmonis dan bermakna.

Kesatuan (*Unity*) adalah prinsip yang memastikan bahwa seluruh unsur dalam busana saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Keseimbangan (*Balance*) adalah prinsip utama yang memastikan stabilitas visual dalam sebuah rancangan. Keseimbangan dapat bersifat simetris, yang mencerminkan keteraturan, atau asimetris yang memberikan kesan dinamis dan modern.

Proporsi (*Proportion*) diperlukan untuk perbandingan yang tepat. Proporsi agung (*The Golden Mean*) adalah proporsi yang paling populer menggunakan bilangan fibbonaci dengan perbandingan 1:1, 6:18, 8:13.

Irama (*Rhythm*) atau ritme muncul dari pengulangan elemen visual seperti motif, garis atau detail lipit. Irama berperan menciptakan alur pandangan mata yang mengalir dan memberikan dinamika visual dalam keseluruhan tampilan.

Kejelasan (*Clarity*) untuk mempengaruhi penafsiran sebuah karya, bagaimana karya tersebut dapat dimengerti dan tidak menimbulkan ambiguitas.

atau makna ganda. Kesederhanaan (*Simplycity*) sering diartikan tepat dan tidak berlebihan agar penikmat tidak merasa jenuh atau dapat menatap lama. *Emphasis (Point of Interest)* atau pusat perhatian ialah pengembangan dominasi untuk menonjolkan salah satu unsur. Kontras (*Contrast*) ialah perbedaan nyata yang membangun harmoni.

c. *Tren Fashion*

Menurut Reilly (2021), karakter konsumen turut menentukan penyebaran tren. Perempuan umumnya lebih cepat menerima tren dibanding laki-laki yang lebih lambat dalam mengadopsinya. Kelompok usia muda cenderung menjadi pelopor tren, sedangkan kelompok usia lebih tua lebih rasional dan selektif. Konsumen awal umumnya responsif secara emosional terhadap hal baru, sementara konsumen akhir lebih mempertimbangkan aspek logis dan praktis sebelum menerima suatu tren

Secara historis, teori penyebaran tren berkembang dari era modern menuju postmodern. Dalam paradigma modern, tren menyebar dari kelas atas ke bawah sebagaimana dijelaskan dalam teori *trickle-down*, dengan penekanan pada rasionalitas dan standar baku dalam berpakaian. Namun di era postmodern, estetika menjadi prioritas dan tren bisa muncul dari semua lapisan sosial, termasuk dari bawah ke atas (*trickle-up*), mencerminkan perubahan dalam sistem distribusi tren yang kini dikendalikan oleh media dan jaringan sosial global.

Salah satu sumber utama munculnya tren baru adalah kemunculan kembali gaya dari masa lalu. Oldfield (dalam Rilley, 2021) menyebut

bahwa *fashion* merupakan adaptasi lembut dari ide-ide lama yang diperbarui sesuai konteks zaman. Tren lama sering kembali karena dorongan nostalgia, keterbatasan bentuk tubuh manusia atau reinterpretasi *postmodern* terhadap gaya klasik. Warna, bahan, siluet dan detail hias yang populer di masa lalu pun mengalami rotasi dan dikemas ulang sesuai selera kontemporer.

Analisis tren dilakukan oleh lembaga dan perusahaan yang secara aktif mengamati perkembangan industri *fashion*. Salah satu lembaga yang melakukan riset tren ialah WGSN. Berdasarkan tren WGSN 2025/2026 terdapat palet warna global *timeless* yang terdiri dari 18 warna utama, dipilih dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan ketahanan tren. Berikut tren warnanya:



Gambar 14 Tren warna WGSN 2025/2026
Sumber: WGSN

E. Ready To Wear

Berdasarkan kualitas dan harga industri *fashion* terbagi kedalam beberapa tingkatan salah satunya ialah *ready to wear*. *Ready-to-wear* (RTW) adalah busana siap pakai yang diproduksi secara massal dalam berbagai ukuran

dan warna berdasarkan satu desain (Anisa et.al. 2021). *Ready to wear* menjadi bagian penting dari industri *fashion* karena fleksibilitas dan aksesibilitasnya. Kategori ini terbagi menjadi dua segmen utama:

1. *Ready to Wear Deluxe*

Ready to wear deluxe merupakan produk eksklusif dengan kualitas tinggi yang dirancang untuk pasar premium. Produk ini sering kali diproduksi dalam jumlah terbatas untuk menjaga eksklusivitas dan nilai brand. Menurut Gazzola et al. (2020), *ready to wear deluxe* menggabungkan aksesibilitas dengan estetika yang lebih tinggi.

2. *Mass Ready to Wear*

Ready to wear mass product adalah pakaian yang diproduksi dalam jumlah besar dengan harga yang terjangkau. Menurut Fletcher (2020), *ready-to-wear mass product* sering kali mengorbankan kualitas demi kuantitas. Produk ini ditujukan untuk konsumen umum dan sering kali diproduksi dalam siklus cepat, sebagaimana yang terjadi pada industri *fast fashion*.

F. Profile Brand Amira Mukti

Amira Mukti berdiri sejak tahun 2002. Amira Mukti merupakan penyedia jasa penyewaan busana pernikahan yang menawarkan berbagai pilihan pakaian untuk pengantin, keluarga pengantin, among tamu, busana prewedding, wisuda, busana pesta.



Gambar 15 *Attire* Amira Mukti
Sumber: *Instagram* Amira Mukti

Amira Mukti menawarkan koleksi busana *feminine* yang mewah dan anggun, diperkaya detail payet halus demi tampilan menawan. Selain busana pernikahan, tersedia pula pilihan siap pakai untuk berbagai acara spesial seperti lamaran, wisuda, hingga resepsi, didukung layanan desain khusus untuk memenuhi preferensi pelanggan. Berikut adalah contoh busana di Amira Mukti.



Gambar 16 Busana Pengantin *3D Applique*
Sumber: *Instagram* Amira Mukti



Gambar 17 Busana Lamaran
Sumber: *Instagram* Amira Mukti



Gambar 18 Busana Tasyakuran
Sumber: *Instagram* Amira Mukti

Dengan fokus pada desain dan estetika, Amira Mukti menjadi solusi praktis dan elegan untuk momen penting.

Dalam jurnalnya Andriana (2024), menjelaskan pembagian target pasar dan segmen konsumen. Berdasarkan jurnal tersebut target pasar dan segmen konsumen Amira Mukti terbagi menjadi:

a. Segmenting

Segmentasi pasar yang diterapkan oleh Amira Mukti dapat dikategorikan berdasarkan empat variabel utama, yaitu geografis, demografis, psikografis, dan perilaku.

1) Segmentasi Geografis

Layanan penyewaan dibatasi pada wilayah Jabodetabek untuk menghindari kerusakan akibat pengiriman dan menekan biaya logistik. Konsumen terbanyak berasal dari Jakarta, Depok, dan Bogor.

2) Segmentasi Demografis

Menargetkan pasangan muda yang akan menikah serta anggota keluarga lainnya, mulai dari anak-anak hingga orang tua dan bridesmaid.

3) Segmentasi Psikografis

Konsumen Amira Mukti berasal dari kelas menengah ke atas, menyukai busana kekinian, dan tertarik pada tren berkain serta nilai estetika budaya.

4) Segmentasi Perilaku

Konsumen Amira Mukti memiliki loyalitas tinggi dan kerap merekomendasikan layanan secara langsung, menunjukkan efektivitas strategi dari mulut ke mulut.

b. Targeting

Target market Amira Mukti ialah wanita berusia 25-30 tahun.

c. Positioning

Menciptakan citra merek yang jelas dan unik di benak konsumen, menekankan keunggulan produk dan nilai yang ditawarkan dibandingkan dengan kompetitor.

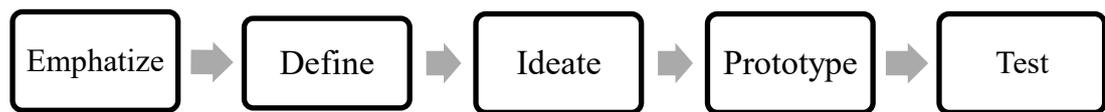
BAB III

METODE PERANCANGAN

A. Pendekatan dan Metode Perancangan

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna subjektif dibalik suatu peristiwa atau tindakan, bukan pada generalisasi hasil. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, dianalisis secara induktif, dan ditafsirkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *design thinking* Hasso Planner Stanford dengan menekankan metode yang sistematis (serta ilmiah) pada pemecahan masalah desain.

Melalui *design thinking* model Hasso Plattner Institute-Stanford dengan lima tahapan yaitu, *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Pendekatan ini berfokus pada solusi kreatif yang berpusat pada kebutuhan pengguna (*user-centered design*). Metode ini memungkinkan keterlibatan aktif mitra dan calon pengguna dalam proses perancangan secara menyeluruh, serta mendukung eksplorasi ide yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar dengan menggunakan model *design thinking* ini dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan secara sistematis guna tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Berikut adalah bagan tahap *design thinking*:



Gambar 19 *Design Thinking*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dapat dijelaskan setiap tahap proses *design thinking* dalam pembuatan karya yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. *Empathize*

Pada tahap ini dilakukan observasi, wawancara, studi literatur, kuesioner dan *benchmarking*. Hal tersebut dilakukan guna memahami kebutuhan, keinginan, dan tantangan dari pengguna serta mitra sebagai pihak yang akan memanfaatkan hasil rancangan. Dalam upaya memahami kebutuhan, keinginan, dan tantangan pengguna serta mitra yang akan memanfaatkan hasil rancangan, observasi non-partisipatif dilakukan. Menurut Sugiyono observasi non partisipatif (2019) teknik observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek yang diteliti, tetapi hanya sebagai pengamat dari luar.

Metode observasi non partisipatif dipilih untuk mempelajari lingkungan kerja, aktivitas sehari-hari, dan preferensi busana (khususnya kebaya) dari mitra yang menjadi fokus proyek. Observasi ini dilakukan pada 20 Februari 2025 dan dilaksanakan di tempat penyimpanan kebaya mitra di daerah Bogor. Pemilihan metode non-partisipatif didasari oleh keinginan untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan akurat. Dengan tidak terlibat langsung dalam aktivitas mitra, observasi dapat lebih fokus

pada proses pengamatan, mencatat semua aspek relevan, dan membangun empati dari luar. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebiasaan dan preferensi mitra terkait busana, khususnya kebaya.

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan pada 20 Februari 2025 di lokasi mitra di daerah Bogor. Metode pengumpulan data kualitatif ini, mengacu pada Sugiyono (2019), melibatkan penggunaan panduan pertanyaan, namun tetap fleksibel agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban informan (mitra) secara lebih mendalam. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi langsung yang kaya dan komprehensif mengenai kebutuhan spesifik mitra terkait fungsi, estetika, kenyamanan, dan identitas yang diharapkan tercermin dalam busana yang akan dirancang.

Untuk menempatkan harga, desain, teknik, dan kualitas jahitan produk, dilakukan *benchmarking* secara daring terhadap brand-brand yang memiliki target pasar serupa dan produk kebaya ramah lingkungan. Proses ini mencakup analisis mendalam pada portofolio desain kebaya, teknik produksi yang digunakan, strategi pemasaran, gaya visual, struktur harga, dan standar kualitas jahitan dari kompetitor mitra.

Tujuan utama dari *benchmarking* ini adalah untuk membandingkan penawaran pesaing secara komprehensif, guna menentukan posisi strategis yang optimal bagi produk kebaya mitra, baik dari segi harga yang kompetitif, desain yang menarik, teknik yang inovatif, maupun kualitas

jahitan yang unggul. Selain *benchmarking* daring, penulis juga melakukan *benchmarking* langsung ke Sarinah pada tanggal 23 Mei, untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai penempatan dan kualitas produk kebaya ramah lingkungan yang ada di pasar.

Studi literatur dilakukan dengan mencari data penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat permasalahan, kebutuhan dan tujuan. Riset ini berfokus pada fenomena, teori busana, dan tren *fashion* terkini, serta preferensi konsumen yang berkaitan dengan konteks produk busana.

Guna memperdalam validitas data, penulis juga menyebarkan kuesioner daring kepada calon pengguna (target pasar). Kuesioner ini dirancang untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi mereka terhadap produk busana. Seluruh proses pengumpulan data ini, termasuk penyebaran kuesioner, dilakukan secara online pada bulan Januari

2. Define

Setelah data terkumpul, tahap ini bertujuan merumuskan kembali masalah berdasarkan wawasan yang diperoleh. Data tersebut berasal dari observasi, studi literatur, kuesioner penguat, wawancara dengan owner penyewaan kebaya dan *benchmark*. Lalu dari data tersebut disimpulkan sebuah pernyataan masalah (*problem statement*) dirancang agar fokus pada kebutuhan pengguna. Pada tahap ini informasi disaring untuk menentukan aspek yang paling relevan dari masalah. *Define* membantu memberikan arah yang jelas untuk langkah-langkah selanjutnya dalam proses desain.

Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa poin utama yang menjadi fokus, yaitu pertama, banyaknya kebaya yang menumpuk di penyewaan kebaya Amira Mukti yang tidak diminati karena desainnya dianggap tidak relevan lagi dengan tren masa kini. Kedua, tidak ada teknik *upcycle* untuk memanfaatkan pakaian lama di bidang penyewaan pakaian. Ketiga, mulai adanya preferensi target pasar terhadap detail *embellishment* seperti *3d applique* di brand Amira Mukti.

3. *Ideate*

Dalam tahap *ideate*, pengekplorasian ide dilakukan melalui metode *Six Thinking Hats* untuk menggali berbagai perspektif. Penggunaan Topi Kuning berfokus pada identifikasi peluang dan aspek positif setiap gagasan. Selanjutnya, Topi Hijau mendorong pemikiran kreatif dan inovatif, menghasilkan ide-ide baru tanpa penilaian awal. Terakhir, Topi Hitam digunakan untuk mengidentifikasi hambatan, risiko, dan kelemahan potensial dari ide-ide tersebut, guna mengantisipasi masalah. Dari hasil analisis *six thinking hats* disaring dan dianalisis kemudian divisualisasikan dalam bentuk bagan konsep desain untuk memetakan elemen dan fungsionalitas, serta *moodboard* yang mengkomunikasikan suasana hati dan estetika rancangan secara visual.

4. *Prototype*

Tahap *prototype* dilakukan dalam tiga tingkat fidelitas:

a. *Low fidelity prototype*

Pada tahap ini dilakukan pembuatan 30 desain alternatif sesuai

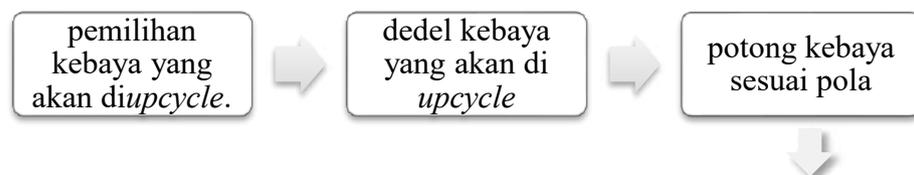
dengan konsep yang telah dibuat. 30 desain alternatif tersebut akan dilakukan pengujian melalui kuesioner secara online untuk memilih 10 desain terbaik. Dari 10 desain tersebut diseleksi kembali oleh mitra menjadi 4 desain terpilih.

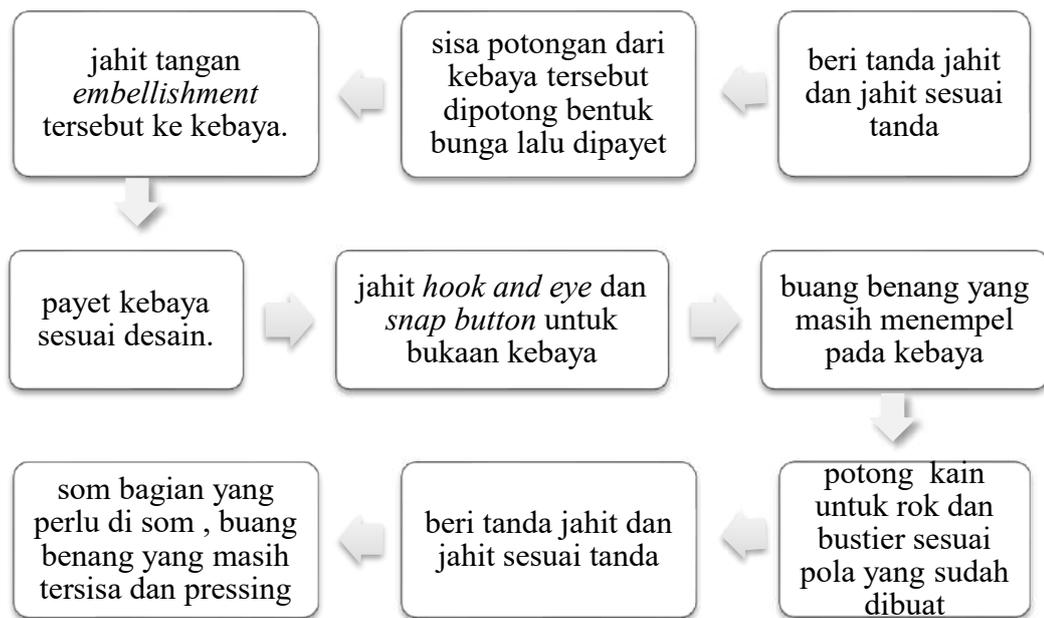
b. Medium Fidelity Prototype

Selanjutnya melakukan proses eksplorasi *embellishment* terpilih yaitu *3d applique*. Eksplorasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu, pemotongan menggunakan solder dan gunting guna membandingkan metode pemotongan yang efektif. Bentuk *embellishment* dan penempatan diletakkan secara berbeda agar mendapatkan hasil yang paling maksimal. Hasil eksplorasi tersebut akan dilakukan pengujian kepada target market secara daring (kuesioner) untuk memilih eksplorasi dengan visual paling menarik. Hasil dari kuesioner akan didiskusikan kembali dengan mitra untuk menentukan efisiensi pembuatan baik dari segi waktu dan harga.

c. High Fidelity Prototype

Tahap akhir adalah pembuatan *high fidelity prototype*, yang mencakup hasil dari empat look desain terpilih yang direalisasikan dengan teknik *embellishment 3d applique*.





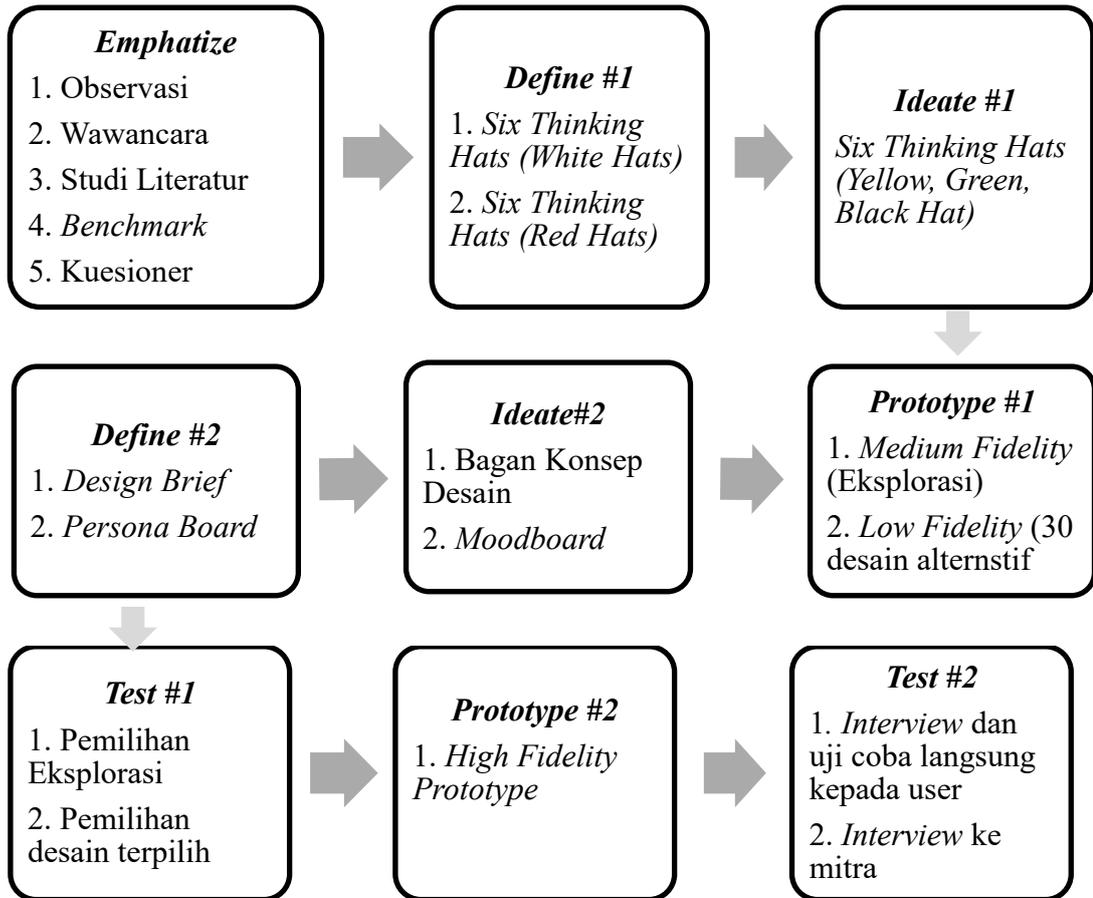
Gambar 20 Bagan Alur Produksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Test

Pada tahap ini, *prototype* busana yang telah dibuat diuji secara langsung kepada calon user melalui wawancara dan penyebaran kuesioner daring. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana busana yang dirancang telah sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan pengguna, baik dari sisi kenyamanan, estetika, maupun identitas visual.

B. Skema Perancangan

Skema perancangan yang diterapkan dalam tugas akhir ini mengikuti tahapan metode Design Thinking oleh Hasso-Plattner Institute yang terdiri dari lima tahap: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Setiap tahap dijalankan secara sistematis berdasarkan pendekatan kolaboratif dan berpusat pada pengguna.



Gambar 21 Skema Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1. *Emphasize*

Emphasize dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebutuhan, keinginan, dan tantangan dari calon pengguna serta mitra. Pertama dilakukan observasi non-partisipatif dilakukan pada 20 Februari 2025 di tempat penyimpanan kebaya mitra di Bogor, di mana penulis mengamati aktivitas dan preferensi mitra tanpa intervensi langsung, untuk membangun empati dan memperoleh data. wawancara semi-terstruktur yang dilakukan pada 20 Februari 2025 di lokasi mitra di Bogor, bertujuan untuk menggali informasi spesifik terkait fungsi,

estetika, kenyamanan, dan identitas busana.

Studi literatur juga dilaksanakan dengan mencari data penelitian terdahulu mengenai fenomena, teori busana, tren *fashion* terkini, dan preferensi konsumen, guna memperkuat landasan konseptual. Untuk validitas data yang lebih dalam, kuesioner daring disebarakan kepada target pasar pada bulan Januari guna memahami kebutuhan dan ekspektasi mereka terhadap produk busana. Selain itu, *benchmarking* dilakukan baik secara daring maupun langsung ke Sarinah pada 23 Mei, menganalisis desain, teknik, harga, kualitas jahitan, serta strategi pemasaran pesaing produk kebaya ramah lingkungan.

2. Define Tahap 1

Pada tahap *define*, semua hasil riset dikelompokkan dan dianalisis menggunakan *Six Thinking Hats* (*White Hat* untuk fakta dan *Red Hat* untuk emosi) guna memprioritaskan dan fokus pada kelompok pengguna yang akan dikembangkan solusinya.

3. Ideate Tahap 1

Pada *ideate* tahap 1, dirumuskan ide melalui *six thinking hat* (*yellow hats* yaitu peluang, *green hat* yaitu ide kreatif dan *black hat* yaitu hambatan) untuk memperkaya proses perancangan dari berbagai sudut pandang.

4. Define Tahap 2

Pada *define* tahap 2 dibuat *six thinking hat* (*blue hat*) yaitu *design brief* dan *persona board*. *Design brief* dibuat berdasarkan dengan apa

yang ada pada *six thinking hat*. *Persona board* mencakup *loyal user* dan *potential user*.

5. **Ideate Tahap 2**

Pada tahap ini dibuat bagan konsep desain yaitu tahapan dalam pembuatan konsep desain. Bagan konsep desain mencakup *style*, *look* dan sifat-sifat pada desain termasuk siluet, warna, material, motif serta teknik yang dipakai. Setelah itu dibuat *moodboard* sebagai alat visual yang digunakan sebagai inspirasi dan konseptual pada desain yang akan dibuat.

6. **Prototype Tahap 1**

Dilakukan tahap *medium fidelity prototype* dan *low fidelity prototype*. Pada tahap *medium fidelity* dilakukan eksplorasi *embellishment 3d applique* guna mengetahui *embellishment* yang paling sesuai dan efisien. Pada tahap *low fidelity* dibuat 30 desain alternatif dengan memperhatikan kondisi kebaya lama.

7. **Test Tahap 1**

Test tahap 1 dilakukan pengujian berdasarkan eksplorasi dan 30 desain alternatif yang sudah dibuat melalui kuesioner. Eksplorasi dan desain yang ditujukan untuk *target market* dan menghasilkan 10 desain terpilih, selanjutnya mitra akan memilih 4 desain terpilih.

8. **Prototype Tahap 2**

High fidelity Prototype merupakan pembuatan sampel produk sesuai dengan desain terpilih. Proses pembuatan *prototype* ini bertujuan

untuk menghadirkan gambaran nyata dari desain yang sebelumnya hanya berupa konsep. Dengan adanya sampel produk, desain dapat dievaluasi lebih lanjut, baik dari segi estetika, kenyamanan, maupun fungsi sebelum diproduksi dalam skala yang lebih besar.

9. Test Tahap 2

High fidelity test merupakan proses evaluasi melalui uji kelayakan dan uji pakai oleh calon kostumer. Uji pakai ini dilakukan dengan melibatkan 10 orang user target pasar. Melalui pengujian ini, busana dievaluasi mengenai tampilan, kenyamanan, fungsi dan respon estetis dari calon user.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Karya

Pembahasan karya yang dibuat dalam penelitian ini adalah penjabaran secara rinci kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dengan tahapan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dengan tahapan yang dilakukan menggunakan penelitian *Design Thinking* Hasso Plattner Stanford sebagai berikut:

1. *Empathize*

Hasil wawancara terhadap mitra menunjukkan adanya kebaya yang hanya disewakan 2 kali tetapi sudah tidak ada peminatnya. Hal ini disebabkan oleh pergantian tren yang cepat. Banyak pelanggan mitra yang mulai menginginkan kebaya dengan hiasan bunga 3d. Mitra menyatakan ketertarikan dengan teknik *upcycle*. Mitra menyatakan adanya kebutuhan akan inovasi visual pada kebaya lama agar tetap kompetitif di pasar. Adanya kebutuhan penggunaan bahan *jacquard* karena mulai diminati oleh para pelanggan Amira Mukti.

Berdasarkan data yang diperoleh, 29% responden berusia 25-30 tahun dan 57% berdomisili di Jakarta, dengan 37,4% mengeluarkan biaya antara 5-10 juta. Sebanyak 92% sepaham bahwa kebaya sedang digemari oleh kalangan muda, di mana 43% sering menggunakannya dan 97% mengenakannya di acara pesta. Terdapat minat yang tinggi terhadap desain kebaya *modern* atau *kontemporer*, dengan 95% responden tertarik dan

100% pernah menyewa kebaya. Selain itu, 99% setuju dengan konsep kebaya *upcycle* dan 100% percaya bahwa *upcycle* dapat mengurangi limbah kebaya bekas, meskipun 78% tidak pernah melihat *upcycle* kebaya dari limbah pasca konsumsi. Terakhir, 90% setuju dengan teknik *embellishment*, dan 54% memilih *3D applique* sebagai pilihan desain. Data ini menunjukkan bahwa kebaya masih memiliki daya tarik yang kuat di kalangan generasi muda, dengan kesadaran akan isu keberlanjutan.

Berdasarkan *benchmarking* yang dilakukan terhadap kompetitor mitra, tidak ada yang menerapkan teknik *upcycling* pada kebaya lama mereka. Untuk harga yang ditawarkan pada kebaya ramah lingkungan cukup tinggi di atas Rp 2.0000.000. Teknik jahit yang digunakan masih banyak yang menggunakan obras.

2. *Define* Tahap 1

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap sebelumnya, dirumuskan beberapa permasalahan utama dan menentukan solusi yang dapat dilakukan. Penetapan masalah dilakukan dengan metode *six thinking hat* dari tahap *emphatize* yang telah dilakukan.

Tabel 1 *Six Thinking Hats* Merah

Reaksi Emosi Pandangan Subjektif	
Pandangan Positif	Pandangan Negatif

Memberikan fungsi dan nilai jual yang lebih tinggi dari kebaya lama yang tidak terpakai dan berkontribusi dalam mengurangi limbah yang membutuhkan perawatan yang lebih mahal ketika disimpan.	Cepatnya perubahan tren kebaya sehingga adanya peningkatan pergantian tren koleksi kebaya.
Adanya segmen pasar yang mengedapankan aspek ramah lingkungan, sehingga konsep <i>upcycle</i> dapat diterima.	Konsep penyewaan kebaya yang mewah, <i>custom</i> dan eksklusif tidak sesuai dengan gaya hidup ramah lingkungan.
Jika dikerjakan dengan tepat teknik <i>embellishment</i> dapat menambah nilai estetika dan keunikan pada setiap karya.	Rumitnya pengerjaan <i>embellishment</i> menyebabkan sering terjadi <i>human error</i> dalam pengerjaan.

Asumsi dan masalah mitra yaitu, cepatnya perubahan tren kebaya menjadi penyebab utama penumpukan kebaya lama dan peningkatan limbah. Kondisi ini, menciptakan peluang untuk mengelola kebaya lama melalui konsep *upcycle*. Asumsi ini tidak hanya akan meningkatkan nilai jual kebaya yang tadinya tidak terpakai, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada pengurangan limbah. Adanya potensi pasar yang menjanjikan, didorong oleh segmen konsumen yang semakin peduli lingkungan, yang diyakini akan menerima konsep *upcycle* ini dengan baik.

Penerapan teknik *embellishment* yang tepat dapat menambah nilai estetika dan keunikan pada setiap karya *upcycle*. Di sisi lain, ada beberapa masalah yang menjadi *concern*. Salah satunya adalah kerumitan pengerjaan *embellishment*, yang sering kali menyebabkan kesalahan manusia (*human error*) dalam proses produksinya.

Tabel 2 *Six Thinking Hats* Putih

Data Sesuai Fakta	
Studi Literatur	Wawancara dan Hasil Kuesioner
Popularitas kebaya tumbuh sejak tren berkain yang digagas oleh <i>platform digital</i> Swara Gembira Komunitas Remaja Nusantara dan semakin meluas melalui pertunjukan tari, festival musik, hingga media sosial (Nurkholisah, 2023).	Amira Mukti mengalami permasalahan terkait cepatnya pergantian tren kebaya lama dan kebutuhan akan produk baru yang cepat.
Jika tidak mengalami inovasi, kebaya berisiko ditinggalkan, sebagaimana yang terjadi pada periode 1960-an hingga 1980-an akibat masuknya budaya barat serta perubahan gaya berpakaian yang	Adanya penumpukan kebaya lama pada <i>brand</i> Amira Mukti dan Belum adanya pemanfaatan pada kebaya tersebut.

lebih praktis dan kasual (Nita, 2018)	
Studi kasus oleh Park, E., & Jeong, E. J. (2025). menunjukkan bahwa <i>upcycling</i> pada pakaian bekas di sektor rental dapat menarik segmen pasar yang sadar lingkungan sekaligus memperpanjang siklus hidup pakaian	Tidak adanya <i>upcycle</i> kebaya di brand Amira Mukti maupun kompetitor.
<i>Upcycling</i> tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan kesempatan bagi desainer untuk berinovasi (Serena Hafidzah, 2023).	Murahnya harga penjualan kebaya lama di pengepul sedangkan banyak kebaya yang hanya disewakan 2 atau 3 kali.
Menurut Yuan (2022) metode <i>upcycling</i> berbeda dari daur ulang (<i>recycling</i>), karena <i>upcycling</i> tidak merusak struktur dasar material dan lebih menonjolkan aspek desain yang inovatif.	Adanya kebaya lama dengan kondisi yang baik.
Penelitian oleh Kamila et al. (2024) menunjukkan bahwa teknik <i>embellishment</i> terbukti efektif	Adanya peluang pasar terhadap produk ramah lingkungan dibidang penyewaan pakaian.

dalam mengurangi limbah dari proses <i>upcycling</i> khususnya <i>applique</i> sekaligus meningkatkan nilai estetika dan ekonomi dari produk <i>fashion</i> yang dihasilkan.	
--	--

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan popularitas kebaya saat ini sedang meningkat berkat tren berkain yang digagas oleh berbagai *platform digital*. Amira Mukti menghadapi masalah serius terkait cepatnya pergantian tren kebaya, yang mengakibatkan penumpukan koleksi lama dan kebutuhan akan produk baru yang cepat. Jika tidak ada inovasi, kebaya berisiko ditinggalkan, seperti yang terjadi pada era 1960-an hingga 1980-an.

Studi menunjukkan bahwa *upcycling* pada pakaian bekas dapat menarik segmen pasar yang sadar lingkungan dan memperpanjang siklus hidup pakaian. *Upcycling* berbeda dari daur ulang karena tidak merusak struktur dasar material dan lebih menonjolkan aspek desain inovatif. Saat ini, Amira Mukti maupun kompetitornya belum menerapkan *upcycle* kebaya, padahal banyak kebaya hanya disewakan 2 atau 3 kali dan dijual murah ke pengepul meskipun kondisinya masih baik.

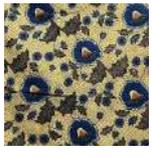
Fakta ini membuka peluang besar bagi Amira Mukti karena *upcycling* tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga mendorong inovasi desain. Selain itu, teknik *embellishment* terbukti efektif dalam mengurangi

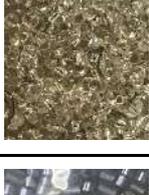
limbah dari proses *upcycling* dan meningkatkan nilai estetika serta nilai jual kebaya. Terdapat pula peluang pasar yang kuat untuk produk ramah lingkungan di sektor penyewaan pakaian.

Berdasarkan temuan lapangan, kerusakan yang paling umum meliputi hilangnya payet, sobekan, serta perubahan warna akibat pencucian intensif.

Tabel 3 Klasifikasi Limbah Kebaya

NO	FOTO PRODUK	Model	Size	Bahan	warna	Jumlah	Keterangan
1		Kebaya kartini panjang berbahan lace	L	Lace	Putih	7	Berlubang di beberapa bagian.
2		Kebaya kartini putih panjang berbahan lace	L	Lace	Putih	4	Model terlalu sederhana
3		Kebaya labuh	L, xl	Lace	Putih	2	Kerusakan hanya ada payet
4		Kebaya kartini	L, XL, M	Lace	Putih	6	Berlubang dibagian ekor

NO	FOTO PRODUK	Model	Size	Bahan	warna	Jumlah	Keterangan
5		Kebaya kartini	L,M	Lace	Navy	7	Berlubang dibeberapa bagian
6		Kebaya Kartini	L,m	Lace	Merah Tua	8	Noda dan berlubang kecil.
7		Batik	2m	Katun batik	Coklat tua	2	Noda di beberapa bagian.
8		Batik	2m	Katun batik	Coklat	1	Noda
9		Batik	2m	katunBatik	Coklat	1	Noda
10		Batik	2m	Katunbatik	Coklat tua	1	Noda
11		Batik	2m	Katun batik	Coklat muda	1	Noda

NO	FOTO PRODUK	Model	Size	Bahan	warna	Jum-lah	Keterangan
12		Payet pasir	½ pon	Mgb jepang	Putih	½ pon	Sisa produksi
13		Payet pasir	½ pon	Mgb jepang	Biru tua	½ pon	Sisa produksi
14		Mote mote	½ pon	Mgb jepang	Biru tua	½ pon	Sisa produksi
15		Payet kacang	½ pon	Mgb jepang	clear	½ pon	Sisa produksi
16		Payet bambu	½ pon	Mgb jepang	Biru tua	½ pon	Sisa produksi

Melihat dari klasifikasi tersebut jenis, warna, ukuran dan keterangan dari kebaya bekas yang memungkinkan untuk di *upcycle* yaitu kebaya berwarna putih panjang sebagai bahan utama dan kebaya berwarna biru sebagai kombinasi. Jenis bahan yang akan digunakan yakni bahan *lace*.

3. Ideate Tahap 1

Tabel 4 *Six Thinking Hats* Kuning

Peluang

Produk	Mitra dan User
Dapat menciptakan desain kebaya yang unik dan artistik.	Berpeluang menjadi brand penyewaan kebaya dengan konsep ramah lingkungan.
Terciptanya produk ramah lingkungan	Peluang untuk menawarkan opsi agar customer dapat memiliki kebaya dengan tampilan baru tanpa menghasilkan limbah baru.
Jika dilakukan dengan tepat dapat menekan biaya produksi baru.	Dengan biaya produksi yang minim harga kebaya dapat lebih mahal dari kebaya baru.
Adanya peluang yang menarik segmen pasar ramah lingkungan.	
Teknik <i>embellishment</i> dapat dibuat dengan bahan sisa hasil <i>upcycle</i> kebaya.	

Tabel 5 *Six Thinking Hats* Hijau

Ide Kreatif
<i>Embellishment</i> diambil dari limbah kebaya lama terbanyak yaitu warna biru tua dan merah.
<i>Embellishment</i> dipadukan dengan payet hasil sisa produksi.

Bentuk <i>embellishment</i> yang sesuai adalah bunga 3d yang sesuai dengan karakter <i>brand</i> .
Warna desain baju diambil dari limbah kebaya terbanyak dan berulang yaitu putih dan <i>navy</i> . Warna tersebut adalah warna <i>timeless</i> berdasarkan wgsn 2025.
Desain baju dibuat untuk wanita 25-30 tahun.
Desain busana <i>style feminine arty</i> .
Desain busana <i>look eclectic</i> .
Look kebaya menggunakan teknik <i>drapery</i>
Kebaya menggunakan siluet <i>fit and flare</i>
Kebaya menggunakan bustier kekinian yang dipakai di depan kebaya.

Tabel 6 *Six Thinking Hats* Hitam

Hambatan/Tantangan	
Produk	Mitra dan User
Sulitnya pengerjaan teknik <i>embellishment</i> seperti <i>3d applique</i> ,sehingga diperlukan tenaga kerja yang terampil.	Adanya penolakan mengenai konsep <i>ucpcyle</i> oleh user. (terlihat sebagai barang bekas)
Perlunya kehati-hatian mengenai <i>handling</i> kebaya lama.	Respon pasar yang tidak sesuai harapan dan dianggap sebagai koleksi eksperimental yang tidak layak jual.

Proses produksi yang memakan waktu yang lama	Bagaimana caranya agar tidak terlihat seperti barang bekas atau tidak layak pakai.
--	--

Ada peluang besar dalam menciptakan desain kebaya yang unik dan artistik melalui konsep *upcycle* yang dapat memposisikan mereka sebagai *brand* penyewaan kebaya ramah lingkungan. Ide ini memungkinkan terciptanya produk ramah lingkungan dan menawarkan opsi bagi pelanggan untuk memiliki tampilan kebaya baru tanpa menghasilkan limbah tambahan. Konsep ini juga berpotensi menekan *budget* produksi baru, bahkan memungkinkan harga jual yang lebih tinggi dari kebaya baru, dan menarik segmen pasar ramah lingkungan. Inspirasi desain mencakup penggunaan *embellishment* dari limbah kebaya berwarna biru tua dan merah dipadukan dengan payet sisa produksi dalam bentuk bunga 3D yang sesuai dengan karakter *brand*. Desain busana akan mengusung gaya *feminine arty* dan *eclectic*, dengan warna dominan putih, *navy* dan merah tua (warna *timeless* menurut WGSN 2025), serta teknik *drapery* dan siluet *fit and flare* dengan *bustier* kekinian, ditujukan untuk wanita usia 25-30 tahun.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Sulitnya pengerjaan teknik *embellishment* seperti *3D applique* menuntut tenaga kerja terampil, dan *handling* kebaya lama memerlukan kehati-hatian ekstra. Ada potensi penolakan dari *user* yang mungkin menganggap produk *upcycle* sebagai barang bekas, serta kekhawatiran

terhadap respons pasar yang tidak sesuai harapan, di mana produk dapat dianggap sebagai koleksi eksperimental yang tidak layak jual. Selain itu, proses produksi yang memakan waktu lama juga menjadi hambatan.

4. Define Tahap 1

Setelah dilakukan *six thinking hats* didapatkan gagasan untuk membuat busana kebaya *upcycle* dengan teknik *embellishment* di Amira Mukti. Selanjutnya disaring guna memfokuskan kebutuhan pengguna yang dibuat dalam *design brief* sebagai berikut:

Tabel 7 *Design Brief*

<i>Summary</i>	
<i>Company Overview</i>	Amira Mukti merupakan <i>brand</i> penyewaan pakaian yang sudah berdiri sejak 2002, dengan dominan pembeli umur 25-30 tahun. Amira Mukti menyediakan jenis produk, kebaya klasik, kebaya modern, beskap dan pakaian tradisional lainnya. Amira Mukti memiliki permasalahan banyaknya kebaya lama yang sudah tidak terpakai dikarenakan cepatnya perubahan tren.

<i>Project Overview</i>	Dengan problem mitra dan pengguna akan dilakukan <i>upcycle</i> terhadap kebaya lama agar bisa menambah nilai jual dan mengurangi penumpukan kebaya lama.
<i>Target Audience</i>	Wanita penyuka kebaya umur 25-30 tahun yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan.
<i>Goals</i>	<i>Upcycle</i> kebaya yang tidak terpakai diharapkan menjadi bentuk pengurangan limbah yang memiliki nilai pakai dan nilai jual yang lebih baik.
<i>Teams</i>	Amira Mukti, Wardah Hilaliyah
<i>Budget Penelitian</i>	Pengumpulan data, <i>prototype</i> , cetak dokumen, dokumentasi, presentasi, presentasi dan laporan tugas akhir : 15.000.000

Pada simpulan *design brief* diatas, Amira Mukti sebuah *brand* penyewaan pakaian yang berdiri sejak tahun 2002 dan populer di kalangan wanita berusia 25-30 tahun, menghadapi tantangan signifikan berupa

penumpukan kebaya lama akibat cepatnya perubahan tren. Untuk mengatasi masalah ini, proyek *upcycle* kebaya diinisiasi dengan tujuan menambah nilai jual kebaya bekas dan mengurangi limbah, sejalan dengan *goals* untuk mengubah kebaya tidak terpakai menjadi produk bernilai pakai dan jual lebih tinggi. Proyek ini menargetkan wanita berusia 25-30 tahun yang menyukai kebaya dan peduli lingkungan.

Berdasarkan *design brief* diatas didapatkan *persona board* yang terdiri dari *loyal customer* dan *potential customer*:



Gambar 22 *Persona Board Potential User*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Novia Arifin, seorang entertainer berusia 25 tahun, adalah seorang *content creator* yang menganut gaya hidup *zero waste*, berupaya meminimalkan jumlah sampah. Kebutuhannya dalam memiliki baju baru seringkali terhambat oleh kesulitan menemukan *brand* yang benar-benar berkelanjutan, sehingga ia sebisa mungkin menghindari pembelian baju baru. *Gain point* utamanya adalah dapat memperoleh baju baru tanpa menimbulkan sampah sisa produksi atau proses yang merugikan manusia

dan lingkungan. *Pain point* terbesar Novia adalah kesulitan dalam menemukan penyedia baju pesta yang ramah lingkungan.



Gambar 23 *Persona Board Loyal User*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Falla Pratika seorang wanita berusia 26 tahun dengan beragam profesi seperti penulis, pemilik Wrathcat dan sutradara. Sebagai *loyal user*, ia menghadapi kesulitan dalam menemukan persewaan kebaya yang ramah lingkungan, mempertahankan otentisitas budaya, serta memiliki kualitas kerajinan tinggi. Ia juga kesulitan menemukan kebaya ramah lingkungan dengan tampilan mewah yang terjangkau untuk acara-acara khusus.

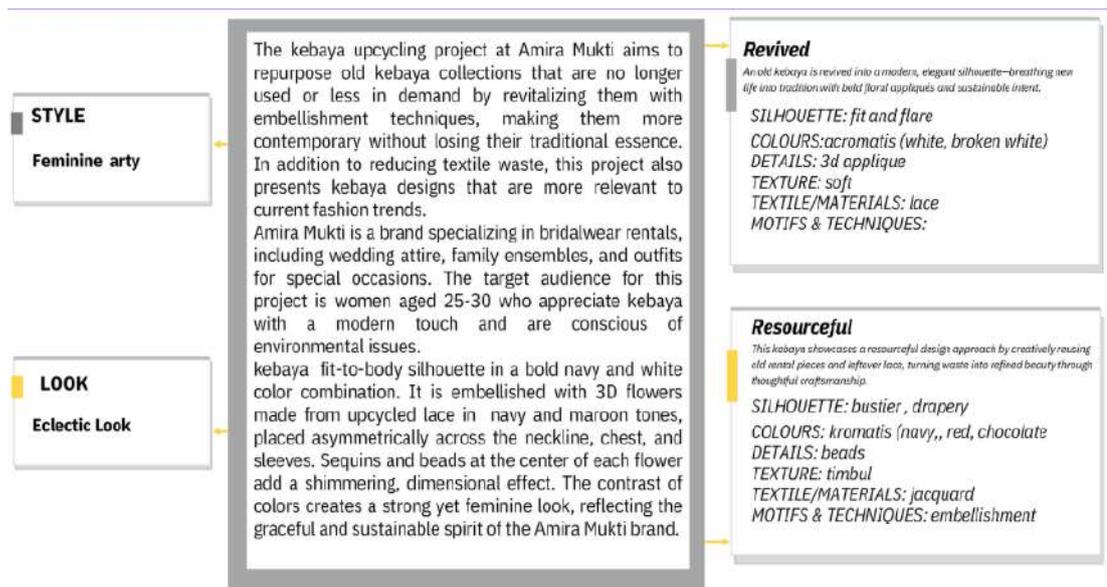
Seiring meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan dan budaya, Falla mencari produk *fashion* yang menyeimbangkan tanggung jawab lingkungan dengan pelestarian budaya. Ia membutuhkan desain *upcycled* yang memadukan tradisi dan modernitas, dalam bentuk *fashion* elegan, berkelanjutan, siap pakai, dan dapat disewa. Pakaian ini akan digunakan

untuk acara formal yang ramah lingkungan, perayaan, advokasi keberlanjutan, dan pelestarian budaya. Gaya yang diinginkan adalah mewah dengan manik-manik dan *applique*, memanfaatkan bahan-bahan yang digunakan kembali, serta memiliki sentuhan *embellishment*.

5. Ideate Tahap 2

Setelah melakukan tahap *define*, ide pada tahap 1 (*yellow hats, green hats, black hats*) dituangkan dalam bentuk bagan konsep desain dan *moodboard* yang menjadi acuan dalam proses perancangan produk *fashion*.

Proses ini dilakukan sebagai berikut:



Gambar 24 Bagan Konsep Desain
Sumber Dokumentasi Pribadi

Proyek *upcycling* kebaya oleh Amira Mukti bertujuan untuk mengubah koleksi kebaya lama menjadi busana kontemporer yang relevan tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya, dengan fokus pada

pengurangan limbah tekstil. Dengan *target market* perempuan usia 25-30 tahun yang sadar lingkungan, konsep ini mengusung *style feminine arty* dan *look eclectic look*. Hal ini diwujudkan melalui dua pendekatan utama *revived* yang menghidupkan kembali kebaya lama menjadi siluet *fit and flare* dengan aplikasi 3D dan *resourceful*, yang kreatif memanfaatkan sisa bahan seperti *jacquard* untuk desain bustier dan draperi.



Gambar 25 Moodboard
Sumber Dokumentasi Pribadi

Moodboard SAMSARA memvisualisasikan konsep *upcycling* untuk koleksi kebaya *modern* yang merefleksikan tema kelahiran kembali. Dengan *style* feminin, artistik dan eklektik, koleksi ini memadukan *siluet* kebaya kontemporer dengan palet warna elegan yang terdiri dari putih, biru dongker, merah marun, dan coklat. Titik fokus utamanya adalah detail aplikasi bunga 3D dan manik-manik yang diaplikasikan pada bahan seperti

lace dan *jacquard*, menciptakan busana yang tidak hanya indah namun juga kaya akan cerita dan nilai seni.

6. *Prototype Tahap 1*

Pada tahap ini produksi dilakukan sesuai dengan perumusan tahap *ideate* yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan eksplorasi teknik *embellishment*, 30 desain alternatif serta realisasi desain terpilih. Adapaun tahap yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahapan :

a. *Medium Fidelity Prototype*

Pada tahap ini dilakukan eksplorasi teknik *embellishment* yaitu *3d applique* yang dibuat dari kebaya lama dan dikombinasikan dengan *beads* hasil limbah produksi. Eksplorasi dilakukan guna melihat gambaran hasil kebaya *upcycle* sebelum masuk ke tahap produksi menyesuaikan letak kerusakan pada kebaya dengan penempatan *applique*. Motif yang diangkat adalah bentuk bunga yang sesuai dengan *dna brand*. Berikut adalah uraian hasil eksplorasi yang telah dibuat:

Tabel 8 Eksplorasi

NO	FOTO EKSPLORASI	Analisis	Efisiensi/Waktu	Penggunaan Bahan
1.		<p>Unsur: kelopak bunga berbentuk lingkaran tidak beraturan, warna biru tua, berlayer sehingga memberikan tekstur yang nyata.</p> <p>Prinsip: Keseimbangan asimetris, fokus tersebar.</p> <p>Penempatan: Menyebar</p>	1 jam, lebih mudah karena dapat dipotong bertumpuk menggunakan gunting dan dibakar sekeliling agar tidak bertiras	<i>Chiffon</i>

NO	FOTO EKSPLORASI	Analisis	Efisiensi/ Waktu	Penggunaan Bahan
2.		<p>Unsur: Bentuk bunga terlihat jelas, warna biru tua pada latar terang, tekstur halus, kontras warna tinggi.</p> <p>Prinsip: Keseimbangan asimetris acak, irama pengulangan bentuk.</p> <p>Penempatan: Objek tersebar di seluruh bidang, tidak mengikuti pola kaku.</p>	2 jam, pemotongan harus dilakukan satu-satu menggunakan solder dan cetakan alumunium	<i>Lace</i>
3.		<p>Unsur: kelopak bunga terlihat tumpang tindih, warna biru tua gelap, tekstur berlipat, lebih terlihat gelap terang.</p> <p>Prinsip: Keseimbangan asimetris, pengulang bentuk, tersebar</p> <p>Penempatan: terpusat di tengah-bawah, menciptakan massa visual.</p>	1 jam, lebih mudah karena dapat dipotong bertumpuk menggunakan gunting dam dibakar sekeliling agar tidak bertiras	Organza
4.		<p>Unsur: Bentuk bunga kurang terlihat, warna biru tua, tekstur visual mengalir, ruang dinamis.</p> <p>Prinsip: Keseimbangan asimetris ,fokus pada transisi warna, kontras warna dan nilai kuat,.</p> <p>Penempatan: Pola penempatan berada di sudut</p>	1 jam, lebih mudah karena dapat dipotong bertumpuk menggunakan gunting dam dibakar sekeliling agar tidak bertiras	<i>Chiffon</i>
5.		<p>Unsur: Bentuk bunga simetris, warna merah pada kelopak dengan pusat biru tua (dan latar biru tua).</p> <p>Prinsip: Keseimbangan simetris, fokus pada bunga merah, gerakan melompat antar motif, irama dan pola teratur, kontras warna dan</p>	3 jam, dipotong satu satu menggunakan solder dan cetakan, bunga ditumpuk dan dipayet.	<i>Lace dan Payet</i>

NO	FOTO EKSPLOKASI	Analisis	Efisiensi/ Waktu	Penggun- naan Bahan
		nilai tinggi, kesatuan motif. Penempatan: Pola pengulangan yang teratur (grid), mengisi bidang secara merata.		

6. *Low Fidelity Prototype*

Pada tahap ini dibuat 30 desain alternatif berdasarkan *design brief*, bagan konsep desain dan *moodboard* yang sudah ada dan digunakan pada desain busana yang telah dibuat. Desain kebaya ini berasal dari proses *upcycle* dua kebaya lama yang digabungkan melalui teknik gunting, jahit ulang, dan *layering*. Dalam proses perancangannya, bentuk asli dari kebaya lama tetap dipertahankan sebagian untuk menjaga nilai historis dan estetika tradisionalnya. Modifikasi dilakukan dengan membuat panjang kebaya menjadi lebih pendek sesuai preferensi user dan mitra, sehingga tampilannya lebih praktis namun tetap elegan.

Potongan-potongan dari kedua kebaya disusun kembali untuk membentuk siluet baru yang tetap mencerminkan unsur tradisional dengan sentuhan *modern*. Sisa bahan hasil potongan tidak dibuang, melainkan dimanfaatkan sebagai *embellishment 3D applique*. Aplikasi hiasan ini tidak hanya menambah tekstur dan nilai visual pada kebaya, tetapi juga menjadi solusi untuk meminimalisir limbah sisa bahan dari proses *upcycle* yang dilakukan. Untuk rok menggunakan kain batik tulis

lembar yang di *drapery* langsung di manekin Berikut adalah 30 desain alternatif yang telah dibuat :



Gambar 26 1-6 Desain Alternatif
Sumber Dokumentasi Pribadi

Untuk kelompok desain pertama yang dipertahankan adalah bentuk kerah Shanghai yang dipertahankan. Kerah tinggi dan tegak ini memberikan kesan elegan dan berkelas pada kebaya, sekaligus menegaskan sentuhan tradisionalnya. Sama seperti desain lain, panjang kebaya ini juga dipersingkat agar lebih praktis. Potongan dari dua kebaya lama digabungkan dengan rapi, menjadikan kerah Shanghai sebagai detail utama yang menarik perhatian. Sisa kain dari proses daur ulang diubah jadi hiasan *3D applique*. Hiasan ini tidak hanya menambah keindahan visual, tapi juga membantu menutupi area yang tidak sempurna dan jadi solusi ramah lingkungan. Paduan dengan rok batik

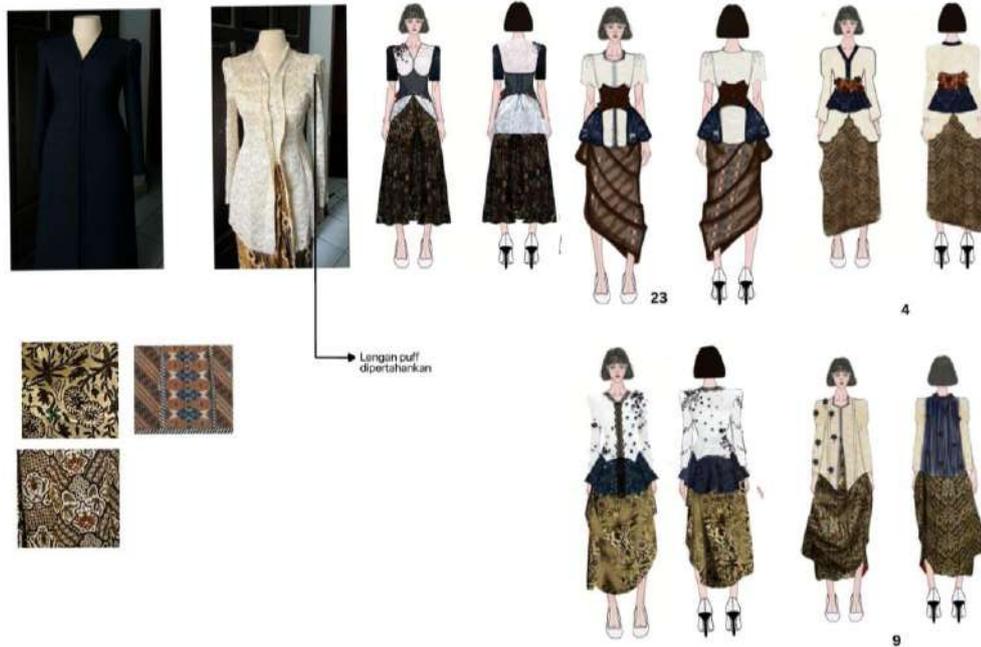
tulis yang dibentuk langsung akan semakin memperkuat kesan tradisional namun tetap *modern*.



Gambar 27 6-12 Desain Alternatif
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada kelompok desain kedua ini, bentuk garis leher *sweetheart* (berbentuk hati) menjadi daya tarik utama yang dipertahankan. Garis leher ini memberikan kesan feminin, anggun, dan sentuhan romantis pada kebaya. Meskipun garis lehernya tetap, panjang kebaya disesuaikan agar lebih pendek dan kekinian. Potongan kebaya lama disatukan dengan teliti, memastikan garis leher *sweetheart* tetap jadi bagian yang menonjol dan menyatu sempurna. Sisa kain diubah menjadi hiasan *3D applique* yang tidak cuma memperindah kebaya dengan tekstur, tapi juga berfungsi menutupi lubang kecil dan mengurangi limbah. Kebaya ini dilengkapi dengan rok batik tulis yang dibentuk

langsung, menciptakan tampilan yang memadukan keindahan tradisional dengan sentuhan romantis modern.



Gambar 28 13-18 Desain Alternatif
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada desain ini, bentuk lengan *puff* (mengembang) dari kebaya lama sengaja dipertahankan. Lengan *puff* ini memberi kesan klasik dan feminin yang kuat pada kebaya. Walaupun lengannya tetap sama, panjang kebaya keseluruhan dipersingkat agar lebih modern dan nyaman dipakai. Potongan kebaya lama lainnya disatukan dengan hati-hati menggunakan teknik jahit dan layering, membuat lengan *puff* tetap jadi pusat perhatian. Sisa kain diubah jadi hiasan *3D applique*. Hiasan ini mempercantik kebaya, menutupi bagian yang mungkin berlubang kecil dan yang paling penting, mengurangi sampah kain. Kebaya ini dipadukan dengan rok batik tulis yang dibentuk langsung, menciptakan tampilan tradisional modern yang memukau.



Gambar 29 19-25 Desain Alternatif
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Desain konsisten dalam mempertahankan siluet dasar kebaya tradisional, meskipun dengan penyesuaian signifikan pada panjangnya. Seluruh kebaya dibuat dengan panjang yang lebih pendek, berkisar di atas lutut atau sebatas pinggul, sebuah modifikasi yang seragam untuk memberikan sentuhan kontemporer dan praktis. Persamaan lainnya yang sangat menonjol adalah teknik *upcycle* dua kebaya lama yang diterapkan pada setiap model, terlihat dari kombinasi berbagai tekstur, motif dan fragmen kain yang berbeda dalam satu kesatuan desain. Pendekatan ini diperkuat dengan penggunaan teknik *layering* atau penumpukan kain untuk menciptakan kedalaman visual dan dimensi baru. Selain itu, semua desain kebaya dipasangkan dengan bawahan yang seragam, yaitu rok dari kain batik tulis lembaran yang dibentuk

dengan teknik *drapery* secara langsung, menegaskan kesatuan estetika pada koleksi ini. Dengan demikian, persamaan-persamaan ini menunjukkan konsistensi filosofi desain yang berfokus pada transformasi yang berkelanjutan, penggabungan unsur tradisional dan modern, serta harmonisasi material pada setiap karya.



Gambar 30 26-30 Desain Alternatif
Sumber: Dokumentasi Pribadi

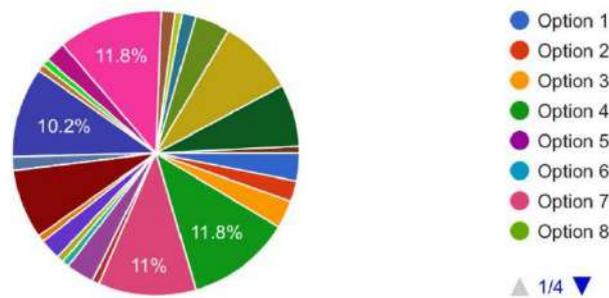
Desain ini menunjukkan diversifikasi yang lebih signifikan dalam rekonstruksi *siluet* atasan dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya. Jika desain sebelumnya menitikberatkan pada preservasi satu fitur tunggal (misalnya lengan puff atau kerah Shanghai), koleksi ini mengaplikasikan kombinasi material yang lebih kompleks, asimetri, dan teknik *layering* yang bervariasi pada bagian atasan. Hal ini menghasilkan eksplorasi visual yang lebih dinamis dan tekstur yang

lebih kaya melalui paduan fragmen kebaya asli (biru tua dan putih berenda) dengan motif batik yang beragam, menciptakan fusi estetika yang lebih eklektik dan inovatif.

Pemilihan warna dilakukan berdasarkan dua pertimbangan utama. Pertama, warna dasar kebaya bekas yang tersedia didominasi oleh putih dan biru tua. Kedua, warna merah berdasarkan limbah terbanyak ketiga dari mitra. Oleh karena itu, warna *applique* dipilih untuk menciptakan harmoni maupun kontras yang menarik, tanpa mengganggu warna dasar kebaya.

7. Test Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan penyebaran kuesioner untuk memilih hasil eksplorasi dan memilih 10 desain dari 30 desain alternatif dengan target responden sebanyak 100 responden. Berikut adalah hasil kuesioner pemilihan desain:



Gambar 31 Hasil Kuesioner
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berikut 10 desaian terpilih berdasarkan hasil kuesioner :



Gambar 32 10 Desain Terpilih
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari 10 desain terpilih mitra akan memilih 4 desain yang akan direalisasikan dalam bentuk produk nyata. Berikut merupakan 4 desain yang terpilih:



Gambar 33 4 Desain Terpilih
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

8. *Prototype Tahap 2*

Pada prototype tahap 2 menerapkan proses High Fidelity Prototype yang merealisasikan desain menjadi produk nyata. Pada tahap ini 4 desain terpilih akan diproduksi melalui beberapa tahapan, yaitu analisa desain, techpack,

reka material, daftar ukuran yang diterapkan, pola, penempatan *applique* pada pola, teknik jahit, rancangan harga jual, dan foto produk

a. *High Fidelity Prototype*

Berdasarkan 30 desain alternatif yang ada ditentukan empat desain terpilih berdasarkan hasil kuesioner dan diskusi dengan mitra. Berikut adalah 4 desain terpilih yang akan diproduksi sebagai prototype:



Gambar 34 4 Desain terpilih
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Alur Produksi

1) Desain 1



Gambar 35 Desain Terpilih 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

a) Analisis desain Terpilih 1

Tabel 9 Analisis Desain Terpilih

NO	ITEM
Kebaya	
1	Kebaya lengan panjang menggunakan biku biku di bawah lengan
2.	Adanya biku-biku di bukaan depan
3.	Padding pada lengan
4.	Bukaan depan menggunakan <i>snap button</i> dan <i>hook and eye</i>
5.	Bagian bawah kebaya menggunakan kombinasi lace biru
6.	Panjang kebaya diatas lutut
Bustier	
1.	Bustier menggunakan 14 panel
2.	Bustier menggunakan bahan <i>jacquard</i> putih
3.	Furing satin putih
4.	Lapisan untuk <i>jacquard</i> kufner
5.	Lapisan untuk furing satin tricot

6.	Balen dijahit di kampuh
7.	Bukaan sisi menggunakan resleting
8.	Bukaan belakang menggunakan lacing
9.	<i>Hem clean finished</i>
10.	Menggunakan <i>half cup</i>
11.	Desain meruncing diatas cup
12.	Bagian leher atas membentuk huruf u
Rok	
1.	Rok menggunakan kain batik
2.	Furing menggunakan bahan rayon
3.	Waistband menggunakan <i>elastic</i> 3 cm dengan <i>elastic</i> di belakang
4.	Menggunakan bukaan belakang resleting jepang
5.	Bagian bawah rok <i>clean finished</i>

b) Technical Drawing Desain Terpilih 1



Gambar 36 *Technical Drawing* 1
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

c) Reka Material

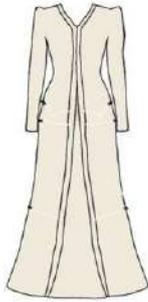
NO	FOTO	KETERANGAN	PLACEMENT
----	------	------------	-----------

1.		<i>Lace</i> putih	Sebagai bahan utama kebaya
2.		<i>Lace</i> biru	Di bagian bawah kebaya
3.		Batik	sebagai rok
4.		Jacquard putih	Bahan utama kebaya
5.		Rayon biru	Furing
6.		Satin putih	Furing

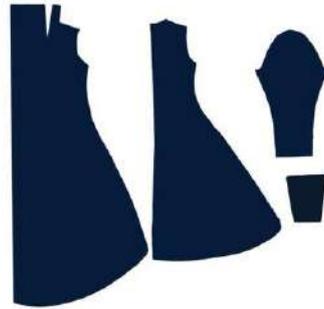
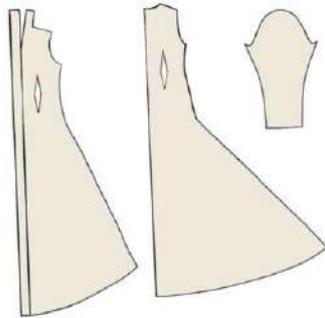
d) Daftar Ukuran dan Pola

Tabel 10 Ukuran Wanita S

Ukuran Wanita S	
Bagian Tubuh	Ukuran (cm)
Tinggi Badan	165-175cm
Lingkar Dada (<i>Bust</i>)	88 cm
Lingkar Dada Atas	84 cm
Lingkar Dada Bawah	74 cm
Lingkar Pinggang	68 cm
Lingkar Pinggul	97 cm
Tinggi Dada	26 cm
Jarak Dada (<i>Bust Point to Bust Point</i>)	18 cm
Panjang Badan Depan	38 cm
Panjang punggung	39 cm
Lebar Punggung	36 cm
Lebar Bahu	35,2 cm
Lingkar Lengan	28 cm
Panjang Lengan	57 cm
Panjang Lengan $\frac{3}{4}$	45 cm
Panjang Lengan Pendek	16 cm
Lingkar Pergelangan Tangan	16 cm
Tinggi Pinggang ke Lutut	45-48 cm
Tinggi Pinggang ke Mata Kaki	90 cm

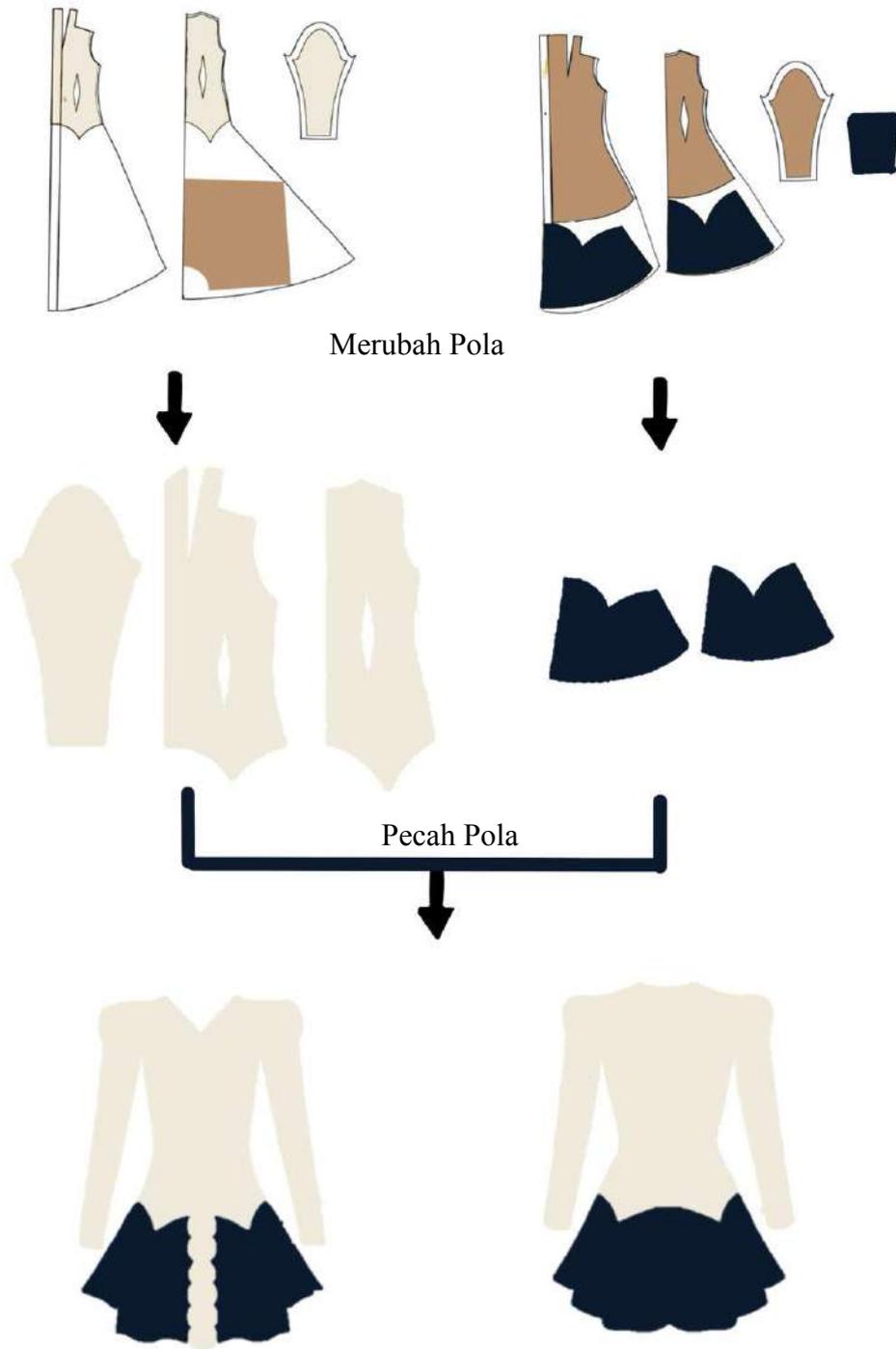


Bentuk Awal Busana



Pola Awal Busana

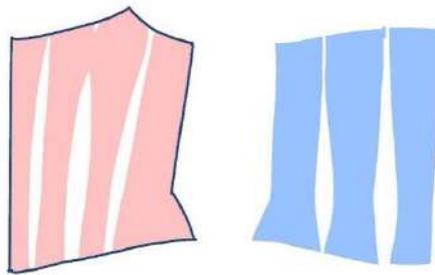




Merangkai Kembali

Gambar 37 Pola Kebaya 1
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada *upcycle* kebaya look 1 menggunakan dua kebaya lama, untuk kebaya 1 diambil lengan dan bagian badannya. untuk kebaya 2 diambil bagian bawahnya. Potongan kebaya tersebut lalu dijahit kembali sehingga menjadi kebaya desain baru. Sisa potongan kebaya lama tersebut digunakan kembali di kebaya look 3 dan percanya digunakan untuk *embellishment 3d applique*.



Gambar 38 Pola Bustier
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 39 Pola Rok 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi

a) Langkah Kerja Desain 1

Tabel 11 Langkah Kerja Desain 1

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
Kebaya			
1.	Mendedel kebaya	30 menit	Mendedel kebaya lama
2.	Pembuatan pola dasar	1 jam	Buat pola badan dan lengan kartini, sesuaikan dengan ukuran M, beri potongan bawah sesuai desain.
3.	Modifikasi pola	30 menit	Tambahkan bentuk <i>puff</i> pada lengan dan bentuk potongan bawah (serong), buat pola padding lengan dan engkol terpisah.
4.	Potong kebaya lama mengikuti pola yang sudah dibuat	45 menit	Potong bagian badan, lengan, engkol, sesuai pola. Gunakan jarum halus khusus lace saat menandai dan memotong.
5.	Potong kain satin untuk padding	20 menit	Potong sesuai pola <i>padding</i> lengan, bentuk mengikuti bagian atas lengan.
6.	Memberi tanda jahit dan kampuh	30 menit	Tandai batas jahit, garis kampuh, letak <i>snap button</i> , posisi engkol, dan arah lipatan lengan <i>puff</i> .
7.	Jahit padding ke dalam lengan	30 menit	Jahit satin pada bagian dalam lengan (bagian atas) sebelum dijahit ke badan, lalu obras tepinya agar rapi.
8.	Menyusun dan menjahit badan depan dan belakang	1 jam	Gabungkan bagian badan dengan teknik kampuh balik, mulai dari bahu dan sisi samping.
9.	Menyusun dan menjahit lengan	1 jam	Jahit sisi lengan, bentuk <i>puff</i> di bagian atas, lalu gabungkan dengan badan. Gunakan teknik <i>french seam</i> pada sisi lengan.

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
10.	Jahit engkol (hiasan leher)	45 menit	Jahit engkol secara terpisah, kemudian pasang ke leher kebaya.
11.	Pasang snap button di bagian depan	30 menit	Jahit tangan <i>snap button</i> secara manual, rapikan dari sisi dalam.
12.	Pressing seluruh bagian	30 menit	Setrika bagian kampuh, sisi leher, ujung lengan, dan potongan bawah agar rapi dan membentuk <i>siluet</i> .
13.	Finishing tepi dan potongan bawah	30 menit	Rapikan potongan bawah, bisa dijahit halus atau diberi lipatan kecil menggunakan teknik finishing <i>lace</i> .
14.	Pemasangan <i>embellishment</i>	26 Jam	Tambahkan manik-manik, payet pada bunga yang sudah dipotong sesuai desain (di area leher, ujung lengan, dsb.).
Bustier			
1	Pembuatan Pola	2 jam	pola dibuat sesuai ukuran tubuh,
2	Pemotongan Kain	1,5 jam	memotong kain utama, interlining, dan furing sesuai pola. Beri tanda agar tidak salah pasang panel.
3	Penggambaran	30 menit	menandai garis jahitan, titik bust, waistline, dan posisi boning di kain menggunakan kapur
4	Pemasangan interlining	60 menit	menempelkan interlining pada bagian yang butuh kekakuan, seperti bagian depan, sisi, bust.
5	Menjahit Panel Utama	1-1,5 jam	menyatukan bagian bustier sesuai garis panel. Hasil harus presisi agar pas di badan

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
6	Pemasangan Boning	1 jam	memasang boning di bagian tertentu (tanda jahit) untuk memberi struktur. Boning harus dilapis agar tidak merusak kain.
7	Menjahit Furing	1 jam	menyusun furing sesuai panel utama, dijahit terpisah dulu lalu digabungkan dibahan utama.
8	Menjahit Lining dan panel utama	2 jam	menyatukan furing dan bagian luar, dengan teknik <i>clean finish</i>
9	Pemasangan bukaan	1 jam	bukaan belakang memakai <i>lacing</i> dan bukaan samping menggunakan resleting jepang dengan teknik <i>clean finish</i> .
10.	Finishing tepi bawah	1 jam	pinggir bawah di som.
11.	Pengepasan dan Koreksi	1 jam	koreksi bagian guna menghindari bagian yang terlalu ketat atau longgar.
12.	Pressing	30 menit	untuk membentuk bustier agar lebih rapi.
Rok			
1.	Drapping di manekin	2 jam	menempelkan kain utama ke manekin, membuat efek <i>drapery</i> langsung di tubuh dan sematkan dengan jarum pentul.
2.	Penjahitan	2 jam	jahit tangan efek <i>drapery</i> dengan teknik <i>clean finish</i> .
3.	Membuat pola untuk furing	1 jam	buat pola untuk furing
4	Menjahit furing	1 jam	Potong dan jahit furing sesuai pola. Furing berfungsi sebagai

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			struktur dan kenyamanan bagian dalam rok.
5.	menyatukan furing ke bahan utama	1 jam	satukan furing dan rok lalu jahit ban pinggang
6.	finishing bagian bawah	1 jam	som bagian bawah rok, furing harus lebih pendek dari kain utama
7.	Pressing	30 menit	Setrika untuk membentuk jatuhan, lipatan <i>drapery</i> , dan hasil akhir yang rapi. Gunakan uap untuk kain tipis agar tidak merusak tekstur.

b) Harga Produk

Tabel 12 Harga Produk Kebaya Look 1

Collection	SAMSARA	Style Name	Kebaya Look 1	
		Date	: 18 JULI 2025	
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Fabric 1	Blue lace	Rp	1	Rp
Fabric 2	white lace	Rp	1.0	Rp
			Sub total	Rp
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Snap Button	Bottons	Rp 5,000	7	Rp 35,000
Pading		Rp 15,000		Rp 15,000
Hook and Eye	Embroidery Threads	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Threads	Blue Threads	Rp 3,000		Rp 3,000

Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 61,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4	Hour		Rp
Pattern Cutting	3	Hour		Rp
Sewing	4	Hour		Rp 400,000
Embellishment	26	Hours	650,000	Rp 650,000
Design	1	Items		Rp 200,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp1,270,000
			Total Cost of Good Sold	Rp1,331,000
			Margin 100%	Rp1,331,000
			Selling Price	Rp2,662,000

Bustier				
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Tricot	Fusing	Rp 20,000	1.5	Rp 30,000
Kufner	Fusing	Rp 30,000	1.5	Rp 45,000
Fabric 1	Jacquard	Rp 200,000	1.5	Rp 300,000
Fabric 2	moss crepe	Rp 27,000	1.5	Rp 40,500
			Sub total	Rp 415,500
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Boning	Rigilane	Rp 30,000		Rp 30,000

Zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Cup	half cup	Rp 15,000		Rp 15,000
Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 63,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4 Hour			Rp -
Pattern Cutting	3 Hour			Rp -
Sewing	4 Hour			Rp 400,000
Embellishment	Days			Rp -
Design	1 Items			Rp 100,000
Finishing	1 Hour			Rp 20,000
				Rp 520,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 998,500
			Margin 100%	Rp 998,500
			Selling Price	Rp 1,997,000

Skirt				
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Fabric 1	Batik tulis	Rp -	1.5	Rp -
Fabric 2	Rayon	Rp 35,000	2.0	Rp 70,000
			Sub total	Rp 70,000
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost

Hook n bar	Ykk	Rp 1,000	1	Rp 1,000
Elastic		Rp 5,000		Rp 5,000
Staplek	waitband	Rp 5,000		Rp 5,000
invisible zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Threads	chocolate threads	Rp 3,000		Rp 3,000
Threads	blue Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 32,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4 Hour			Rp 100,000
Pattern Cutting	3 Hour			Rp 30,000
Sewing	2.5 Hour			Rp 250,000
Embellishment	Days			Rp -
Design	1 Items			Rp 150,000
Finishing	1 Hour			Rp 20,000
				Rp 550,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 652,000
			Margin 100%	Rp 652,000
			Selling Price	Rp 1,304,000

Total Cost Production : Rp 2,981,500

Margin : 100%

Selling Price : Rp 5,963,000

Rounded Price : Rp 5,960,000

c) Foto Produk



Gambar 40 Produk Desain 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Desain 2



Gambar 41 Desain 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

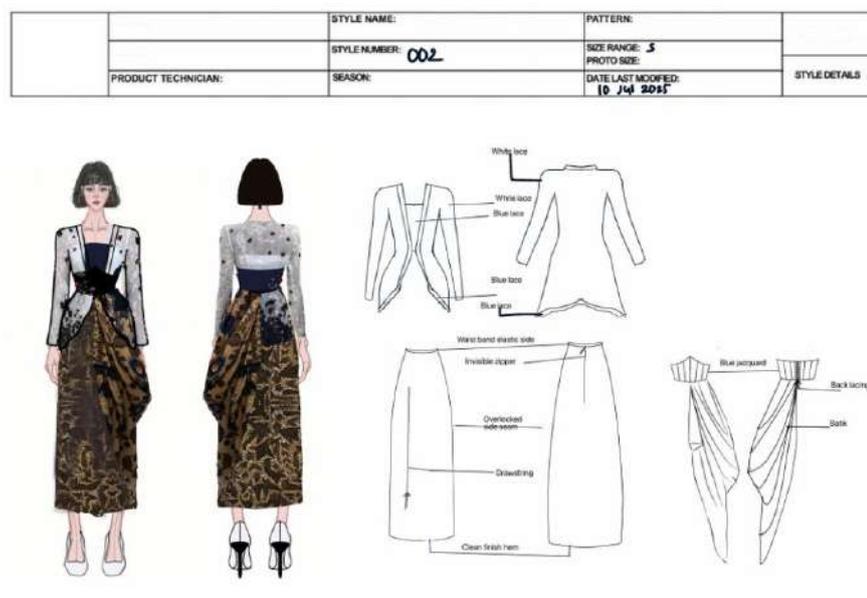
a) Analisis Desain Terpilih 2

Tabel 13 Analisis Desain Terpilih

NO	ITEM
Kebaya	
1.	Kebaya kutu baru dengan lengan panjang berwarna putih
2.	<i>Beff</i> biru mengecil ke pinggang
3.	Bagian bawah kebaya disambung dengan <i>lace</i> biru
4.	Bukaan depan menggunakan <i>snap button</i> dan <i>hook and eye</i>
5.	Panjang kebaya diatas lutut
6.	<i>Embellishment</i> padat ke bawah
Bustier	
1.	<i>Half bustier</i> dengan bahan <i>jacquard</i> biru
2.	Kain batik menyambung ke bagian <i>bustier</i>
3.	Furing satin biru
4.	Lapisan untuk <i>jacquard</i> kufner
5.	Lapisan untuk furing satin tricot

6.	Balen dijahit di kempuh
7.	Bukaan di tengah belakang menggunakan lacing
8.	<i>Hem clean finished</i>
Rok	
1.	Rok menggunakan kain batik
2.	Furing menggunakan bahan rayon
3.	Waistband menggunakan <i>elastic</i> 3 cm dengan <i>elastic</i> di belakang
4.	Menggunakan bukaan belakang resleting jepang
5.	Bagian bawah rok <i>clean finished</i>

b) *Technical Drawing*



Gambar 42 *Technical Drawing 2*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c) Reka Material

Tabel 14 Reka Material Kebaya *Look 2*

NO	FOTO	KETERANGAN	PLACEMENT
1.		<i>Lace</i> putih	Sebagai bahan utama kebaya

2.		<i>Lace</i> biru	Di bagian bawah kebaya
3.		Batik	sebagai rok
4.		Jacquard biru	Bahan utama kebaya
5.		Rayon biru	Furing
6.		Satin putih	Furing

d) Daftar Ukuran dan Pola

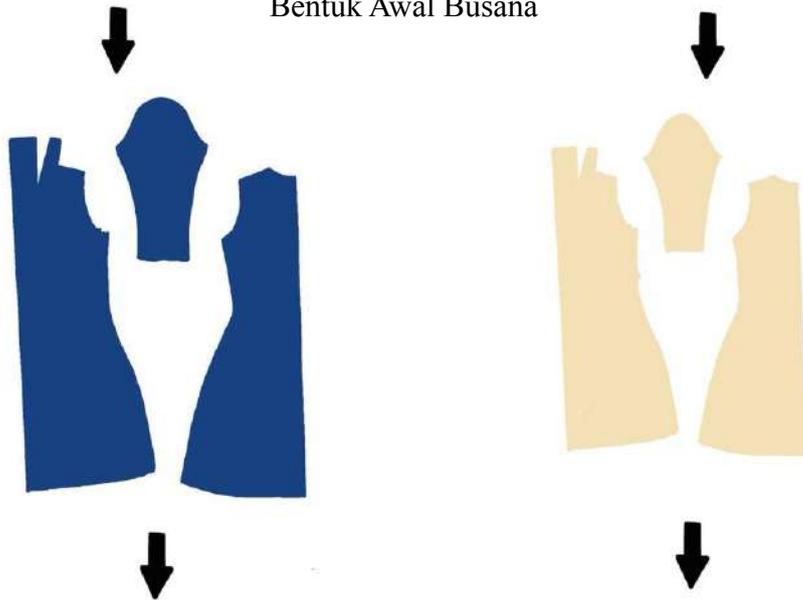
Tabel 15 Ukuran Wanita S

Ukuran Wanita S	
Bagian Tubuh	Ukuran (cm)
Tinggi Badan	165-175cm
Lingkar Dada (<i>Bust</i>)	88 cm
Lingkar Dada Atas	84 cm
Lingkar Dada Bawah	74 cm
Lingkar Pinggang	68 cm
Lingkar Pinggul	97 cm
Tinggi Dada	26 cm
Jarak Dada (<i>Bust Point to Bust Point</i>)	18 cm
Panjang Badan Depan	38 cm
Panjang punggung	39 cm
Lebar Punggung	36 cm
Lebar Bahu	35,2 cm
Lingkar Lengan	28 cm

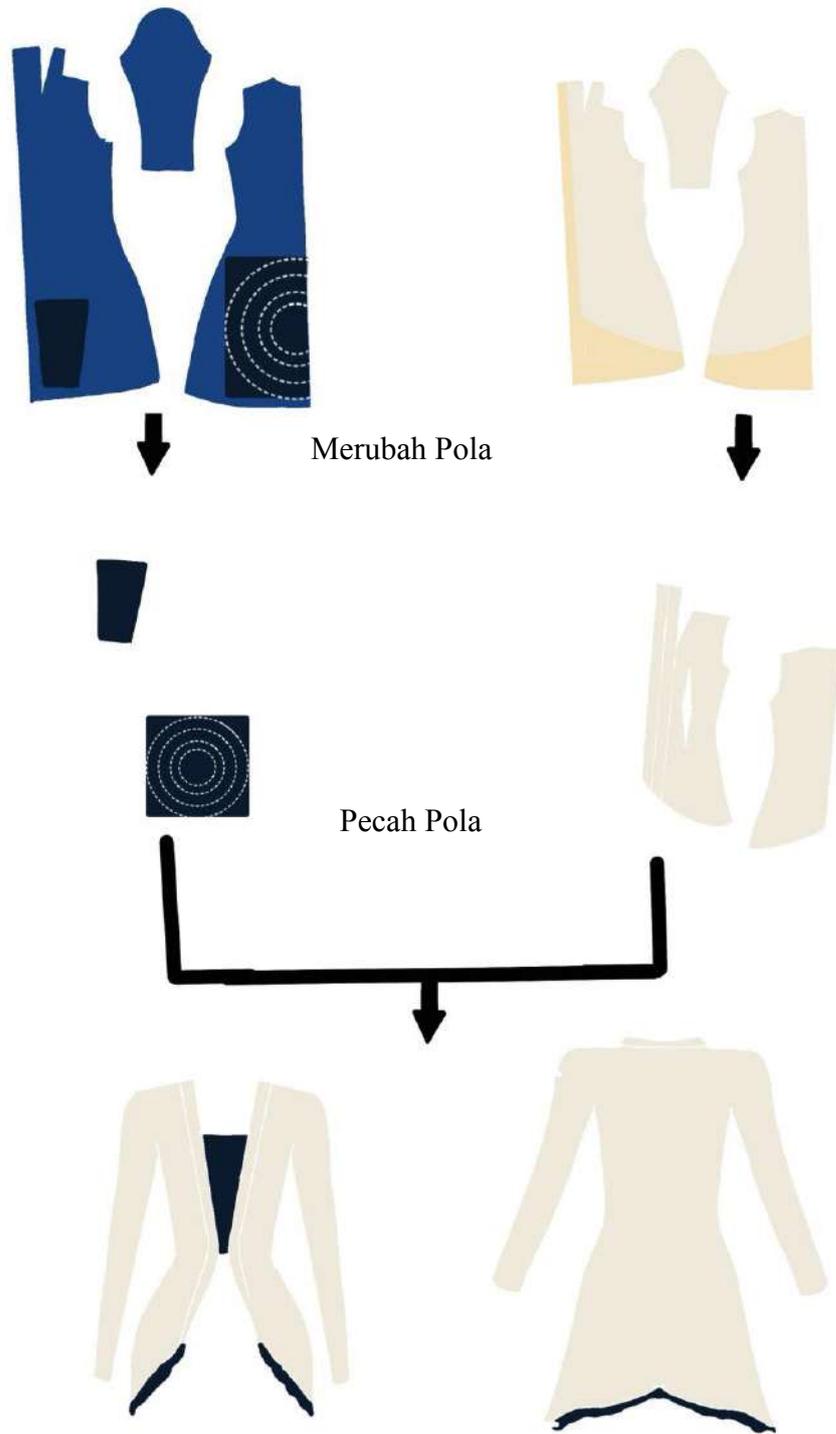
Ukuran Wanita S	
Bagian Tubuh	Ukuran (cm)
Panjang Lengan	57 cm
Panjang Lengan $\frac{3}{4}$	45 cm
Panjang Lengan Pendek	16 cm
Lingkar Pergelangan Tangan	16 cm
Tinggi Pinggang ke Lutut	45-48 cm
Tinggi Pinggang ke Mata Kaki	90 cm



Bentuk Awal Busana

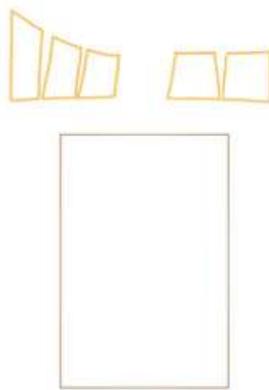


Pola Awal Busana

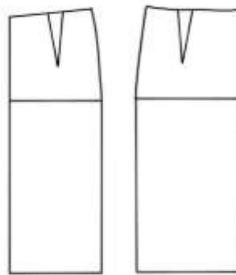


Merangkai kembali Pola

Gambar 43 Pola Kebaya Desain 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 44 Bustier Desain 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 45 Skirt Desain 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

e) Langkah Kerja

Tabel 16 Langkah Kerja Desain 2

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
Kebaya			
1.	Mendedel kebaya	30 menit	Mendedel kebaya lama
2.	Pembuatan pola dasar	1 jam	Buat pola badan dan lengan Kartini, sesuaikan dengan ukuran M, beri

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			potongan bawah sesuai desain.
3.	Modifikasi pola	30 menit	Tambahkan bentuk puff pada lengan dan bentuk potongan bawah (serong), buat pola padding lengan dan engkol terpisah.
4.	Potong kebaya lama mengikuti pola yang sudah dibuat	45 menit	Potong bagian badan, lengan, engkol, sesuai pola. Gunakan jarum halus khusus lace saat menandai dan memotong.
5.	Potong kain satin untuk padding	20 menit	Potong sesuai pola padding lengan, bentuk mengikuti bagian atas lengan.
6.	Memberi tanda jahit dan kampuh	30 menit	Tandai batas jahit, garis kampuh, letak snap button, posisi engkol, dan arah lipatan lengan puff.
7.	Jahit padding ke dalam lengan	30 menit	Jahit satin pada bagian dalam lengan (bagian atas) sebelum dijahit ke badan, lalu obras tepinya agar rapi.

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
8.	Menyusun dan menjahit badan depan dan belakang	1 jam	Gabungkan bagian badan dengan teknik kampuh balik, mulai dari bahu dan sisi samping.
9.	Menyusun dan menjahit lengan	1 jam	Jahit sisi lengan, bentuk puff di bagian atas, lalu gabungkan dengan badan. Gunakan teknik French seam pada sisi lengan.
10.	Jahit engkol (hiasan leher)	45 menit	Jahit engkol secara terpisah, kemudian pasang ke leher kebaya.
11.	Pasang snap button di bagian depan	30 menit	Jahit tangan snap button secara manual, rapikan dari sisi dalam.
12.	Pressing seluruh bagian	30 menit	Setrika bagian kampuh, sisi leher, ujung lengan, dan potongan bawah agar rapi dan membentuk siluet.
13.	Finishing tepi dan potongan bawah	30 menit	Rapikan potongan bawah, bisa dijahit halus atau diberi lipatan kecil menggunakan teknik finishing lace.

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
14.	Pemasangan <i>embellishment</i>	26 Jam	Tambahkan manik-manik, payet, pada bunga yang sudah dipotong sesuai desain (di area leher, ujung lengan, dsb.).
Bustier			
1.	Pembuatan Pola	2 jam	pola dibuat sesuai ukuran tubuh,
2.	Pemotongan Kain	1,5 jam	memotong kain utama, interlining, dan furing sesuai pola. Beri tanda agar tidak salah pasang panel.
3.	Penggambaran	30 menit	menandai garis jahitan, titik bust, waistline, dan posisi boning di kain menggunakan kapur
4.	Pemasangan interlining	60 menit	menempelkan interlining pada bagian yang butuh kekakuan, seperti bagian depan, sisi, bust.
5.	Menjahit Panel Utama	1-1,5 jam	menyatukan bagian bustier sesuai garis panel. Hasil

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			harus presisi agar pas di badan
6.	Pemasangan Boning	1 jam	memasang boning di bagian tertentu (tanda jahit) untuk memberi struktur. Boning harus dilapis agar tidak merusak kain.
7	Menjahit Furing	1 jam	menyusun furing sesuai panel utama, dijahit terpisah dulu lalu digabungkan dibahan utama.
8.	Menjahit Lining dan panel utama	2 jam	menyatukan furing dan bagian luar, dengan teknik clean finish
9.	Pemasangan bukaan	1 jam	bukaan belakang memakai lacing dan bukaan samping menggunakan resleting jepang dengan teknik clean finish.
10.	Finishing tepi bawah	1 jam	pinggir bawah di som .
11.	Pengepasan dan Koreksi	1 jam	koreksi bagian guna menghindari bagian yang terlalu ketat atau longgar.

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
12.	Pressing	30 menit	untuk membentuk bustier agar lebih rapi.
13.	Pemasangan <i>Embellishment</i>	2 jam	Pasang sesuai desain
Rok			
14	Membuat Pola	2 jam	menempelkan kain utama ke manekin, membuat efek drapery langsung di tubuh dan sematkan dengan jarum pentul.
15.	Memotong kain	2 jam	jahit tangan efek drapery dengan tekknik clean finish.
16.	Memberi tanda jahit	1 jam	buat pola untuk furing
17.	Menjahit furing	1 jam	Potong dan jahit furing sesuai pola. Furing berfungsi seagai struktur dan kenyamanan bagian dalam rok.
18.	menyatukan furing ke bahan utama	1 jam	satukan furing dan rok lalu jahit ban pinggang
19.	finishing bagian bawah	1 jam	som bagian bawah rok, furing harus

NO	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			lebih pendek dari kain utama
20.	Pressing	30 menit	Setrika untuk membentuk jatuhan, lipatan drapery, dan hasil akhir yang rapi. Gunakan uap untuk kain tipis agar tidak merusak tekstur.

f) Harga Produk

Tabel 17 Harga Produk Kebaya Look 2

Collection	SAMSARA	Style Name	: Kebaya LOOK 2	
		Date	: 18 JULI 2025	
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Fabric 1	bue lace	Rp	1	Rp -
Fabric 2	white lace	Rp	1.0	Rp -
			Sub total	Rp -
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Snap Button	Bottons	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Pading		Rp 15,000		Rp 15,000
Hook and Eye	Embroidery Threads	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Threads	Blue Threads	Rp 3,000		Rp 3,000
Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000

			Sub total	Rp 31,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4	Hour		Rp -
Pattern Cutting	3	Hour		Rp -
Sewing	4	Hour		Rp 400,000
Embellishment	26	Hours	650,000	Rp 650,000
Design	1	Items		Rp 200,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp 1,270,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 1,301,000
			Margin 100%	R 1,301,000
			Selling Price	Rp 2,602,000

Bustier

Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Batik	batik tulis	Rp -	2	Rp
Tricot	Fusing	Rp 20,000	0.5	Rp 10,000
Kufner	Fusing	Rp 30,000	0.5	Rp 15,000
Fabric 1	Jacquard	Rp 200,000	0.5	Rp 100,000
Fabric 2	Silk	Rp 27,000	0.5	Rp 13,500
			Sub total	Rp 138,500
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Boning	Rigilane	Rp 30,000		Rp 30,000
Zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Cup	half cup	Rp 15,000		Rp 15,000

Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 63,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4	Hour		Rp
Pattern Cutting	3	Hour		Rp
Sewing	4	Hour		Rp 400,000
Embellishment	2	hours	50,000	Rp 50,000
Design	1	Items		Rp 100,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp 570,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 771,500
			Margin 100%	Rp 771,500
			Selling Price	Rp1,543,000
Skirt				
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Fabric 1	Batik tulis	Rp -	1.5	Rp
Fabric 2	Rayon	Rp 35,000	2.0	Rp 70,000
			Sub total	Rp 70,000
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Hook n bar	Ykk	Rp 1,000	1	Rp 1,000
Elastic		Rp 5,000		Rp 5,000
Staplek	waitband	Rp 5,000		Rp 5,000
invisible zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Threads	chocolate threads	Rp 3,000		Rp 3,000
Threads	blue Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 32,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost

Pattern Making	4	Hour		Rp 100,000
Pattern Cutting	3	Hour		Rp 30,000
Sewing	2.5	Hour		Rp 250,000
Embellishment	2	Hour	50,000	Rp 50,000
Design	1	Items		Rp 150,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp 600,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 702,000
			Margin 100%	Rp 702,000
			Selling Price	Rp1,404,000

Total Production Cost : Rp 2,773,500

Margin 100%

Selling Price : Rp 5,547,000

Rounded Price : Rp 5,550,000

g) Foto



Gambar 46 Produk Desain 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Desain 3

a) Analisis Desain Terpilih



Gambar 47 Desain 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel 18 Analisis Desain 3

NO	ITEM
Kebaya	
1.	Kebaya kutu baru lengan panjang berwarna biru tua.
2.	Bawah kebaya unfinished
3.	Padding pada lengan menggunakan crinoline dilapis lace
4.	Bukaan depan menggunakan snap button dan kutu babi
5.	Bagian bawah kebaya menggunakan kombinasi lace putih.
6.	Panjang kebaya diatas lutut
Bustier	
1.	Bustier menggunakan bahan jacquard biru
2.	Bustier menggunakan bahan jacquard putih
3.	Furing satin putih
4.	Lapisan untuk jacquard kufner
5.	Lapisan untuk furung satin tricot
6.	Balen dijahit di kampuh
7.	Bukaan sisi menggunakan resleting

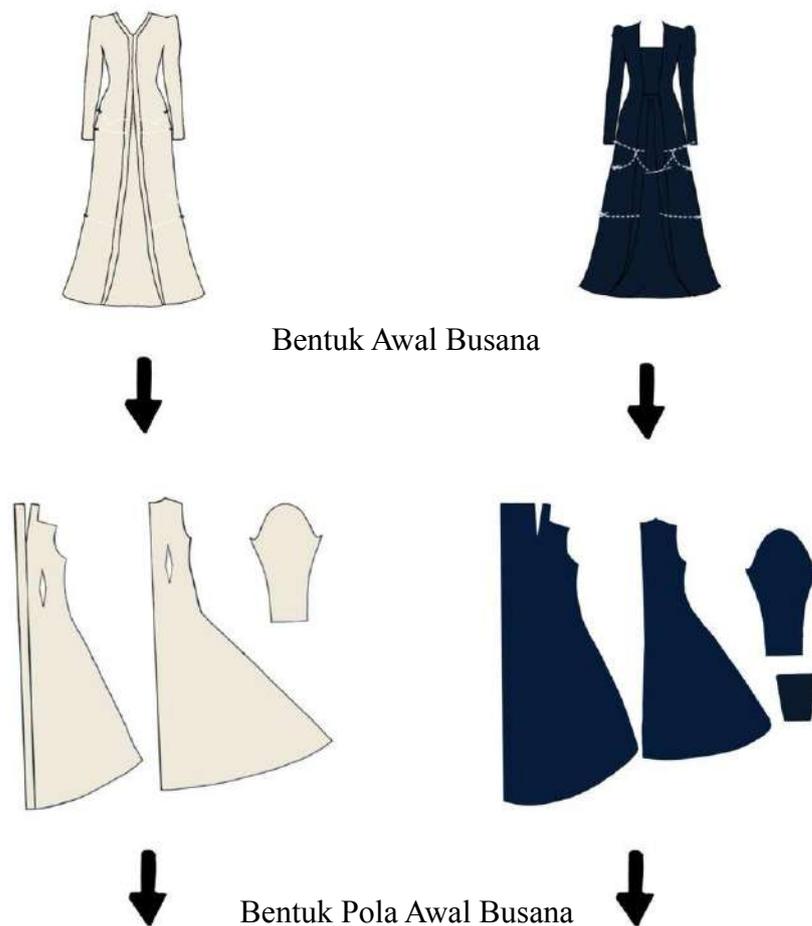
2.		<i>Lace</i> biru	Di bagian bawah kebaya
3.		Batik	sebagai rok
4.		Jacquard putih	Bahan utama kebaya
5.		Rayon biru	Furing
6.		Satin putih dan biru	Furing
7.		<i>Blue Jacquard</i>	<i>Fusing</i>

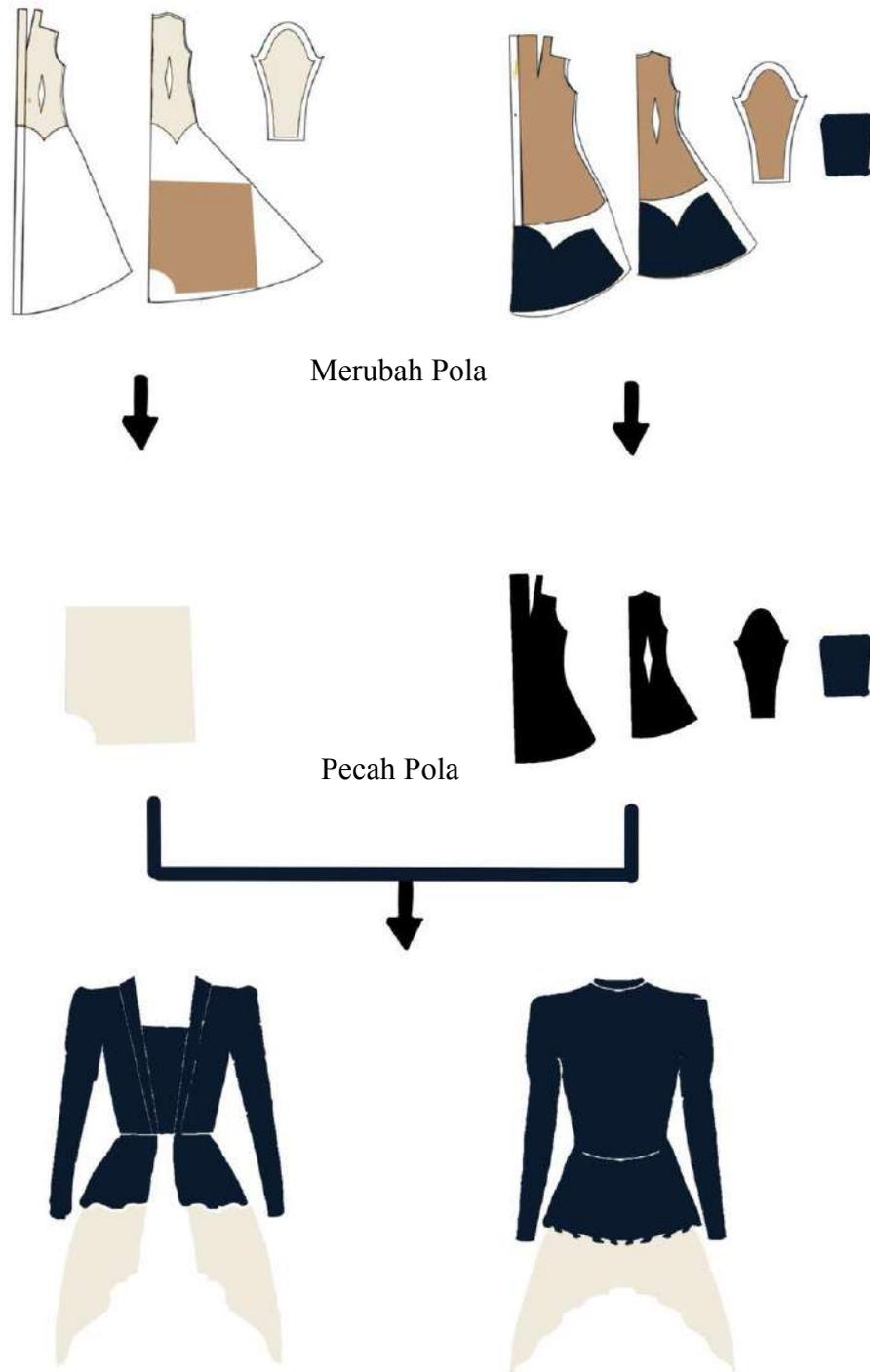
d) Daftar ukuran & Pola

Tabel 19 Ukuran Wanita S

Ukuran Wanita S	
Bagian Tubuh	Ukuran (cm)
Tinggi Badan	165-175cm
Lingkar Dada (<i>Bust</i>)	88 cm
Lingkar Dada Atas	84 cm
Lingkar Dada Bawah	74 cm
Lingkar Pinggang	68 cm
Lingkar Pinggul	97 cm
Tinggi Dada	26 cm
Jarak Dada (<i>Bust Point to Bust Point</i>)	18 cm

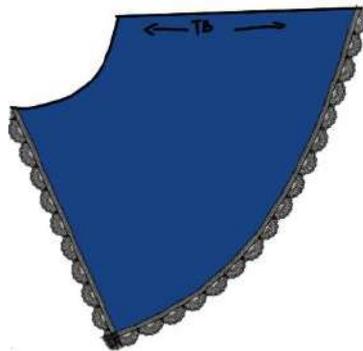
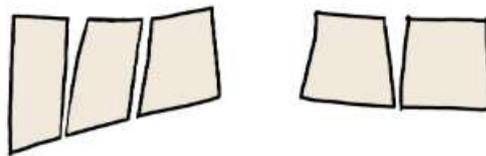
Ukuran Wanita S	
Bagian Tubuh	Ukuran (cm)
Panjang Badan Depan	38 cm
Panjang punggung	39 cm
Lebar Punggung	36 cm
Lebar Bahu	35,2 cm
Lingkar Lengan	28 cm
Panjang Lengan	57 cm
Panjang Lengan $\frac{3}{4}$	45 cm
Panjang Lengan Pendek	16 cm
Lingkar Pergelangan Tangan	16 cm
Tinggi Pinggang ke Lutut	45-48 cm
Tinggi Pinggang ke Mata Kaki	90 cm





Gambar 49 Pola Kebaya 3
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada *upcycle* kebaya look 3 menggunakan dua kebaya lama, untuk kebaya 1 diambil bagian bawah. untuk kebaya 2 diambil bagian lengan, *beff* dan *bodynya*. Potongan kebaya tersebut lalu dijahit kembali sehingga menjadi kebaya desain baru. Sisa potongan kebaya lama tersebut digunakan untuk *embellishment 3d applique*.



Gambar 50 Pola Bustier 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 51 Pola Rok 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

e) Langkah Kerja

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
Kebaya			
1.	Mendedel kebaya	30 menit	Mendedel kebaya lama
2.	Pembuatan pola dasar	1 jam	Buat pola badan dan lengan Kartini, sesuaikan dengan ukuran M, beri potongan bawah sesuai desain.
3.	Modifikasi pola	30 menit	Tambahkan bentuk <i>puff</i> pada lengan dan bentuk potongan bawah (serong), buat pola padding lengan dan engkol terpisah.
4.	Potong kebaya lama mengikuti pola yang sudah dibuat	45 menit	Potong bagian badan, lengan, engkol, sesuai pola. Gunakan jarum halus khusus <i>lace</i> saat menandai dan memotong.
5.	Potong kain satin untuk padding	20 menit	Potong sesuai pola padding lengan, bentuk mengikuti bagian atas lengan.
6.	Memberi tanda jahit dan kampuh	30 menit	Tandai batas jahit, garis kampuh, letak snap button, posisi engkol,

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			dan arah lipatan lengan puff.
7.	Jahit padding ke dalam lengan	30 menit	Jahit satin pada bagian dalam lengan (bagian atas) sebelum dijahit ke badan, lalu obras tepinya agar rapi.
8.	Menyusun dan menjahit badan depan dan belakang	1 jam	Gabungkan bagian badan dengan teknik kampuh balik, mulai dari bahu dan sisi samping.
9.	Menyusun dan menjahit lengan	1 jam	Jahit sisi lengan, bentuk puff di bagian atas, lalu gabungkan dengan badan. Gunakan teknik kampuh balik pada sisi lengan.
10.	Jahit engkol (hiasan leher)	45 menit	Jahit engkol secara terpisah, kemudian pasang ke leher kebaya.
11.	Pasang snap button di bagian depan	30 menit	Jahit tangan <i>snap button</i> secara manual, rapikan dari sisi dalam.
12.	Pressing seluruh bagian	30 menit	Setrika bagian kampuh, sisi leher, ujung lengan, dan potongan bawah

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			agar rapi dan membentuk siluet.
13.	Finishing tepi dan potongan bawah	30 menit	Rapikan potongan bawah, bisa dijahit halus atau diberi lipatan kecil menggunakan teknik <i>finishing lace</i> .
14.	Pemasangan <i>embellishment</i>	8 jam	Tambahkan manik-manik, payet, pada bunga yang sudah dipotong sesuai desain (di area leher, ujung lengan, dsb.).
Bustier			
1.	Pembuatan Pola	2 jam	pola dibuat sesuai ukuran tubuh,
2.	Pemotongan Kain	1,5 jam	memotong kain utama, interlining, dan furing sesuai pola. Beri tanda agar tidak salah pasang panel.
3.	Penggambaran	30 menit	menandai garis jahitan, titik bust, waistline, dan posisi boning di kain menggunakan kapur

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
4.	Pemasangan interlining	60 menit	menempelkan interlining pada bagian yang butuh kekakuan , seperti bagian depan, sisi, bust.
5.	Menjahit Panel Utama	1-1,5 jam	menyatukan bagian bustier sesuai garis panel. Hasil harus presisi agar pas di badan
6.	Pemasangan Boning	1 jam	memasang boning di bagian tertentu (tanda jahit) untuk memberi struktur. Boning harus dilapis agar tidak merusak kain.
7.	Menjahit Furing	1 jam	menyusun furing sesuai panel utama, dijahit terpisah dulu lalu digabungkan dibahan utama.
8.	Menjahit Lining dan panel utama	2 jam	menyatukan furing dan bagian luar, dengan teknik clean finish
9.	Pemasangan bukaan	1 jam	bukaan belakang memakai lacing dan bukaan samping menggunakan resleting jepang dengan teknik clean finish.

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
10.	Finishing tepi bawah	1 jam	pinggir bawah di som .
11.	Pengepasan dan Koreksi	1 jam	koreksi bagian guna menghindari bagian yang terlalu ketat atau longgar.
12.	Pressing	30 menit	untuk membentuk bustier agar lebih rapi.
13.	Pemasangan Embellishment	4 jam	Pasang <i>embellishment</i> sesuai desain
Rok			
1.	Drapping di manekin	2 jam	menempelkan kain utama ke manekin, membuat efek drapery langsung di tubuh dan sematkan dengan jarum pentul.
2.	Penjahitan	2 jam	jahit tangan efek drapery dengan tekknik clean finish.
3.	Membuat pola untuk furing	1 jam	buat pola untuk furing
4	Menjahit furing	1 jam	Potong dan jahit furing sesuai pola. Furring berfungsi seagai

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			struktur dan kenyamanan bagian dalam rok.
5.	menyatukan furing ke bahan utama	1 jam	satukan furing dan rok lalu jahit ban pinggang
6.	finishing bagian bawah	1 jam	som bagian bawah rok, furing harus lebih pendek dari kain utama
7.	Pressing	30 menit	Setrika untuk membentuk jatuhan, lipatan drapery, dan hasil akhir yang rapi. Gunakan uap untuk kain tipis agar tidak merusak tekstur.

f) Harga

Tabel 20 Harga Produk Kebaya Look 3

Collection	SAMSARA	Style Name	: Kebaya LOOK 3	
		Date	: 18 JULI 2025	
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Fabric 1	blue lace	Rp -	1	Rp -
Fabric 2	white lace	Rp -	1.0	Rp -
			Sub total	Rp -

Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Snap Button	Buttons	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Padding		Rp 15,000		Rp 15,000
Hook and Eye	Embroidery Threads	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Threads	Blue Threads	Rp 3,000		Rp 3,000
Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 31,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4	Hour		Rp -
Pattern Cutting	3	Hour		Rp -
Sewing	4	Hour		Rp 400,000
Embellishment	8	Hours	200,000	Rp 200,000
Design	1	Items		Rp 200,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp 820,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 851,000
			Margin 100%	Rp 851,000
			Selling Price	Rp1,702,000
Bustier				
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
jacquard	blue jacquard	Rp 200,000	1	Rp 200,000
Tricot	Fusing	Rp 20,000	0.5	Rp 10,000

Kufner	Fusing	Rp 30,000	0.5	Rp 15,000
jacquard	white jacquard	Rp 200,000	0.5	Rp 100,000
Lining	Silk	Rp 27,000	0.5	Rp 13,500
			Sub total	Rp 138,500
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Boning	Rigilane	Rp 30,000		Rp 30,000
Zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Cup	half cup	Rp 15,000		Rp 15,000
Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 63,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4	Hour		Rp -
Pattern Cutting	3	Hour		Rp -
Sewing	4	Hour		Rp 400,000
Embellishment	4	hours	100,000	Rp 100,000
Design	1	Items		Rp 100,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp 620,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 821,500
			Margin 100%	Rp 821,500

			Selling Price	Rp 1,643,000
Skirt				
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Fabric 1	Batik tulis	Rp -	1.5	Rp -
Fabric 2	Rayon	Rp 35,000	2.0	Rp 70,000
			Sub total	Rp 70,000
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Hook n bar	Ykk	Rp 1,000	1	Rp 1,000
Elastic		Rp 5,000		Rp 5,000
Staplek	waitband	Rp 5,000		Rp 5,000
invisible zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Threads	chocolate threads	Rp 3,000		Rp 3,000
Threads	blue Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 32,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4 Hour			Rp 100,000
Pattern Cutting	3 Hour			Rp 30,000
Sewing	2.5 Hour			Rp 250,000
Embellishment	0 Hour			Rp -
Design	1 Items			Rp 150,000
Finishing	1 Hour			Rp 20,000
				Rp 550,000

			Total Cost of Good Sold	Rp 652,000
			Margin 100%	Rp 652,000
			Selling Price	Rp 1,304,000

Total Production Cost :Rp 2,324,500

Margin 100%

Selling Price :Rp 4,649,000

Rounded Price :Rp 4,650,000

g) Foto



Gambar 52 Produk Desain 3
Dokumentasi Pribadi

4) Desain 4



Gambar 53 Desain 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi

a) Analisis Desain Terpilih

NO	ITEM
Kebaya	
1.	Kebaya kutu baru lengan panjang berwarna biru tua.
2.	Bawah kebaya unfinished
3.	Padding pada lengan menggunakan crinoline dilapis lace
4.	Bukaan depan menggunakan snap button dan kutu babi
5.	Bagian bawah kebaya menggunakan kombinasi lace putih.
6.	Panjang kebaya diatas lutut
Bustier	
1.	Bustier menggunakan bahan jacquard biru
2.	Bustier menggunakan bahan jacquard putih
3.	Furing satin putih
4.	Lapisan untuk jacquard kufner
5.	Lapisan untuk furig satin tricot
6.	Balen dijahit di kampuh
7.	Bukaan sisi menggunakan resleting
8.	Bukaan belakang menggunakan lacing
9.	Hem clean finished
10.	Bagian leher atas membentuk huruf u
Rok	
1.	Rok menggunakan kain batik
2.	Waistband menggunakan <i>elastic</i> 3 cm dengan <i>elastic</i> di belakang
3.	Menggunakan bukaan belakang resleting jepang

3.		Batik	sebagai rok
4.		Jacquard putih	Bahan utama kebaya
5.		Rayon biru	Furing
6.		Satin putih	Furing

d) Daftar ukuran & Pola

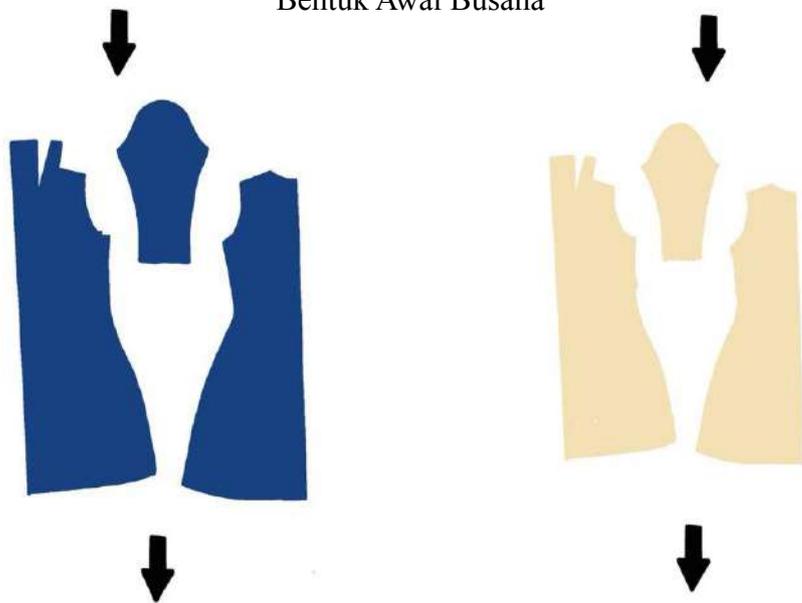
Tabel 22 Ukuran Wanita S

Bagian Tubuh	Ukuran (cm)
Tinggi Badan	165-175cm
Lingkar Dada (<i>Bust</i>)	88 cm
Lingkar Dada Atas	84 cm
Lingkar Dada Bawah	74 cm
Lingkar Pinggang	68 cm
Lingkar Pinggul	97 cm
Tinggi Dada	26 cm
Jarak Dada (<i>Bust Point to Bust Point</i>)	18 cm
Panjang Badan Depan	38 cm
Panjang punggung	39 cm
Lebar Punggung	36 cm
Lebar Bahu	35,2 cm
Lingkar Lengan	28 cm
Panjang Lengan	57 cm

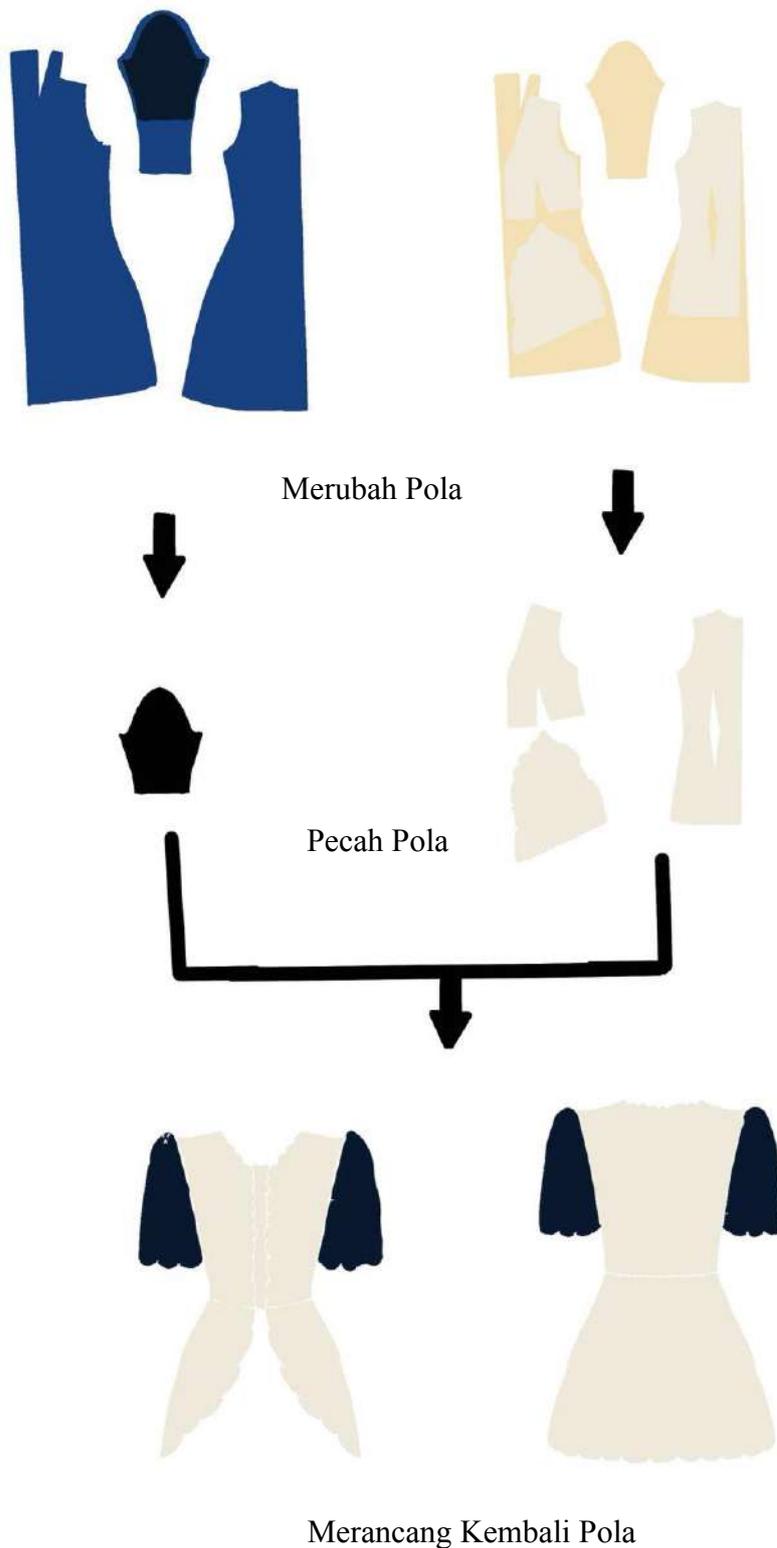
Panjang Lengan $\frac{3}{4}$	45 cm
Panjang Lengan Pendek	16 cm
Lingkar Pergelangan Tangan	16 cm
Tinggi Pinggang ke Lutut	45-48 cm
Tinggi Pinggang ke Mata Kaki	90 cm



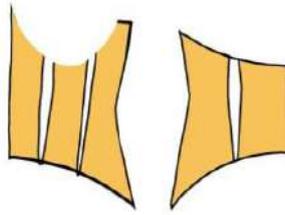
Bentuk Awal Busana



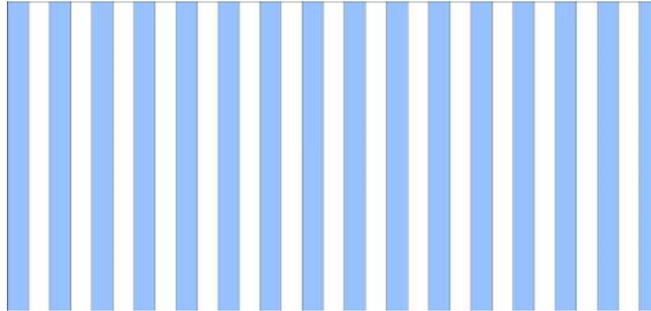
Bentuk Pola Awal Busana



Gambar 55 Pola Kebaya Desain 4
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 56 Pola Bustier Desain 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 57 Pola Rok Desain 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

e) Langkah Kerja

Tabel 23 Langkah Kerja Desain 4

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
Kebaya			
1.	Mendedel kebaya	30 menit	Mendedel kebaya lama
3.	Pembuatan pola dasar	1 jam	Buat pola badan dan lengan Kartini, sesuaikan dengan ukuran M, beri potongan bawah sesuai desain.
4.	Modifikasi pola	30 menit	Tambahkan bentuk <i>puff</i> pada lengan dan bentuk

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			potongan bawah (serong), buat pola padding lengan dan engkol terpisah.
5.	Potong kebaya lama mengikuti pola yang sudah dibuat	45 menit	Potong bagian badan, lengan, engkol, sesuai pola. Gunakan jarum halus khusus <i>lace</i> saat menandai dan memotong.
6.	Potong kain satin untuk padding	20 menit	Potong sesuai pola padding lengan, bentuk mengikuti bagian atas lengan.
7.	Memberi tanda jahit dan kampuh	30 menit	Tandai batas jahit, garis kampuh, letak snap button, posisi engkol, dan arah lipatan lengan puff.
8.	Jahit padding ke dalam lengan	30 menit	Jahit satin pada bagian dalam lengan (bagian atas) sebelum dijahit ke badan, lalu obras tepinya agar rapi.
9.	Menyusun dan menjahit badan depan dan belakang	1 jam	Gabungkan bagian badan dengan teknik kampuh balik, mulai dari bahu dan sisi samping.

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
10.	Menyusun dan menjahit lengan	1 jam	Jahit sisi lengan, bentuk puff di bagian atas, lalu gabungkan dengan badan. Gunakan teknik kampuh balik pada sisi lengan.
11.	Jahit engkol (hiasan leher)	45 menit	Jahit engkol secara terpisah, kemudian pasang ke leher kebaya.
12.	Pasang snap button di bagian depan	30 menit	Jahit tangan <i>snap button</i> secara manual, rapikan dari sisi dalam.
13.	Pressing seluruh bagian	30 menit	Setrika bagian kampuh, sisi leher, ujung lengan, dan potongan bawah agar rapi dan membentuk siluet.
14.	Finishing tepi dan potongan bawah	30 menit	Rapikan potongan bawah, bisa dijahit halus atau diberi lipatan kecil menggunakan teknik <i>finishing lace</i> .
15.	Pemasangan embellishment	45 menit	Tambahkan manik-manik, payet, pada bunga yang sudah dipotong sesuai desain (di area leher, ujung lengan, dsb.).

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
Bustier			
1.	Pembuatan Pola	2 jam	pola dibuat sesuai ukuran tubuh,
2.	Pemotongan Kain	1,5 jam	memotong kain utama, interlining, dan furing sesuai pola. Beri tanda agar tidak salah pasang panel.
3.	Penggambaran	30 menit	menandai garis jahitan, titik bust, waistline, dan posisi boning di kain menggunakan kapur
4.	Pemasangan interlining	60 menit	menempelkan interlining pada bagian yang butuh kekakuan , seperti bagian depan, sisi, bust.
5.	Menjahit Panel Utama	1-1,5 jam	menyatukan bagian bustier sesuai garis panel. Hasil harus presisi agar pas di badan
6.	Pemasangan Boning	1 jam	memasang boning di bagian tertentu (tanda jahit) untuk memberi struktur. Boning harus dilapis agar tidak merusak kain.

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
7.	Menjahit Furing	1 jam	menyusun furing sesuai panel utama, dijahit terpisah dulu lalu digabungkan dibahan utama.
8.	Menjahit Lining dan panel utama	2 jam	menyatukan furing dan bagian luar, dengan teknik clean finish
9.	Pemasangan bukaan	1 jam	bukaan belakang memakai lacing dan bukaan samping menggunakan resleting jepang dengan teknik clean finish.
10.	Finishing tepi bawah	1 jam	pinggir bawah di som .
11.	Pengepasan dan Koreksi	1 jam	koreksi bagian guna menghindari bagian yang terlalu ketat atau longgar.
12.	Pressing	30 menit	untuk membentuk bustier agar lebih rapi.
13.	Pemasangan Embellishment		
Rok			

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
1.	Drapping manekin di	2 jam	menempelkan kain utama ke manekin, membuat efek drapery langsung di tubuh dan sematkan dengan jarum pentul.
2.	Penjahitan	2 jam	jahit tangan efek drapery dengan teknik clean finish.
3.	Membuat pola untuk furing	1 jam	buat pola untuk furing
4	Menjahit furing	1 jam	Potong dan jahit furing sesuai pola. Furring berfungsi sebagai struktur dan kenyamanan bagian dalam rok.
5.	menyatukan furing ke bahan utama	1 jam	satukan furing dan rok lalu jahit ban pinggang
6.	finishing bagian bawah	1 jam	selesaikan bagian bawah rok, furing harus lebih pendek dari kain utama
7.	Pressing	30 menit	Setrika untuk membentuk jatuhan, lipatan drapery, dan hasil akhir yang rapi. Gunakan uap untuk kain

No.	Pekerjaan	Waktu (Estimasi)	Keterangan
			tipis agar tidak merusak tekstur.
13.	Pemasangan Embellishment		Pasang <i>embellishment</i> sesuai desain.

f) Harga

Tabel 24 Harga Kebaya Look 4

Collection	: SAMSAR A	Style Name	: Kebaya LOOK 4	
		Date	: 18 JULI 2025	
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Required	Cost
Fabric 1	bue lace	Rp -	1	Rp -
Fabric 2	white lace	Rp -	1.0	Rp -
			Sub total	Rp -
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Snap Button	Bottons	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Pading		Rp 15,000		Rp15,000
Hook and Eye	Embroidery Threads	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Threads	Blue Threads	Rp 3,000		Rp 3,000
Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000

			Sub total	Rp31,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4	Hour		Rp -
Pattern Cutting	3	Hour		Rp -
Sewing	4	Hour		Rp400,000
Embellishment	4	Hours	100,000	Rp100,000
Design	1	Items		Rp200,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp720,000
			Total Cost of Good Sold	Rp751,000
			Margin 100%	Rp751,000
			Selling Price	Rp 1,502,000
Bustier				
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Jacquard	blue jacquard	Rp 200,000	1	Rp 200,000
Tricot	Fusing	Rp 20,000	0.5	Rp 10,000
Kufner	Fusing	Rp 30,000	0.5	Rp 15,000
Jacquard	white jacquard	Rp 200,000	0.5	Rp 100,000
Lining	Silk	Rp 27,000	0.5	Rp 13,500

			Sub total	Rp 138,500
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Boning	Rigilane	Rp 30,000		Rp 30,000
Zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Cup	half cup	Rp 15,000		Rp 15,000
Threads	White Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 63,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4 Hour			Rp
Pattern Cutting	3 Hour			Rp
Sewing	4 Hour			Rp 400,000
Embellishment	2 hours		50,000	Rp 50,000
Design	1 Items			Rp 100,000
Finishing	1 Hour			Rp 20,000
				Rp 570,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 771,500
			Margin 100%	Rp 771,500
			Selling Price	Rp 1,543,000
Skirt				
Piece Goods	Description	Cost per Metre	Materage Required	Cost
Fabric 1	Batik tulis	Rp -	1.5	Rp -

Fabric 2	Rayon	Rp 35,000	2.0	Rp 70,000
			Sub total	Rp 70,000
Trimmings	Description	Unit Cost	Number of Units	Cost
Hook n bar	Ykk	Rp 1,000	1	Rp 1,000
Elastic		Rp 5,000		Rp 5,000
Staplek	waitband	Rp 5,000		Rp 5,000
invisible zipper	camisole zipper	Rp 15,000		Rp 15,000
Threads	chocolate threads	Rp 3,000		Rp 3,000
Threads	blue Threads	Rp 3,000	1	Rp 3,000
			Sub total	Rp 32,000
Labour	Processing Time		Cost of Process	Cost
Pattern Making	4	Hour		Rp 100,000
Pattern Cutting	3	Hour		Rp 30,000
Sewing	2.5	Hour		Rp 250,000
Embellishmen t	0	Hour		Rp -
Design	1	Items		Rp 150,000
Finishing	1	Hour		Rp 20,000
				Rp 550,000
			Total Cost of Good Sold	Rp 652,000
			Margin 100%	Rp 652,000
			Selling Price	Rp 1,304,000

Total Production Cost :Rp 2,174,000

Margin 100%

Selling Price :Rp 4,348,000

g) Foto



Gambar 58 Desain 4
Sumber:Dokumentasi Pribadi

9. Test Tahap 2

Evaluasi hasil karya dilakukan melalui wawancara kepada 7 calon user. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modifikasi melalui teknik *3D applique* berhasil memperkuat visual kebaya tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Mitra penyewaan menilai kebaya hasil modifikasi layak untuk dikomersialkan kembali dengan nilai sewa yang lebih tinggi. Kebaya tampak seperti baru dan lebih menarik, mereka bersedia memilih kebaya modifikasi tersebut untuk disewa dibandingkan kebaya standar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kebaya lama pada brand Amira Mukti yang tidak lagi digunakan dapat dimanfaatkan kembali. Kebaya tersebut diolah dengan menerapkan teknik *upcycling* agar dapat menjadi produk baru yang lebih relevan, bernilai estetis, dan tetap mencerminkan identitas brand.

Penerapan teknik *upcycling* dilakukan terhadap kebaya dari limbah pasca-konsumsi dengan teknik *embellishment*. Proses ini memungkinkan terciptanya bentuk, siluet dan tampilan baru tanpa harus menghilangkan unsur tradisional yang menjadi ciri khas kebaya itu sendiri.

Ekplorasi terhadap teknik *embellishment*, khususnya *3D applique*, berhasil memberikan nilai tambah pada tampilan kebaya hasil *upcycling*. Teknik ini digunakan untuk memperkuat elemen visual, menciptakan detail dekoratif yang menonjol, dan menjadikan kebaya tampil lebih modern serta menarik.

Dengan tercapainya tujuan untuk memanfaatkan kebaya lama, menerapkan teknik *upcycling* dari limbah pasca-konsumsi, dan mengeksplorasi teknik *embellishment* seperti *3D applique*, seluruh proses perancangan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh brand Amira Mukti dalam mengelola kebaya yang tidak lagi terpakai..

B. Implikasi

Prototype yang dihasilkan melalui pemanfaatan kebaya lama dengan teknik *upcycling* dan eksplorasi *embellishment* seperti *3D applique* memberikan dampak positif terhadap brand Amira Mukti. Rancangan ini menunjukkan bahwa kebaya pasca-konsumsi masih dapat diolah menjadi busana baru yang bernilai estetis, relevan dengan tren mode kontemporer, serta mendukung prinsip keberlanjutan. Bagi mitra, hasil ini menjadi acuan untuk mengembangkan koleksi kebaya dengan pendekatan desain yang lebih inovatif dan bertanggung jawab secara lingkungan.

Namun, terdapat sejumlah kendala yang muncul selama proses perancangan. Salah satu tantangan utama adalah perlunya keterampilan jahit yang tinggi dalam menangani kebaya lama. Material kebaya yang cenderung rapuh dan detail yang kompleks menuntut penanganan yang sangat hati-hati. Kesalahan dalam *handling* dapat merusak kain atau ornamen asli, yang justru akan mengurangi nilai dari kebaya tersebut.

Selain itu, dinamika tren yang cepat pada mitra juga menjadi tantangan tersendiri. Arah gaya dan kebutuhan desain dari brand Amira Mukti dapat bergeser dalam waktu singkat, sehingga proyek perancangan harus dilakukan dengan cepat dan efisien. Hal ini menuntut perancang untuk tetap adaptif terhadap perubahan tanpa mengorbankan kualitas dan konsep desain utama.

Kebutuhan visual dan preferensi estetika dari pihak mitra kadang tidak sepenuhnya sejalan dengan eksplorasi teknik yang dilakukan, terutama dalam penggunaan *embellishment* yang bersifat eksperimental. Oleh karena itu,

diperlukan proses adaptasi desain agar hasil akhir tetap sesuai dengan identitas brand dan dapat diterima oleh target pasar.

Secara keseluruhan, prototype yang dihasilkan telah memenuhi sebagian besar ekspektasi, namun masih diperlukan sejumlah penyempurnaan. Penyesuaian dalam hal durabilitas material, kesesuaian desain dengan preferensi mitra, serta efisiensi produksi menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut.

C. Saran

Pengembangan perancangan busana *upcycle* kebaya dengan teknik *embellishment* dapat diarahkan menjadi koleksi tematik yang rutin diperbarui, misalnya dengan mengangkat unsur budaya daerah, flora lokal, atau simbol-simbol etnik dalam bentuk detail dekoratif. Variasi teknik *embellishment* seperti sulam tangan, manipulasi kain, atau penggunaan material daur ulang juga dapat ditelusuri lebih lanjut untuk memperluas inovasi desain.

Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi antara desainer dan pelaku usaha penyewaan busana guna menciptakan sistem kerja yang mendukung *upcycle* sebagai lini koleksi tetap. Perlu juga dilakukan edukasi kepada konsumen mengenai nilai dan keunikan produk *upcycle* agar penerimaan pasar terhadap kebaya hasil daur ulang semakin meningkat.

Sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efisiensi produksi, daya tahan produk *upcycle* dalam siklus penyewaan, serta respons konsumen terhadap desain berbasis *reuse* sebagai dasar pengembangan model bisnis yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, N. (2024). Market segmentation, targeting and positioning strategies of selected apparel industry in Indonesia. *International Journal of Advanced Research*, 12(04), 1–6.
- Birtwistle, G., & Moore, C. M. (2019). Fashion clothing: Design, production, and marketing. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 47(1), 1-15. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-05-2018-0130>
- Bocken, N. M. P., Short, S. W., Rana, P., & Evans, S. (2016). A literature and practice review to develop sustainable business model archetypes. *Journal of Cleaner Production*, 65, 42-56. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.11.039>
- CloThel. (2025, May 21). The environmental benefits of choosing upcycled clothes.
- D'Silva, R., & Sinha, A. (2020). Upcycling in fashion: A sustainable approach to design. *Sustainability*, 12(4), 1500. <https://doi.org/10.3390/su12041500>
- Ellen MacArthur Foundation. (2017). A new textiles economy: Redesigning fashion's future.
- Fletcher, K. (2012). Sustainable fashion and textiles: Design journeys.
- Gazzola, P., Pavione, V., & Pezzetti, R. (2020). The role of fashion in the sustainable development goals: A systematic literature review. *Sustainability*, 12(3), 871. <https://doi.org/10.3390/su12030871>
- Geyer, R., Lindner, J. R., & Stoms, D. M. (2016). A pilot input-output analysis of California's recycling economy. *Journal of Industrial Ecology*, 20(2), 247-258. <https://doi.org/10.1111/jiec.12300>
- Hwang, Y., & Kim, H. (2019). The impact of color on consumer behavior in fashion. *Fashion and Textiles*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s40691-019-0170-5>
- Idrus, Y., & Arviana, R. (2017). *Desaian Ragam Hias Berbantuan Coreldraw*. Bandung: Penerbit ITB
- Kusumowadhani, (2019) *Nirmana 2D Buku Ajar*, POLIMEDIA Publishing
- Merriam-Webster. (n.d.). Embellishment.

- McKinney, E. (2018). Fashion as a form of self-expression. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 22(3), 348-360. <https://doi.org/10.1108/JFMM-09-2017-0080>
- Myers, G. J. (2014). Designing and selling recycled fashion: Acceptance of upcycled secondhand clothes by female consumers, age 25 to 65. North Dakota State University.
- Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2023). Perkembangan kebaya kontemporer sebagai transformasi budaya. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 5(2), 239–254.
- Nurkholisah, T. (2023). Perancangan kebaya encim dan motif menggunakan teknik bordir dengan penerapan metode SCAMPER (Skripsi, Universitas Telkom). Repositori Telkom University.
- Palomo-Lovinski, J., & Hahn, H. (2014). Fashion Design Industry Impressions of Current Sustainable Practices.
- Park, E., & Jeong, E. J. (2025). Rental clothing box subscription: The importance of sustainable fashion labels. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 83, 103723. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103723>
- Ro, C. (2020). Can fashion ever be sustainable? BBC Future.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera , e.t. al (2023) Dampak lingkungan dari fast fashion: meningkatkan kesadaran di kalangan milenial melalui media sosial. (2023).
- Wagner, L. (2020). The Environmental Impact of the Fast fashion Industry.

Lampiran 1 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF

PROGRAM STUDI DESAIN MODE



Nama : Wardah Hilaliyah

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Maret 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah : -

Alamat : Jl. Sawo Rt013/Rw01 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 05 CIPEDAK
2. SMPN 85 JAKARTA
3. SMAN 97 JAKARTA

Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta



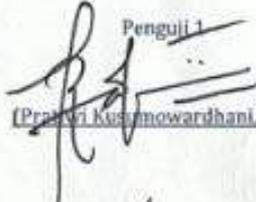
Lampiran 2 Berita Acara Sempro

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN DESAIN PROGRAM STUDI DESAIN MODE	Form TA-02
BERITA ACARA UJI PROPOSAL TUGAS AKHIR		

Pada hari ini Kamis tanggal 23 Januari 2025 bertempat di Tower PoliMedia Gedung E Lantai 5 kampus Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta telah dilaksanakan Uji Proposal Tugas Akhir Semester VIII Tahun Akademik 2024/2025 kepada :

Nama Mahasiswa : Wardah Hilaliyah
NIM : 21220061
Program Studi : Desain Mode
Judul Proposal TA :

Perancangan Busana Ready To Wear Pakaian Lama Tali Rental Dengan Teknik Upcycle

Penguji 1

(Pratiwi Kusumawardhani, M.Ds)

Peserta Uji Proposal TA

(Wardah Hilaliyah)

Penguji 2

(Dr. Arrahmah Aprilia, S.T., M.T)

HASIL UJI PROPOSAL TA :

1. Diterima tanpa revisi
2. Diterima dengan revisi
3. Ditolak, harus memperbaiki proposal
4. Ditolak, harus mengganti proposal

Catatan Penguji :
* je warna gold experiment silar isate. * unsur prinsip desain
* data break down bagian fashion & uji ke user > wawancara
* data break down * uji kembali apakah sesuai
Seng DNA brand.

Lampiran 3 Dokumentasi Uji Proposal TA



Lampiran 4 Kesanggupan sebagai pembimbing tugas akhir

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN DESAIN	Form TA-03
KESANGGUPAN SEBAGAI PEMBIMBING TUGAS AKHIR		

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmi Annissa S.Pd., M.Ds
NIP : 1992062420201222016
Prodi Homebase : Desain Mode
Pendidikan Terakhir : S2 Desain
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Jabatan/Perusahaan : Dosen Prodi Desain Mode, Politeknik Negeri Media Kreatif

bersedia membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir sebanyak 11 mahasiswa, dengan bidang kajian/penelitian:

1. Desain Busana
2. Pola Dan Jahit Busana
3. Penulisan Tugas Akhir

Saya akan bekerja sama dengan Pembimbing I/II untuk mendampingi mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir mereka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yang menyatakan,



Rahmi Annissa S.Pd., M.Ds
NIP. 1992062420201222016

Tambahan: Kesanggupan sebagai pembimbing Tugas Akhir dapat dilakukan melalui Sistem Akademik dengan petunjuk yang diatur dalam pedoman terpisah.

Lampiran 3. Form TA-03 Kesanggupan sebagai Pembimbing Tugas Akhir

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN DESAIN	Form TA-03
KESANGGUPAN SEBAGAI PEMBIMBING TUGAS AKHIR		

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iwan Amir, S.Pd, MM
NIDK : 0903310001
Prodi Homebase : Desain Mode
Pendidikan Terakhir : S2 Magister Manajemen
Jabatan Fungsional : Dosen Praktisi
Jabatan/Perusahaan : Creative Director/BADUI'S Project

bersedia membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir sebanyak 7 mahasiswa, dengan bidang kajian/penelitian:

1. Desain Busana (Konsep Desain)
2. Pola dan Jahit Busana
3. Penulisan Tugas Akhir
4. Teknik Eksplorasi

Saya akan bekerja sama dengan Pembimbing I/II untuk mendampingi mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir mereka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yang menyatakan,



Iwan Amir, S.Pd, MM
NIDK. 0903310001

Tambahan: Kesanggupan sebagai pembimbing Tugas Akhir dapat dilakukan melalui Sistem Akademik dengan petunjuk yang diatur dalam pedoman terpisah.

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Penulisan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN DESAIN GRAFIS	Form TA-05
LEMBAR PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR		

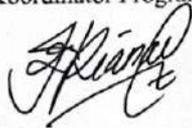
Nama : Wardah Hilaliyah
 NIM : 21220061
 Program Studi : Desain Mode
 Pembimbing I : Rahmi Annissa, S.Pd., M.Ds
 Judul Proposal : Perancangan Busana Kebaya *Upcycle* dengan Teknik *Embellishment* di Amira Mukti

NO	Hari/Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Bukti Kerja
1.	Kamis, 6 Februari 2025	1. Memperdalam Bab 1		
2.	Jumat, 14 Februari 2025	1. Memperbaiki latar belakang (tidak ada penulisan saya/penulis/dll) 2. Mencari data pendukung dari tren generasi muda saat ini, fenomena penumpukan pakaian bekas, dan teknik <i>upcycle</i>		
3.	Jumat, 7 Maret 2025	Preview I 1. Perbaiki judul 2. Perbaiki format paper 3. Tambahkan preliminari yang belum ada 4. Revisi daftar Pustaka		
4.	Jumat, 2 Mei 2025	1. Perbaiki abstrak 2. Latar belakang dimulai dari sebab-akibat (fenomena dulu kemudian solusi) 3. Rumusan masalah dan tujuan dibuat 3 4. Bab 2 sesuaikan dengan judul 5. Tidak perlu <i>couture</i> , hanya <i>ready to wear</i> dan <i>ready to wear deluxe</i>		

		6. Kata "di" tidak boleh didepan		
5.	Senin, 5 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata dengan tidak boleh didepan" 2. Perhatikan titik koma 3. Penulisan bahasa inggris dan bahasa asing dibuat italic 		
6.	Kamis, 8 Mei 2025	<p>Preview 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ubah format penulisan bab 3 variabel utama di urutan awal 2. Perbarui data bab 1 3. Perbarui skema perancangan 4. Perhatikan penulisan titik koma 		
7.	Rabu, 21 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pematangan konsep bab 1-3 2. Pengecekan bab 4 3. Perbaiki susunan <i>design thinking</i> 4. Perhatikan hpp 		
8.	Selasa, 3 Juni 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Acc bahan batik lama untuk <i>upcycle</i> 2. Acc firing 3. Acc teknik jahitan dan detail 		
9.	Jumat, 20 juni 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan bab 4 dan 5 terkait pola, rancangan, harga, dan bahan 		

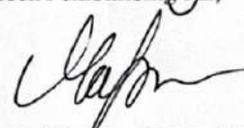
Pembimbingan minimal 8 (delapan) kali.

Mengetahui
Koordinator Program Studi Desain Mode,



Eka Triana, M.S.Ak
NIP. 198401252006042001

Dosen Pembimbing I/II,

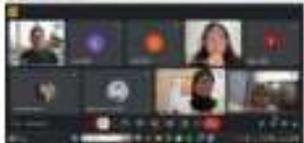
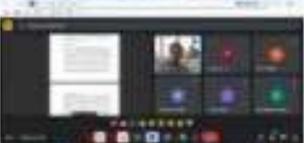


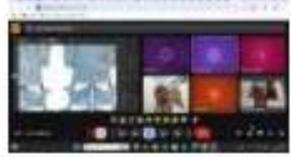
Rahmi Annissa, S.Pd., M.Ds
NIP. 199206242020122016

Lampiran 6 Lembar Bimbingan Materi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN DESAIN GRAFIS	Form TA-05
LEMBAR PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR		

Nama : Wardah Hilaliyah
 NIM : 21220061
 Program Studi : Desain Mode
 Pembimbing II : Iwan Amir, S.Pd., MM
 Judul Proposal : Perancangan Busana Kebaya *Upcycle* dengan Teknik *Embellishment* di Amira Mukti

NO	Hari/Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Bukti Kerja
1.	Kamis, 6 Februari 2025	1. Memperdalam materi		
2.	Jumat, 14 Februari 2025	1. Mencari data mengenai fenomena yang ada 2. Penyusunan latar belakang dimulai dari data tren generasi muda saat ini, fenomena penumpukan kebaya bekas, dan teknik <i>upcycle</i>		
3.	Jumat, 21 Februari 2025	1. Memperbaiki latar belakang dengan langsung menyebutkan nama mitra dan 10 <i>benchmarking</i> 2. Memperbaiki identifikasi masalah agar disesuaikan dengan latar belakang 3. Memperbaiki batasan masalah agar disesuaikan dengan judul		
4.	Minggu, 2 Maret 2025	1. Latar belakang dimasukkan tren aplikasi detail 2. Penyusunan bab 2 3. Kuesioner perbaikan kriteria responden dan memasukkan gambar kebaya		

5.	Jumat, 7 Maret 2025	PREVIEW 1 1. Perbaiki <i>moodboard</i> 2. Perbaiki kerangka berpikir 3. Perbaiki hasil eksplorasi belum 4. Baru 20 desain 5. Perbaiki PPT cukup 15 slide 6. Sesuaikan dengan kuesioner	<i>iu</i>	
6.	Sabtu, 12 April 2025	Revisi desain mengikuti referensi yang ada di kuesioner	<i>iu</i>	
7.	Sabtu, 26 April 2025	Dibuat lebih sederhana masih ada potongan kebaya lama	<i>iu</i>	
8.	Kamis, 8 Mei 2025	PREVIEW 2 1. Perbaikan beberapa desain 2. Penambahan eksplorasi dan memperkuat dengan kuesioner 3. Kuesioner desain terpilih	<i>iu</i>	

Pembimbingan minimal 8 (delapan) kali.

Mengetahui
Koordinator Program Studi Desain Mode,



Eka Triana, M.S.Ak
NIP. 198401252006042001

Dosen Pembimbing II,



Iwan Amir, S.Pd., MM
NIDN. 0903310001

Lampiran 7 Berita Acara Preview 1

Penulisan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF PROGRAM STUDI DESAIN MODE
BERITA ACARA PREVIEW I TUGAS AKHIR	

Nama : Wardah Hilaliyah

NIM : 21220061

Judul Tugas Akhir : Perancangan Busana Ready To Wear Deluxe Upcycling Kebaya Teknik Embellishment

pada Brand Amita Mukti

No.	Aspek Penilaian Progres Laporan Tugas Akhir	Cek*
1.	Kelengkapan bagian Preliminary (Sampul dalam, Lembar pengesahan TA, Lembar persetujuan sidang TA, Halaman Pernyataan Orisinalitas TA dan Bebas Plagiarisme, Halaman Pernyataan Publikasi Karya Ilmiah, Abstrak, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran)	✓
2.	BAB I (Latar Belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penulisan)	✓
3.	BAB II (Teori yang digunakan berdasarkan permasalahan, dari umum ke khusus) Teknik kutipan, dilengkapi gambar/tabel/data pendukung).	✓
4.	Penggunaan bahasa : (1) menggunakan ejaan bahasa Indonesia baku; (2) menggunakan istilah baku; (3) menggunakan istilah yang lugas dan konsisten; (4) menggunakan unsur-unsur gramatikal yang lengkap dalam kalimat, (5) menggunakan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) secara tersurat; (6) menggunakan kata tugas (dan, dari, daripada) secara tepat, eksplisit dan konsisten, (7) paragraf memuat sebuah ide pokok dan minimal dua ide pendukung; (8) memiliki kebertautan makna antarkalimat dan antarpagraf, serta (9) menghindari penggunaan bentuk persona (kita, saya, kami, dan lain-lain).	✓
5.	Tata Tulis (Kertas A4 80 gr, spasi ganda, time new roman 12 pt, tanda baca, judul tabel/gambar, margin, pengetikan BAB, Sub-BAB, anak sub-BAB, cucu sub-BAB, dan penomoran halaman).	✓

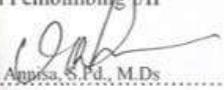
*Catatan Dosen Pembimbing Penulisan :

1. Preliminary di lengkapi
2. Diperbaiki kata² serapan bahasa asing
3. margin, subbab & cucu subbab diperbaiki
4. dilengkapi gambar / tabel pendukung

*Wajib diisi oleh dosen pembimbing

Jakarta, 7 Maret 2025

Dosen Pembimbing I/II


Rahmi Appesa, S.Pd., M.Ds

NIP/NIDN 199206242020122016

BERITA ACARA PREVIEW I TUGAS AKHIR

Nama : Wardah Hilaliyah
NIM : 21220061
Judul Tugas Akhir : Perancangan Busana Ready To Wear Deluxe Upcycling Kebaya Teknik Embellishment
pada Brand Anira Mukti

No.	Aspek Penilaian Progres Karya Tugas Akhir	Cek*
1.	Moodboard (menggambarkan inspirasi desain/konsep desain)	✓
2.	Kerangka Berpikir (menjelaskan look, style dan sifat busana)	✓
3.	Hasil Eksplorasi (lebih dari 3 eksplorasi yang dibuat berdasarkan ideate)	✗
4.	30 Desain Alternatif (sketsa manual atau digital, berwarna, tampak depan&belakang)	✓

*Catatan Dosen Pembimbing Materi :

- Perbaiki Moodboard
- KB perbaiki
- Buat 1 eksplorasi
- 30 desain alternatif harus semia dengan kuesioner. 100

*Wajib diisi oleh dosen pembimbing

Jakarta, 7 Maret2025
Dosen Pembimbing I/II



Iwan Amir, S.Pd, M.M

NIP/NIDN. 0903310001

Lampiran 8 Berita Acara Preview 2

BERITA ACARA PREVIEW II TUGAS AKHIR

Nama : Wardah Hilaliyah
 NIM : 21220061
 Judul Tugas Akhir : Perancangan Busana Kebaya Upeycle dengan Teknik Embellishment di Amira Mukti

No.	Aspek Penilaian Progres Laporan Tugas Akhir (Beri tanda checklist pada kolom <input type="checkbox"/>)*
1.	BAGIAN PRELIMINARY : <input checked="" type="checkbox"/> Sampul dalam <input checked="" type="checkbox"/> Lembar pengesahan TA <input checked="" type="checkbox"/> Lembar persetujuan sidang TA <input checked="" type="checkbox"/> Halaman Pernyataan Orisinalitas TA dan Bebas Plagiarisme <input checked="" type="checkbox"/> Halaman Pernyataan Publikasi Karya Ilmiah <input checked="" type="checkbox"/> Abstrak <input checked="" type="checkbox"/> Prakata <input checked="" type="checkbox"/> Daftar Isi <input checked="" type="checkbox"/> Daftar Tabel <input checked="" type="checkbox"/> Daftar Gambar <input checked="" type="checkbox"/> Daftar Lampiran
2.	BAB I : PENDAHULUAN <input checked="" type="checkbox"/> Latar Belakang <input checked="" type="checkbox"/> Identifikasi masalah <input checked="" type="checkbox"/> Batasan masalah, <input checked="" type="checkbox"/> Rumusan masalah, <input checked="" type="checkbox"/> Tujuan dan Manfaat penulisan
3.	BAB II : KAJIAN PUSTAKA <input checked="" type="checkbox"/> Teori yang digunakan berdasarkan permasalahan, dari umum ke khusus <input checked="" type="checkbox"/> Teknik kutipan, <input checked="" type="checkbox"/> Dilengkapi gambar/tabel/data pendukung.
4.	BAB III : METODE PERANCANGAN <input checked="" type="checkbox"/> Penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan dan pendekatan yang dilaksanakan secara detail dan jelas. <input checked="" type="checkbox"/> Tahapan pelaksanaan penelitian diuraikan dengan jelas

5.	<p>Penggunaan bahasa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> menggunakan ejaan bahasa Indonesia baku dan istilah baku; <input checked="" type="checkbox"/> menggunakan istilah yang lugas dan konsisten dengan unsur-unsur gramatikal yang lengkap dalam kalimat, <input checked="" type="checkbox"/> menggunakan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) secara tersurat serta kata tugas (dan, dari, daripada) secara tepat, eksplisit dan konsisten, <input checked="" type="checkbox"/> paragraf memuat sebuah ide pokok dan minimal dua ide pendukung serta memiliki keberkaitan makna antarkalimat dan antarparagraf <input checked="" type="checkbox"/> menghindari penggunaan bentuk persona (kita, saya, kami, dan lain-lain).
6.	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Tata Tulis (Kertas A4 80 gr, <input checked="" type="checkbox"/> Spasi ganda, <input checked="" type="checkbox"/> Time new roman 12 pt, <input checked="" type="checkbox"/> Tanda baca, <input checked="" type="checkbox"/> Judul tabel/gambar, <input checked="" type="checkbox"/> Margin, <input checked="" type="checkbox"/> Pengetikan BAB, Sub-BAB, anak sub-BAB, cucu sub-BAB <input checked="" type="checkbox"/> Penomoran halaman

*Catatan Dosen Pembimbing Penulisan :

1. Bab I perbaiki
2. Bab II Perbaiki susunan
3. Bab III Bagaim diperbaiki

*Wajah diisi oleh dosen pembimbing penulisan

Jakarta, 8 Mei 2025
Dosen Pembimbing III



Rahmi Annisa, S.Pd., M.Ds
NIP/NIDN. 199206242020122016

Lampiran 9 Berita Acara Uji Kelayakan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN DESAIN
BERITA ACARA UJI KELAYAKAN PRODUK KARYA DAN LAPORAN TUGAS AKHIR PRODI DESAIN MODE SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025	

Telah dilaksanakan Uji Kelayakan Produk Karya dan Laporan Tugas Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 10 Juli 2025
 Tempat : Ruang 5.2
 Nama Mahasiswa : Wardah Hilaliyah
 NIM : 21220061 Kelas : EJ21A/EJ21B (Lingkari salah satu)
 Judul TA : Perancangan Busana Kebaya Upcycle dengan Teknik Embellishment di Amira Mukti

REKAPITULASI PENILAIAN UJI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

No.	Pemberi Nilai	Catatan	Kesimpulan Penilaian :
1.	Dosen Pembimbing I	- Penulisan diperbaiki	<input type="checkbox"/> Melanjutkan ke Ujian Sidang TA <input checked="" type="checkbox"/> Merevisi Karya dan Laporan TA
2.	Dosen Pembimbing II	- Produk diperbaiki	<input type="checkbox"/> Merevisi Laporan TA <input type="checkbox"/> Mengulang Produk Karya
3.	Reviewer	- Harga, dan penulisan diperbaiki	<input type="checkbox"/>

*Beri tanda ✓ pada salah satu kotak

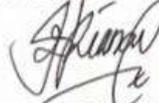
Dosen Pembimbing I,


 (Rahmi Annissa, S.Pd, M.Ds)
 NIP. 199206242020122016

Dosen Pembimbing II,


 (Iwan Amir, S.Pd, MM)
 NIDK. 0903310001

Reviewer,


 (Eka Triana, M.S.Ak)
 NIP. 198401252006042001

Mahasiswa,


 (Wardah hilaliyah)
 NIM. 21220061

Mengetahui,
 Koord. Program Studi Desain Mode,


 (Eka Triana, M.S.Ak)
 NIP. 198401252006042001

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN AMIRA MUKTI



Profil Usaha

Amira Mukti merupakan rumah mode penyewaan kebaya yang berdiri sejak tahun 2002 dan berlokasi di Bogor. Meskipun berpusat di satu kota, pelanggan Amira Mukti tersebar luas di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), menunjukkan jangkauan pasar yang luas dan pengaruh merek yang kuat.

Demografi Pelanggan

Sebagian besar pelanggan Amira Mukti adalah wanita berusia 19–30 tahun, yang menyewa kebaya untuk berbagai keperluan seperti wisuda, lamaran, prewedding, hingga pernikahan. Mereka cenderung mencari kebaya dengan tampilan modern, feminin, dan eksklusif.

Harga Sewa Kebaya

Harga penyewaan kebaya di Amira Mukti berkisar antara Rp250.000 hingga Rp2.000.000 per satu look, tergantung dari jenis bahan, tingkat kerumitan desain, dan detail embellishment yang digunakan.

Masalah dan Potensi Limbah Kebaya

Perubahan Tren dan Durasi Pakai yang Pendek

Koleksi kebaya di Amira Mukti diperbarui secara berkala setiap tahun untuk mengikuti perkembangan tren. Akibatnya, banyak kebaya hanya sempat disewa 1–2 kali sebelum tidak lagi diminati oleh pelanggan. Ini berbeda dengan masa lalu, di mana satu kebaya bisa disewa hingga 10 kali.

Volume Limbah (Estimasi)

Meskipun belum ada angka yang pasti, pihak Amira Mukti memperkirakan bahwa terdapat sekitar 60 kebaya lama yang menumpuk setiap tahunnya karena tidak lagi disewa.

Alasan Penolakan Desain Lama

Pelanggan umumnya lebih memilih kebaya dengan desain baru yang belum banyak dipakai, atau memilih untuk membuat kebaya custom di Amira Mukti. Perubahan tren membuat desain lama cepat dianggap usang.

Upaya Penjualan dan Kendala

Sebelumnya, Amira Mukti sempat menjual limbah kebaya. Namun, kebaya sederhana dinilai tidak lagi memiliki nilai jual, sementara kebaya pengantin dengan detail full payet masih memiliki potensi pasar.

Keterbukaan terhadap Kerja Sama Upcycle

Pihak Amira Mukti terbuka untuk bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti mahasiswa atau desainer muda, dalam menangani limbah kebaya dan mengeksplorasi potensi upcycle sebagai solusi keberlanjutan.

Tren, Preferensi Pelanggan, dan Potensi Desain,

Preferensi Bahan dan Hiasan

Pelanggan cenderung menyukai kebaya dengan payet dan bahan yang lembut seperti chantilly lace, dibandingkan dengan tulle bordir, karena chantilly dinilai lebih ringan, elegan, dan nyaman.

Permintaan terhadap Bahan Jacquard

Selain itu, sudah mulai banyak pelanggan yang menanyakan kebaya berbahan jacquard, karena tampilannya yang tegas, mewah, dan cocok untuk tampilan formal. Namun, saat ini kebaya berbahan jacquard masih sangat terbatas di koleksi Amira Mukti.

Tren Embellishment Bunga 3D

Detail bunga 3D kini juga mulai diminati oleh pelanggan karena memberikan kesan feminin dan modern. Sayangnya, koleksi dengan detail tersebut masih belum banyak tersedia, sehingga menjadi peluang desain yang menjanjikan.

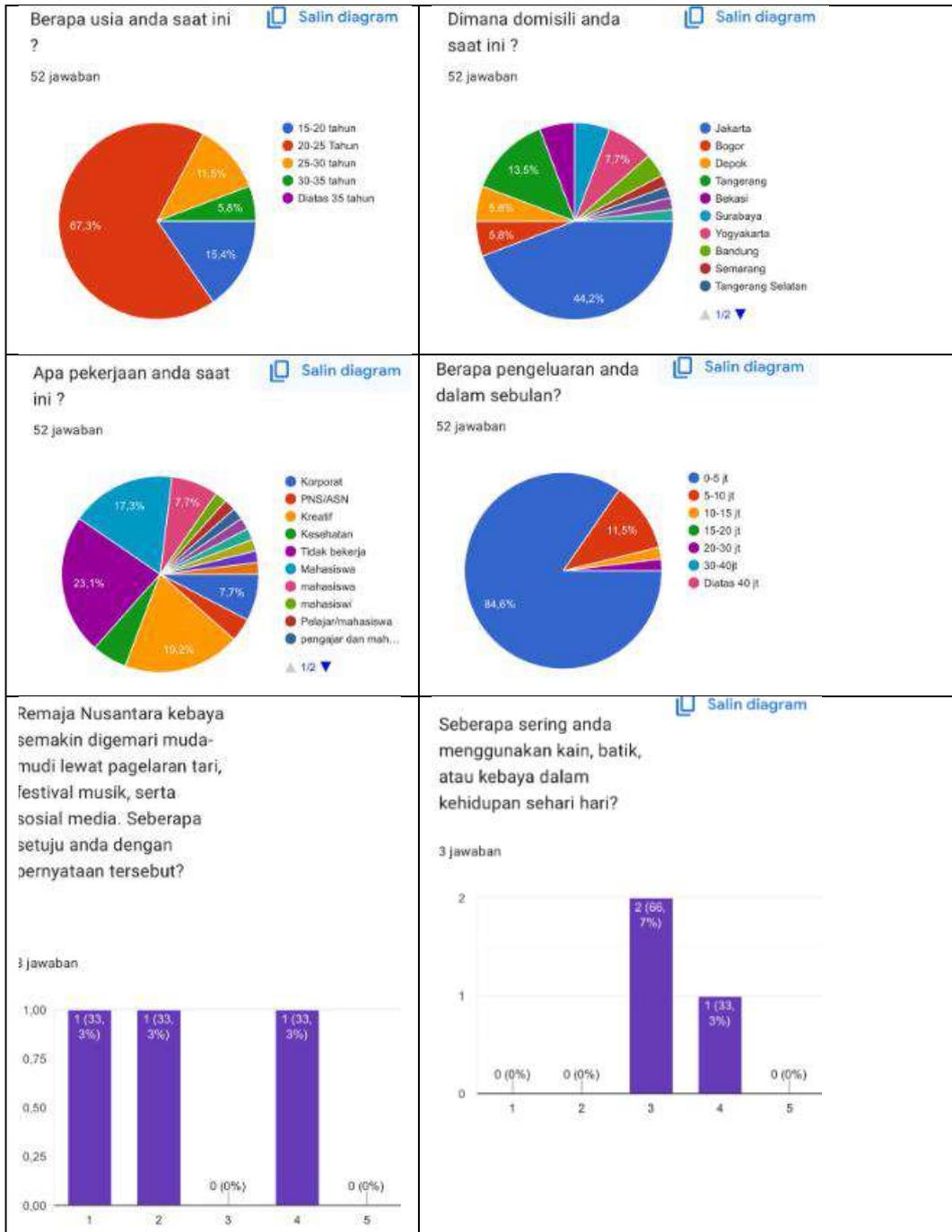
Siluet Favorit

Model kebaya yang membentuk pinggang menjadi siluet yang paling disukai oleh pelanggan karena memberikan kesan ramping, anggun, dan pas di badan.

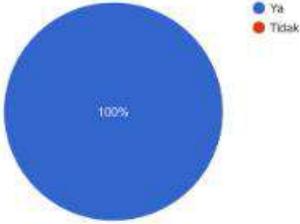
Potensi Bahan Upcycle Tambahan

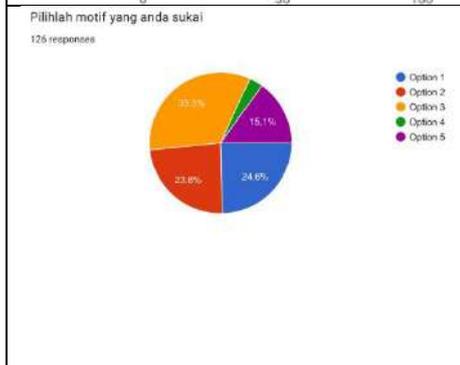
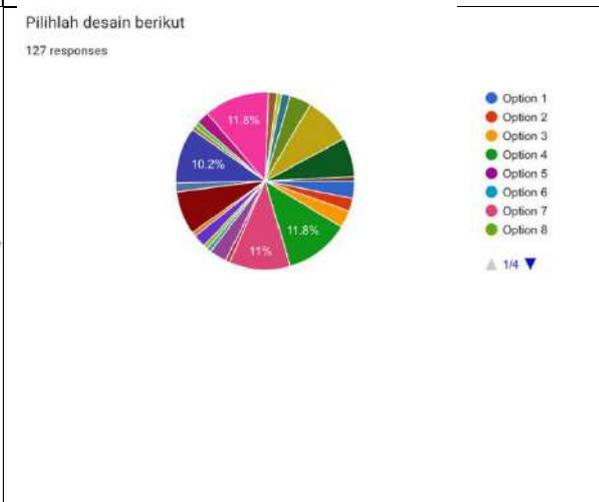
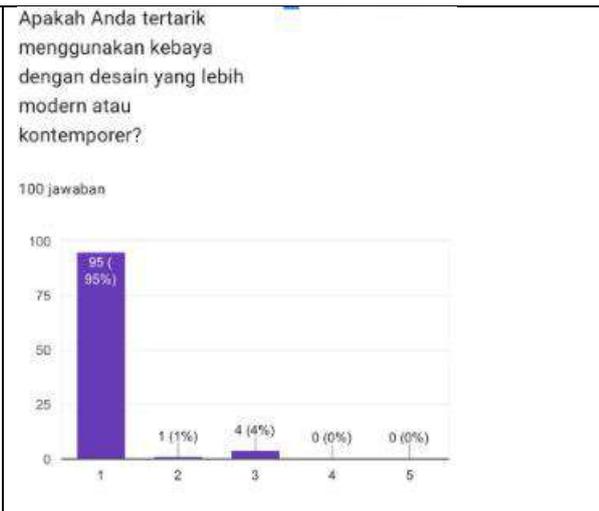
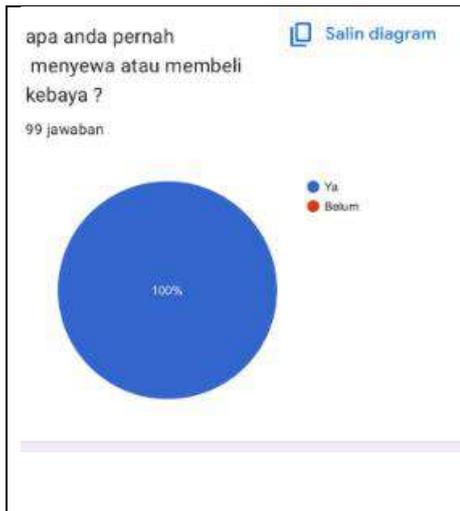
Selain kebaya, Amira Mukti juga memiliki stok kain batik yang tidak terpakai, yang dapat dimanfaatkan kembali dalam proyek upcycle atau desain kombinasi baru.

Lampiran 12 Hasil Kuesioner



<p>berdasarkan tren fashion wgsn seberapa setuju Anda warna putih, biru dan maroon diterapkan untuk upcycling kebaya?</p> <p>97 jawaban</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Level</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>93</td> <td>95.9%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>3</td> <td>3.1%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>1</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Level	Jumlah	Persentase	1	93	95.9%	2	3	3.1%	3	1	1%	4	0	0%	5	0	0%	<p>teknik applique apa yang cocok untuk dijadikan hiasan dalam projek upcycle kebaya kali ini?</p> <p>99 jawaban</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Teknik</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3d applique</td> <td>54.5%</td> </tr> <tr> <td>reverse applique</td> <td>25.3%</td> </tr> <tr> <td>turned edge applique</td> <td>10.2%</td> </tr> <tr> <td>shadow applique</td> <td>4%</td> </tr> </tbody> </table>	Teknik	Persentase	3d applique	54.5%	reverse applique	25.3%	turned edge applique	10.2%	shadow applique	4%
Level	Jumlah	Persentase																											
1	93	95.9%																											
2	3	3.1%																											
3	1	1%																											
4	0	0%																											
5	0	0%																											
Teknik	Persentase																												
3d applique	54.5%																												
reverse applique	25.3%																												
turned edge applique	10.2%																												
shadow applique	4%																												
<p>Apakah Anda memiliki kritik atau saran terkait upcycling kebaya dan modernisasi kebaya di Indonesia?</p> <p>25 jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> Buat lebih kekinian sesuai dengan yang digemari anak muda Tambahkan hiasan berdiri Jangan sampai menghilangkan unsur kebaya aslinya Jangan hilangkan unsur kebaya nya saya sering lihat tuh kebaya crop top coquete lah gak cocok sama budaya kita Upcycling kebaya di indonesia masih sering terlihat tidak estetik Produk upcycling kebaya yang aku liat kaya pakaian kurang layak dipakai dan gak kekinian 	<p>Saran apa yang dapat Anda berikan agar upcycling kebaya lebih diminati oleh generasi muda?</p> <p>12 jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> Buat dengan siluet simpel namun tetap mewah Kalo mau gabungin bahan sisa kaya upcycle kebaya buat lebih rapi jadi gak terlalu keliatan bahan sisanya Disesuaikan dengan acaranya kalau untuk sehari hari buat lebih simpel namun tetap statement , kalo untuk acara formal bisa buat lebih mahal looknya Buat dengan harga yang terjangkau Buat dengan harga yang lebih terjangkau Buat dengan harga terjangkau 																												
<p>Apa anda pernah melihat kebaya dengan teknik upcycle dari limbah pasca konsumsi (pakaian lama yang dihasilkan setelah dipakai oleh konsumen, biasanya masih terlihat potongan dari pakaian lama bukan perca) ?</p> <p>99 jawaban</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>21.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>78.8%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	21.2%	Tidak	78.8%	<p>Apa anda pernah melihat kebaya dengan teknik upcycle dari limbah sisa produksi (limbah dari hasil produksi sebuah pakaian baru, biasanya perca kecil atau sample reject) ?</p> <p>100 jawaban</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jawaban</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>84%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>16%</td> </tr> </tbody> </table>	Jawaban	Persentase	Ya	84%	Tidak	16%																
Jawaban	Persentase																												
Ya	21.2%																												
Tidak	78.8%																												
Jawaban	Persentase																												
Ya	84%																												
Tidak	16%																												

<p>Apakah menurut anda teknik upcycled (proses mendaur ulang bahan limbah menjadi produk baru yang lebih bernilai) dapat mengurangi limbah kebaya bekas ?</p> <p>100 jawaban</p>  <p>Salin diagram</p>	<p>yang tidak lagi digunakan karena dianggap sudah ketinggalan zaman atau mengalami penurunan kualitas. Apakah anda setuju mengelola kebaya lama tersebut dengan teknik upcycle ?</p> <p>99 jawaban</p> 
<p>Berapa range harga yang bisa anda keluarkan untuk membeli dan menyewa kebaya pesta ? (contoh : beli 5jt -10 jt , sewa : 500-1jt)</p> <p>76 jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> Maksimal 2 juta 2 juta 200 ribu Maksimal 5 juta Maksimal beli 3 jutaan Maksimal beli kebaya pesta 1 juta Kebaya pesta untuk lamaran up to 10 jt kebaya kondangan up to 2 jt Kebaya lamaran sewa 2 juta 	<p>Kebaya seperti apa yang anda inginkan ketika menyewa atau membeli kebaya ?</p> <p>78 jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> Nyaman Kebaya modern Kebaya yang nyaman Sopan nyaman Kebaya untuk hijab Kebaya yang nyaman Kebaya yang unik Kebaya full payet



Saran dan Kritik pengembangan produk

contoh saran : Tentang Desain, Motif , kesesuaian konsep, Bentuk Busana

60 responses

Tidak ada

Sudah cukup

Perhatikan ukuran baju agar fit body

mungkin roknya kalo yg diin desain terlalu lebar, bisa dirimpungkan sedikit saja dan mungkin bisa dibuat untuk hijab friendly juga

Pemilihan model paka busana bagian bawah kurang rapi atau terlihat berlebihan

belum ada

Mungkin aksesoris pada baju atau rok dapat dibuat supaya bisa dilepas pasang, supaya pemakainya bisa menyesuaikan dengan acara atau kegiatan yang dihadiri saat menggunakan bajunya

Menurut Anda, dalam kesempatan seperti apa Anda akan mengenakan busana tersebut

70 responses

Wisuda

wisuda

acara formal

Saat ada acara besar, seperti undangan atau wisuda

Graduation

wedding atau acara penting yg seperti event besar

Pameran busana

Iya, jika acaranya cocok seperti kondangan

Acara graduation

Lampiran 13 Benchmark

PROGRAM STUDI DESAIN MODE-DESIGN THINKING TOOLS		BENCHMARKING		POLITEKNIK NEGERI Media Kreatif		
CREATIVE PROJECT FOR AMIRA MUKTI		JANUARI-JULI 2025				
NO	PRODUCTS	BRAND/ DNA	PRICE	STYLE/ LOOK	PRODUCT DETAILS	ADVANTAGES & DISADVANTAGES
1		DAUR Sejauh Mata Memandang is a sustainable brand that celebrates the country's rich multicultural heritage and expert craftsmanship.	Rp.2.500.000	Casual/Ethnic	<ul style="list-style-type: none"> Printed motifs with digital print method Patchwork from industrial fabric scrap 	<ul style="list-style-type: none"> Overpriced
2		imagistudio work alongside fabric and dye artisans across Indonesia to produce unique motifs from plants sourced locally in the area.	Rp. 935.000	Feminine, Casual,	<ul style="list-style-type: none"> Motif made by batik and natural dye, patchwork kebaya upcycled from waste fabric lace detail detachable front that allows it to be a top or an outer 	<ul style="list-style-type: none"> using natural dyed
3		DARA BARO is an Indonesian fashion brand that celebrates traditional heritage with a modern twist. Their strongly emphasizes sustainability.	Rp. 775.000-2.500.000	Feminine, Casual,	<ul style="list-style-type: none"> Motif made by batik and temur, patchwork kebaya upcycled from waste fabric 	
4		LEKAT is a brand that merges heritage craftsmanship with contemporary design. The brand is known for its strong commitment to sustainability and social empowerment	Rp. 688.000-3.429.000	Feminine, Casual,	<ul style="list-style-type: none"> Motif made by batik, Sarong and temur, patchwork kebaya upcycled from waste fabric applique 	
5		LENARI LILA is a brand that harmoniously blends traditional elements with modern clothing designs. They reflecting their commitment to integrating Indonesia's rich cultural heritage into contemporary fashion	Rp. 60.000-3.150.000	Feminine, Casual, eclectic	<ul style="list-style-type: none"> Motif made by batik, patchwork kebaya upcycled from waste fabric. 	

PROGRAM STUDI DESAIN MODE-DESIGN THINKING TOOLS		BENCHMARKING		POLITEKNIK NEGERI Media Kreatif		
CREATIVE PROJECT FOR AMIRA MUKTI		JANUARI-JULI 2025				
NO	PRODUCTS	BRAND/ DNA	PRICE	STYLE/ LOOK	PRODUCT DETAILS	ADVANTAGES & DISADVANTAGES
1		BATIK IJEN LAWASAN specializing in vintage and heritage batik pieces. They dedicated to preserving and revitalizing traditional batik craftsmanship made from authentic, time-honored fabrics.	Rp.600.000-1.000.000	Casual/Ethnic	<ul style="list-style-type: none"> Printed motifs with digital print method Patchwork from industrial fabric scrap 	<ul style="list-style-type: none"> Overpriced
2		padupradan work alongside fabric and dye artisans across Indonesia to produce unique motifs from plants sourced locally in the area.	Rp. 345.000	Feminine, Casual,	<ul style="list-style-type: none"> Motif made by batik and natural dye, patchwork kebaya upcycled from waste fabric lace detail detachable front that allows it to be a top or an outer 	<ul style="list-style-type: none"> using natural dyed
3		BATIKCROCHE is an Indonesian fashion brand that celebrates traditional heritage with a modern twist. Their strongly emphasizes sustainability.	Rp. 165.000	Feminine, Casual,	<ul style="list-style-type: none"> Motif made by batik and temur, patchwork kebaya upcycled from waste fabric 	
4		HAI MELU is a slow fashion brand specializing in kebaya, blending tradition with modern aesthetics	Rp. 699.000-1.299.000	Feminine, Elegant, Kontemporer	<ul style="list-style-type: none"> drapping upcycle from tablecloth or vintage lace beats 	<ul style="list-style-type: none"> ALL FITTED PRODUCT
5		TOTON THE LABEL explores the nation's natural beauty and diverse culture with modern reinterpretations, celebrating heritage while deconstructing traditions for a new approach in women's ready-to-wear fashion.	Rp 390.000- Rp 15.000.000	FEMININE, ETHNIC	<ul style="list-style-type: none"> DRAPPING APPLIQUE 3D 	<ul style="list-style-type: none"> OVERPRICED

Lampiran 14 Test Pasar

NO	DATA USER	FOTO
1.	<p>Nama : Selpi</p> <p>Umur : 25 tahun</p> <p>Pekerjaan : Karyawan swasta</p> <p>Hasil : Desainnya unik seperti baju nadin amizah, cocok untuk foto prewed.</p> <p>Hasil sudah sesuai dengan desain. Baju nyaman dikenakan.</p>	
2.	<p>Nama : Fani</p> <p>Umur : 25 tahun</p> <p>Pekerjaan : Karyawan swasta</p> <p>Hasil : Baju sudah fit body, mungkin bisa ditambah payet payet lagi</p>	
3.	<p>Nama : Fara</p> <p>Umur : 25 tahun</p> <p>Pekerjaan : Karyawan swasta</p> <p>Hasil : Desainnya gen z banget sih ini kekinian, kaya kebaya yang suka diapakai yura. Unik gak kaya kebaya upcycle.</p>	

4.	<p>Nama : Devi</p> <p>Umur : 30 tahun</p> <p>Pekerjaan : Karyawan swasta</p> <p>Hasil : gak kelihatan kaya upcycle sama sekali. Bahannya nyaman dipakai aku juga suka dia stretch gitu jadi ngikutin bentuk badanku.</p>	
5.	<p>Nama : Ika</p> <p>Umur : 27 tahun</p> <p>Pekerjaan : Kreatif</p> <p>Hasil : konsep upcycle yang kamu bawa, ngebuat aku turut partisipasi sebagai konsumen yang bertanggung jawab. Jadi gak worry kalo mau pakai kebaya dengan look yang berbeda setiap acara gak khawatir kebaya nya gak akan kepake lagi. Kayanya aku bisa sewa kebaya kamu lebih dari satu kali.</p>	

6.	<p>Nama : Eriska</p> <p>Umur : 25 tahun</p> <p>Pekerjaan : Guru</p> <p>Hasil : diantara kebaya kamu yang lain aku paling suka kebaya biru ini. Desain sama hasilnya sudah sesuai sih. Untuk fitnya juga nyaman di badan ku.</p>	
7.	<p>Nama : Intan</p> <p>Umur : 25 tahun</p> <p>Pekerjaan : Kreatif</p> <p>Hasil : desainnya lucu banget, kebetulan lagi cari kebaya yang seperti ini untuk acara teater ku. Kebaya nya akan standout banget sih dibawah lighting panggung.</p>	